

The Fed Sebut Suku Bunga Makin Tak Pasti Dipicu Konflik AS-Iran

Jumat, 8 Mei 2026 07:20 WIB

Jonnelle Marte

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108359/the-fed-sebut-suku-bunga-makin-tak-pasti-dipicu-konflik-as-iran/2>

Bloomberg, Gubernur Federal Reserve negara bagian Minneapolis, Neel Kashkari, mengatakan konflik di Timur Tengah telah menambah ketidakpastian pada prospek suku bunga.

“Mengingat ketidakpastian seputar perang Iran, saya sebenarnya tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan,” kata Kashkari pada hari Kamis selama acara di Marquette, Michigan.

“Jika Selat Hormuz ditutup untuk jangka waktu yang lama, mungkin langkah selanjutnya perlu dilakukan dengan menaikkan suku bunga.”

Kashkari adalah salah satu dari tiga pembuat kebijakan yang berbeda pendapat pada pertemuan minggu lalu yang menentang rumusan yang menunjukkan bahwa langkah Fed selanjutnya kemungkinan besar adalah penurunan suku bunga.

Dalam sebuah esai yang diterbitkan pekan lalu, ia mengatakan mendukung keputusan untuk mempertahankan suku bunga tetap stabil tetapi berpendapat bahwa para pejabat harus memberi sinyal bahwa tindakan suku bunga selanjutnya bisa berupa penurunan atau kenaikan, tergantung pada apa yang terjadi dengan perekonomian.

“Kami menolak panduan ke depan karena kami tidak ingin memberi sinyal bahwa langkah selanjutnya kemungkinan besar adalah penurunan,” katanya tentang perbedaan pendapat pada acara Kamis lalu.

Penutupan sebagian Selat Hormuz sejak Amerika Serikat (AS) dan Israel menyerang Iran pada akhir Februari telah menyebabkan guncangan minyak dan membuat harga energi melonjak di seluruh dunia.

Setelah lima tahun inflasi berjalan di atas target bank sentral AS, Kashkari mengatakan ia “sangat berhati-hati” tentang ke mana arah harga akan menuju.

“Kita tidak bisa membiarkan inflasi yang tinggi menjadi normal baru,” katanya.

India Tambah Insentif Ekspor

Jumat, 8 Mei 2026 17:30 WIB

Reporter: Nina Dwiantika, Editor: Nina Dwiantika

<https://internasional.kontan.co.id/news/india-tambah-insentif-ekspor>

KONTAN.CO.ID – NEW DELHI. Pemerintah India tengah menyiapkan langkah baru untuk menopang kinerja ekspor di tengah tekanan geopolitik global. New Delhi berencana menaikkan anggaran skema pengembalian pajak bagi eksportir sekaligus memperpanjang masa berlaku program tersebut selama lima tahun.

Reuters (8/5) melaporkan, dua pejabat pemerintah India yang mengetahui pembahasan tersebut mengatakan, langkah itu ditempuh setelah konflik di Timur Tengah mulai mengganggu arus perdagangan dan meningkatkan biaya logistik.

Program yang dimaksud adalah Remission of Duties and Taxes on Export Products (RoDTEP), yakni skema pengembalian pajak dan pungutan yang dibayarkan eksportir kepada pemerintah pusat, negara bagian, maupun daerah. Insentif ini bertujuan menjaga daya saing produk India di pasar global.

Saat ini, program tersebut berlaku hingga 30 September 2026 dengan nilai anggaran sedikit di atas US\$ 1 miliar. Namun dalam anggaran tahunan yang dirilis Februari lalu, alokasi dana program itu justru sempat dipangkas hampir separuh untuk tahun fiskal 2026/2027.

Belakangan, tekanan terhadap sektor ekspor India semakin besar. Tarif pengiriman melalui jalur Teluk melonjak tajam akibat meningkatnya risiko keamanan. Di saat bersamaan, eksportir India juga masih menghadapi dampak kebijakan tarif tinggi dari Presiden Amerika Serikat Donald Trump.

Data Maret menunjukkan ekspor barang India turun 7,4% secara tahunan. Sebanyak 24 dari 30 kategori ekspor utama mencatat penurunan. Pengiriman ke mitra dagang penting di kawasan Timur Tengah seperti Uni Emirat Arab dan Arab Saudi juga merosot signifikan.

Ketua Engineering Exports Promotion Council, Pankaj Chadha, menilai insentif saat ini belum cukup mengimbangi lonjakan biaya yang ditanggung eksportir. "Tarif insentif yang berlaku sekarang belum merefleksikan tantangan biaya yang dihadapi eksportir," ujarnya.

Pemerintah India disebut masih membahas besaran tambahan anggaran sekaligus kemungkinan revisi tarif insentif dalam program tersebut.

Selain itu, awal pekan ini India juga menyetujui program jaminan kredit darurat senilai US\$ 1,9 miliar untuk membantu dunia usaha yang mengalami tekanan likuiditas jangka pendek akibat krisis Timur Tengah.

Langkah agresif India ini menunjukkan pemerintah mulai waspada terhadap risiko perlambatan ekspor, yang selama ini menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Dolar AS Perkasa pada Jumat (8/5) Pagi, Saat Konflik AS–Iran Kembali Memanas

Jumat, 8 Mei 2026 08:49 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/dolar-as-perkasa-pada-jumat-85-pagi-saat-konflik-asiran-kembali-memanas>

KONTAN.CO.ID - Dolar AS menguat terhadap mayoritas mata uang utama pada awal perdagangan Asia Jumat (8/5/2026), setelah kembali pecah bentrokan antara Amerika Serikat dan Iran.

Sementara itu, yen Jepang bergerak relatif stabil di tengah meningkatnya spekulasi intervensi pemerintah Jepang di pasar valuta asing.

Melansir Reuters, ketegangan geopolitik meningkat setelah AS dan Iran kembali saling melancarkan serangan pada Kamis (7/5/2026), menambah tekanan terhadap gencatan senjata rapuh yang telah berlangsung selama sebulan terakhir.

Pasar juga mencermati respons Iran terhadap proposal Washington untuk mengakhiri perang.

Harga minyak melonjak menyusul perkembangan tersebut. Kontrak minyak mentah AS sempat naik hingga 3% pada perdagangan awal Asia, memicu sentimen risk-off di pasar keuangan global.

Indeks dolar AS terhadap sejumlah mata uang utama naik tipis ke level 98,235. Penguatan ini memperpanjang rebound dolar dari posisi terendah lebih dari dua bulan yang sempat tercapai awal pekan lalu di tengah optimisme terhadap peluang kesepakatan damai.

“Jalur menuju kesepakatan permanen jelas tidak akan berjalan lurus,” ujar Chris Weston, Head of Research Pepperstone.

Menurutnya, pelaku pasar kini mulai meninjau ulang asumsi terkait normalisasi konflik dan pembukaan kembali arus pelayaran di Selat Hormuz yang sebelumnya sempat mendorong sentimen positif.

Selain isu geopolitik, pasar juga menanti data ketenagakerjaan nonfarm payrolls AS yang akan dirilis Jumat waktu setempat.

Weston menilai dibutuhkan data yang benar-benar lemah untuk memicu volatilitas besar pada dolar AS.

Di pasar mata uang lainnya, poundsterling diperdagangkan di level US\$1,3555 dan berpotensi mencatat pelemahan mingguan pertama sejak Maret, di tengah tekanan politik domestik menjelang hasil pemilu lokal Inggris.

Euro relatif stabil di level US\$1,1727 dan berada di jalur penguatan mingguan tipis.

Sementara itu, dolar Australia berada di US\$0,72059 dan dolar Selandia Baru di US\$0,59365.

Keduanya masih berpeluang menutup pekan di zona positif setelah sebelumnya didukung membaiknya selera risiko pasar.

Yen Stabil di Tengah Ancaman Intervensi Jepang

Pelaku pasar juga masih fokus pada yen Jepang setelah serangkaian intervensi dan peringatan verbal dari otoritas Tokyo membantu menahan pelemahan mata uang tersebut.

Yen bergerak stabil di kisaran 156,995 per dolar AS pada awal perdagangan Asia dan diperkirakan menutup pekan tanpa banyak perubahan.

Diplomat mata uang utama Jepang pada Kamis menegaskan pemerintah tidak memiliki batasan frekuensi intervensi di pasar valuta asing dan terus berkomunikasi setiap hari dengan otoritas AS.

Pernyataan tersebut mempertegas komitmen Tokyo dalam mempertahankan yen yang masih berada di bawah tekanan.

“Dalam kondisi harga energi dan imbal hasil obligasi yang tinggi saat ini, intervensi Jepang hanya bisa menjadi sabuk pengaman bagi yen, tetapi belum mampu sepenuhnya menyelamatkannya,” kata analis pasar IG, Tony Sycamore.

Ia menilai yen masih akan terus menguji ketegasan Bank of Japan selama kondisi makroekonomi dan teknikal belum berubah signifikan.

Harga Beras Asia Bergerak Berlawanan, Vietnam dan Thailand Naik Saat India Melemah

Jumat, 8 Mei 2026 08:52 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Barratut Taqiyah Rafie

<https://internasional.kontan.co.id/news/harga-beras-asia-bergerak-berlawanan-vietnam-dan-thailand-naik-saat-india-melemah>

KONTAN.CO.ID - Harga ekspor beras India kembali melemah akibat permintaan yang lesu dari negara-negara Afrika dan melimpahnya pasokan. Sementara itu, harga ekspor beras di Vietnam dan Thailand justru naik seiring musim panen yang mulai berakhir di kedua negara tersebut.

Data Reuters menunjukkan, harga beras parboiled India pecahan 5 persen berada di kisaran 337-344 dollar AS per ton pada pekan ini, turun dibandingkan pekan lalu yang berada di level 344-350 dollar AS per ton.

Sementara itu, harga beras putih India pecahan 5 persen dipatok sekitar 336-340 dollar AS per ton.

“Sebagian besar negara Afrika belum melakukan pemesanan baru. Pasokan hasil panen musim dingin meningkat dan hal itu menekan harga,” ujar seorang pedagang yang berbasis di New Delhi.

Di Vietnam, harga beras pecahan 5 persen ditawarkan pada level 395-400 dollar AS per ton pada Kamis, naik dibandingkan dua pekan lalu yang berada di kisaran 375-380 dollar AS per ton.

Pasar Vietnam sempat tutup pekan lalu karena libur nasional.

“Harga naik karena pasokan ketat, sementara panen berikutnya baru dimulai pada akhir Juli atau awal Agustus,” kata seorang pedagang di Ho Chi Minh City.

Para pedagang memperkirakan harga akan bertahan di level saat ini atau bahkan naik lebih tinggi hingga musim panen baru dimulai.

Data pemerintah menunjukkan Vietnam mengekspor 3,28 juta ton beras selama empat bulan pertama tahun ini, turun 4,1 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Sementara itu di Thailand, harga beras pecahan 5 persen naik menjadi sekitar 404-405 dollar AS per ton, dari sebelumnya 395-400 dollar AS per ton pada pekan lalu.

Perbandingan Harga Beras Asia

Negara	Jenis Beras	Harga Pekan Ini	Harga Sebelumnya	Tren
India	Pecahan 5% parboiled	US\$337–344/ton	US\$344–350/ton	Turun
Vietnam	Pecahan 5%	US\$395–400/ton	US\$375–380/ton	Naik
Thailand	Pecahan 5%	US\$404–405/ton	US\$395–400/ton	Naik

Musim panen di Thailand juga mendekati akhir dengan produksi yang masih berada pada level normal.

Namun, siklus panen berikutnya akan dipantau secara ketat karena prakiraan fenomena El Nino dikhawatirkan dapat mengganggu pasokan beras.

Permintaan pasar dinilai belum terlalu kuat, dengan pembelian terutama datang dari pelanggan rutin di kawasan Asia.

Pedagang lain menambahkan, pembeli dari Afrika juga mulai mengurangi impor akibat kebijakan pemerintah yang mendorong produksi dalam negeri dan memperketat persyaratan impor beras.

Di sisi lain, Bangladesh diperkirakan mengalami kekurangan beras lebih dari 200.000 ton metrik setelah hujan deras sebelum musim monsun dan luapan air dari hulu merusak tanaman padi utama di lahan basah haor di wilayah timur laut negara itu saat puncak panen berlangsung.

Penyebab Perubahan Harga Beras

Negara	Faktor Utama
India	Permintaan Afrika melemah, pasokan melimpah
Vietnam	Pasokan ketat, panen baru belum dimulai

Thailand	Musim panen berakhir, kekhawatiran El Nino
Bangladesh	Hujan deras merusak panen

Mata Uang Asia Melemah Jumat (8/5) Pagi, Won Korea Selatan Pimpin Penurunan

Jumat, 8 Mei 2026 09:30 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/mata-uang-asia-melemah-jumat-85-pagi-won-korea-selatan-pimpin-penurunan>

KONTAN.CO.ID - Mayoritas mata uang Asia melemah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) pada perdagangan Jumat (8/5/2026) pagi, di tengah meningkatnya kembali ketegangan antara AS dan Iran yang memicu sentimen risk off di pasar keuangan global.

Melansir Reuters, Won Korea Selatan menjadi mata uang dengan pelemahan terdalam di kawasan Asia. Hingga pukul 02.06 GMT, won tercatat melemah 0,54% ke level 1.463,9 per dolar AS dari sebelumnya 1.456.

Pelemahan juga dialami rupiah yang turun 0,12% ke posisi 17.350 per dolar AS dari sebelumnya 17.330.

Mata uang Asia lainnya seperti baht Thailand turun 0,09%, ringgit Malaysia melemah 0,15%, dan peso Filipina terkoreksi 0,03%.

Sementara itu, yen Jepang cenderung stabil di level 156,90 per dolar AS, begitu pula dolar Singapura yang bergerak tipis menguat ke 1,269 per dolar AS.

Tekanan terhadap mata uang Asia muncul setelah AS dan Iran kembali saling serang pada Kamis (7/5), memicu kekhawatiran pasar terhadap keberlangsungan gencatan senjata yang sebelumnya telah berlangsung selama sebulan.

Situasi tersebut juga mendorong kenaikan harga minyak dunia dan memperkuat permintaan terhadap aset safe haven seperti dolar AS.

Secara year to date (ytd) sepanjang 2026, rupiah menjadi salah satu mata uang dengan pelemahan terdalam di Asia.

Rupiah tercatat sudah melemah 3,92% dibanding posisi akhir 2025 di level 16.670 per dolar AS.

Rupiah India juga tertekan cukup dalam dengan penurunan 4,65% sejak awal tahun, sementara won Korea Selatan melemah 1,67%.

Di sisi lain, beberapa mata uang masih mencatat penguatan terhadap dolar AS sepanjang tahun ini. Ringgit Malaysia menguat 3,65%, yuan China naik 2,70%, dan dolar Singapura terapresiasi 1,34%.

Pelaku pasar kini menanti rilis data tenaga kerja Amerika Serikat yang diperkirakan akan menjadi petunjuk arah kebijakan suku bunga bank sentral AS The Fed ke depan.

Utang RI Tembus Rp9.920 T per Maret, Rasio 40,75% PDB

Jumat, 8 Mei 2026 17:20 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108478/utang-ri-tembus-rp9-920-t-per-maret-rasio-40-75-pdb/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan mencatat posisi utang pemerintah mencapai Rp9.920,42 triliun per 31 Maret 2026. Angka ini naik 2,9% dari level Rp9.637,99 triliun pada Desember 2025.

Posisi utang pemerintah sampai akhir kuartal I-2026 itu setara dengan 40,75% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Dari total tersebut, mayoritas utang masih berasal dari penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) yang mencapai Rp8.652,89 triliun atau sekitar 87,22% dari total utang pemerintah.

Sementara itu, komponen pinjaman tercatat sebesar Rp1.267,52 triliun. Data tersebut menunjukkan struktur pembiayaan pemerintah masih bertumpu pada instrumen pasar keuangan domestik melalui penerbitan obligasi negara.

"Pemerintah mengelola utang secara cermat dan terukur untuk mencapai portofolio utang yang optimal dan mendukung pengembangan pasar keuangan domestik," dikutip dari laman resmi DJPPR Kemenkeu, Jumat (8/5/2026).

Berdasarkan data yang tercantum dalam website resmi DJPPR, rasio utang terhadap PDB berada di level 40,75%. Angka tersebut sejatinya masih berada di bawah batas maksimal rasio utang yang diatur dalam Undang-Undang Keuangan Negara sebesar 60% terhadap PDB.

Sebelumnya, hingga Desember 2025, rasio utang pemerintah terhadap PDB masih 40,46%. Mayoritas berasal dari penerbitan SBN Rp8.387,2 triliun atau 87%, sedangkan pinjaman Rp1.250,67 triliun atau 13%.

Besaran porsi ini masih sama sampai dengan 31 Maret 2026. Utang pemerintah yang berasal dari SBN naik ke Rp8.652,89 triliun dan pinjaman naik tipis ke Rp1.267,52 triliun.

"Komposisi utang Pemerintah mayoritas berupa instrumen SBN yang mencapai 87,22%," dikutip dari situs resmi DJPPR.

Pada Februari 2026, Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menyebut posisi utang pemerintah masih dalam batas aman meski nominalnya meningkat. Purbaya membandingkan rasio utang Indonesia dengan sejumlah negara kawasan. Rasio utang Malaysia berada di kisaran 64% terhadap PDB pada 2025.

Thailand mencatat rasio utang sekitar 63,5% PDB. Sementara itu, Singapura mencatat rasio utang jauh lebih tinggi, sekitar 165%-170% PDB.

"Dengan standar itu, kita masih aman. Enggak apa-apa, emang kenapa?," kata Purbaya ditemui di Kompleks Parlemen, Rabu (18/2/2026).

Purbaya juga menegaskan defisit anggaran tetap dijaga di bawah 3% terhadap PDB. Pemerintah memanfaatkan ruang defisit yang tersedia untuk mendorong pemulihan dan pembalikan arah ekonomi.

"Jadi strategi kita adalah memaksimalkan defisit yang ada untuk memastikan ekonomi berbalik arah. Dan memastikan ekonomi berbalik arah. Itu sebetulnya strategi yang amat smart," kata dia.

“Kita enggak lewatin 3%, ekspansi fiskal, kasih stimulus ke ekonomi, ekonominya balik,” tuturnya.

Cadangan Devisa Merosot Lagi, Kini US\$146 Miliar per April 2026

Jumat, 8 Mei 2026 11:10 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108409/cadangan-devisa-merosot-lagi-kini-us-146-miliar-per-april-2026/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) melaporkan posisi cadangan devisa (cadev) Indonesia pada akhir April 2026 berada di level US\$146,2 miliar. Angka ini turun sebanyak US\$2 miliar dibandingkan bulan sebelumnya.

Direktur Departemen Komunikasi BI Ramdan Denny Prakoso mengatakan perkembangan ini dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa, serta penerbitan obligasi berdenominasi valuta asing atau global bond pemerintah di tengah pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah.

“Kebijakan stabilisasi tersebut sebagai respons Bank Indonesia terhadap ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat,” kata Denny dalam keterangan resmi, Jumat (8/5/2026).

Posisi cadangan devisa pada akhir April 2026 setara dengan pembiayaan 5,8 bulan impor atau 5,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

BI mengklaim cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Ke depan, bank sentral memandang ketahanan sektor eksternal tetap baik didukung oleh posisi cadangan devisa yang memadai serta aliran masuk modal asing sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian nasional dan imbal hasil investasi yang tetap menarik.

“BI terus meningkatkan sinergi dengan pemerintah dalam memperkuat ketahanan eksternal guna menjaga stabilitas perekonomian untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan,” tutur Denny.

Purbaya Sebut Investor KEK Keuangan Bisa Biyai Proyek Danantara

Jumat, 8 Mei 2026 06:20 WIB

Sabrina Mulia Rhamadanty

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108357/purbaya-sebut-investor-kek-keuangan-bisa-biyai-proyek-danantara/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengatakan dana investasi yang masuk ke Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) sektor keuangan atau Indonesia Financial Center bisa digunakan untuk berinvestasi pada proyek yang dijalankan oleh Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI Danantara).

Bendahara Negara menyebut KEK sektor finansial tersebut akan memiliki peraturan hukum tertentu (common law), salah satunya terkait pembebasan pajak investasi bagi investor yang menyimpan dananya di kawasan tersebut.

“Di sana akan berlaku common law atau hukum tertentu. Uang bisa masuk dari luar negeri ke situ, enggak saya pajakin. Uang masuk ke sana akan bisa dipakai berinvestasi di proyek Danantara yang banyak dan return-nya bagus,” ungkap Purbaya dalam agenda Konferensi Pers Hasil Rapat Berkala KSSK Tahun 2026, di Jakarta, Kamis (7/6/2026).

Selain proyek-proyek Danantara, uang investasi yang masuk juga dapat digunakan pada proyek di luar kawasan ekonomi dengan prospek yang bagus.

“Atau di proyek-proyek di luar kawasan ekonomi itu, dengan prospek yang bagus,” tambahnya.

Nantinya, kawasan financial center tersebut akan meniru Dubai, dengan luas kawasan yang tidak besar sehingga target dari penyelesaian proyek juga akan memakan waktu yang sedikit.

“Lokasi yang akan kita buat adalah seperti di Dubai, cukup 100 hektare atau lebih sedikit. Sekaligus itu menjadikan kawasan ekonomi khususnya,” ungkapnya.

“Itu akan didesain dalam waktu tidak terlalu lama, akan segera dijalankan. Jadi bukan kawasan besar,” tambahnya.

Purbaya menambahkan, kawasan financial center akan menjadi sumber pembiayaan baru dengan konsep yang lebih berkelanjutan bagi Indonesia.

“Ekonomi jalan Jadi kita punya sumber pembiayaan baru, yang mungkin lebih murah dari sekarang dan membuat pembiayaan kita lebih sustainable,” tutupnya.

Uang Primer (M0) Tumbuh Melambat di April

Jumat, 8 Mei 2026 11:58 WIB

Hidayat Setiaji

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108417/uang-primer-m0-tumbuh-melambat-di-april/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) melaporkan posisi uang primer atau M0 posisi April. Terjadi pertumbuhan, meski melambat.

Pada Jumat (8/5/2026), BI mengumumkan M0 pada April berada di Rp 2.232,2 triliun. Tumbuh 14,3% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (year-on-year/yoy).

Meski masih tumbuh belasan persen, tetapi laju pertumbuhan M0 melambat. Sebab pada Maret, M0 masih tumbuh 16,8%.

"Perkembangan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan giro bank umum di Bank Indonesia adjusted sebesar 21,6% yoy dan uang kartal yang diedarkan sebesar 14,6% yoy. Berdasarkan faktor yang memengaruhinya, pertumbuhan M0 adjusted telah mempertimbangkan dampak pemberian insentif likuiditas (pengendalian moneter adjusted)," demikian laporan BI.

M0 adjusted menggambarkan perkembangan uang primer yang telah mengisolasi dampak penurunan giro bank di BI akibat pemberian insentif likuiditas. Mulai Januari 2025, BI melakukan penyesuaian perhitungan M0 adjusted untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan uang primer dan pengaruh dari kebijakan likuiditas yang dilakukan oleh bank sentral.

Kemnaker: PHK Capai 10.000 Pekerja pada Kuartal I 2026, Sektor Padat Karya Dominan

Jumat, 8 Mei 2026 17:15 WIB

Reporter: Lailatul Anisah, Editor: Handoyo

<https://nasional.kontan.co.id/news/kemnaker-phk-capai-10000-pekerja-pada-kuartal-i-2026-sektor-padat-karya-dominan>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) mengungkapkan angka Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada kuartal pertama 2026 mencapai sekitar 10.000 pekerja. Sektor padat karya disebut masih menjadi penyumbang terbesar kasus PHK sepanjang awal tahun ini.

Pernyataan tersebut disampaikan langsung oleh Wakil Menteri Ketenagakerjaan Afriansyah Noor saat ditemui di Kantor Plaza BP Jamsostek, Jakarta Selatan, Jumat (9/5/2026).

“Sampai dengan bulan Maret 2026 kemarin ada sekitar lebih kurang 10 ribuan lebih ya yang terdampak ya,” katanya.

Afriansyah menjelaskan, industri padat karya masih menghadapi tekanan cukup besar di tengah dinamika ekonomi global. Kondisi tersebut berdampak terhadap keberlangsungan usaha dan berujung pada meningkatnya jumlah PHK di sejumlah sektor.

Menurutnya, gejolak global menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi dunia usaha dan sektor ketenagakerjaan saat ini. Mulai dari konflik geopolitik hingga tekanan globalisasi dinilai turut memengaruhi stabilitas industri nasional.

Meski demikian, pemerintah disebut terus melakukan langkah mitigasi untuk mengantisipasi dampak lebih luas terhadap perekonomian dan pasar tenaga kerja nasional.

Namun begitu, menurutnya, pemerintah tetap waspada dan memitigasi seluruh risiko dari dampak yang ditimbulkan, khususnya di sektor ekonomi.

“Karena ini kan memang banyaj perang, kemudian juga ada masalah soal globalisasi yang luar biasa. Untungnya industri kita tetap tenang di bawah pemerintahan Bapak Presiden,” ungkapnya.

Utang Nyaris Tembus Rp10.000 Triliun, Pemerintah Hadapi Tekanan Fiskal Baru

Jumat, 8 Mei 2026 15:08 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Noverius Laoli

<https://nasional.kontan.co.id/news/utang-nyaris-tembus-rp10000-triliun-pemerintah-hadapi-tekanan-fiskal-baru>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Posisi utang pemerintah terus membengkak dan mendekati Rp10.000 triliun.

Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat total utang pemerintah mencapai Rp9.920,42 triliun per 31 Maret 2026.

Kondisi ini mulai memunculkan kekhawatiran terhadap tekanan fiskal dan ruang gerak APBN di tengah tingginya bunga utang global.

Mayoritas utang pemerintah masih berasal dari penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) yang mencapai Rp8.652,89 triliun atau sekitar 87,22% dari total utang. Sementara komponen pinjaman tercatat sebesar Rp1.267,52 triliun.

Besarnya porsi SBN menunjukkan pembiayaan APBN masih sangat bergantung pada pasar keuangan domestik melalui penerbitan obligasi negara.

Secara rasio, posisi utang pemerintah berada di level 40,75% terhadap produk domestik bruto (PDB). Angka itu masih di bawah batas maksimal 60% sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Keuangan Negara.

Pemerintah menegaskan pengelolaan utang dilakukan secara hati-hati untuk menjaga portofolio utang tetap optimal sekaligus mendukung pasar keuangan domestik.

“Pemerintah mengelola utang secara cermat dan terukur untuk mencapai portofolio utang yang optimal dan mendukung pengembangan pasar keuangan domestik,” tulis DJPPR, dikutip Jumat (8/5/2026).

Meski masih berada dalam batas aman secara rasio, tekanan terhadap fiskal dinilai mulai terlihat.

Kepala Pusat Makro Ekonomi dan Keuangan Indef, M Rizal Taufikurahman, mengatakan perhatian utama bukan hanya besarnya utang, melainkan kemampuan pemerintah membayar bunga dan menjaga kesehatan APBN dalam jangka menengah.

“Yang perlu dilihat bukan hanya besarnya, melainkan tren kenaikan utang, beban bunga, dan kapasitas fiskal pemerintah dalam membayarnya,” ujar Rizal.

Menurut dia, kenaikan pembayaran bunga utang berpotensi mengurangi ruang belanja produktif pemerintah. Situasi itu terjadi ketika suku bunga global masih tinggi dan dolar AS menguat, sehingga biaya pembiayaan utang menjadi semakin mahal.

Tekanan juga datang dari pelemahan rupiah yang sempat menembus Rp17.400 per dolar AS. Kondisi tersebut meningkatkan risiko pengelolaan utang, terutama utang berdenominasi valuta asing.

Selain itu, kenaikan yield SBN dinilai memperbesar risiko refinancing atau pembiayaan ulang utang pemerintah di masa mendatang. Artinya, pemerintah berpotensi menerbitkan utang baru dengan biaya bunga yang lebih tinggi untuk menutup utang jatuh tempo.

Rizal menilai sejumlah lembaga pemeringkat internasional juga mulai mencermati rasio pembayaran bunga terhadap penerimaan negara Indonesia yang mendekati level kewaspadaan.

“Jika penerimaan negara tidak tumbuh lebih cepat dibanding utang dan bunga, maka tekanan terhadap APBN akan semakin berat,” katanya.

Ia mengingatkan tambahan utang seharusnya diarahkan ke sektor-sektor produktif yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan penerimaan negara melalui kenaikan tax ratio.

Menurutnya, risiko fiskal jangka menengah akan semakin besar apabila kenaikan utang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas ekonomi dan penerimaan negara.

Ekonomi Tumbuh 5,61%, Keberlanjutan Konsumsi Bergantung pada Stabilitas Inflasi

Jumat, 8 Mei 2026 11:57 WIB

Reporter: Vendy Yhulia Susanto, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/ekonomi-tumbuh-561-keberlanjutan-konsumsi-bergantung-pada-stabilitas-inflasi>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I-2026 mencapai 5,61% secara year on year (YoY). Angka ini menunjukkan kenaikan signifikan dibandingkan pertumbuhan pada kuartal I-2025 yang hanya 4,87% YoY.

Samuel Sekuritas Indonesia (SSI) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut melebihi ekspektasi pasar sebesar 5,3% dan menandai laju ekspansi tercepat sejak kuartal III – 2022 berkat kekuatan permintaan domestik selama lebaran, pengeluaran pemerintah terkait program makan gratis (MBG), dan efek basis rendah pada kuartal I – 2025.

Konsumsi swasta, yang lebih dari setengah produk domestik bruto (PDB), meningkat menjadi 5,52% yoy. Sementara pengeluaran pemerintah melonjak 21,81% yoy, mencerminkan percepatan pencairan fiskal dan dukungan kebijakan yang diberikan di awal periode.

“Namun, di balik kekuatan utama tersebut, beberapa sinyal moderasi mulai muncul. Pertumbuhan investasi sedikit melambat menjadi 5,96% (dari 6,12%), menunjukkan tingkat kehati-hatian di kalangan perusahaan di tengah ketidakpastian global dan kondisi keuangan yang lebih ketat,” jelas Samuel Sekuritas dalam risetnya dikutip Jumat (8/5/2026).

Sementara itu, sektor eksternal menjadi kurang mendukung. Pertumbuhan ekspor melambat tajam menjadi 0,90%, sedangkan impor pulih menjadi 7,18%, yang mengimplikasikan kontribusi ekspor bersih negatif.

Dari perspektif yang lebih luas, hasil kuartal pertama menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami pertumbuhan PDB triwulanan tertinggi pada tahun 2026, khususnya karena depresiasi rupiah yang tajam saat ini akan menghambat ekspansi ekonomi pada kuartal-kuartal berikutnya.

Selain itu, Indonesia akan menghadapi tantangan dari lingkungan eksternal yang lebih tidak pasti. Sementara pada saat yang sama, kebijakan domestik pasca Lebaran menjadi kurang efektif dalam mendorong pertumbuhan ke depan.

“Dengan demikian, ke depan, kami memperkirakan pertumbuhan akan tetap tangguh tetapi secara bertahap normalisasi menuju kisaran 5,3%–5,5% untuk tahun penuh 2026, secara umum masih sejalan dengan prospek konsensus saat ini sebesar 5,4%,” ucap Samuel Sekuritas.

Samuel Sekuritas melihat bahwa keberlanjutan konsumsi akan bergantung pada pemulihan pendapatan riil dan stabilitas inflasi di tengah kenaikan harga energi yang diiringi dengan pelemahan rupiah. Sementara dukungan fiskal yang berkelanjutan—meskipun kemungkinan kurang agresif daripada di kuartal I— harus tetap menjadi penyangga utama.

Namun, risiko penurunan tetap ada dari sisi eksternal, termasuk ketegangan geopolitik yang berkepanjangan, perdagangan global yang lebih lemah, dan volatilitas pasar keuangan.

“Dalam konteks ini, menjaga stabilitas makro—terutama manajemen nilai tukar dan koordinasi kebijakan yang terukur dengan BI—akan sangat penting dalam menjaga pertumbuhan sekaligus melindungi kepercayaan investor,” pungkas Samuel Sekuritas.

Ramai Isu Hiperinflasi, Menkeu Purbaya Buka-Bukaan Kondisi Ekonomi RI

Jumat, 8 Mei 2026 07:30 WIB

Reporter: Barratut Taqiyyah Rafie, kompas.com, Editor: Barratut Taqiyyah Rafie

<https://nasional.kontan.co.id/news/ramai-isu-hiperinflasi-menkeu-purbaya-buka-bukaan-kondisi-ekonomi-ri>

KONTAN.CO.ID - Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menegaskan bahwa risiko hiperinflasi di Indonesia masih jauh dari kenyataan. Ia sekaligus menepis kekhawatiran sejumlah pihak yang menilai Indonesia menuju lonjakan harga tidak terkendali.

Pernyataan tersebut disampaikan Purbaya dalam konferensi pers APBN KiTa di kantor Kementerian Keuangan, Jakarta Pusat, Selasa (5/5/2026).

Menurut dia, kondisi inflasi Indonesia saat ini masih terjaga dengan baik. Ia menyebut inflasi pada April 2026 berada di kisaran 2,4%.

“Ada yang bilang hiperinflasi baru-baru ini di TikTok. Kita menuju hiperinflasi, padahal dia enggak tahu definisi hiperinflasi itu apa,” ujar Purbaya.

Ia menegaskan, inflasi sebesar 4-5% pun belum bisa disebut sebagai hiperinflasi.

“Bisa 4%, bisa 5%. Itu bukan hiperinflasi ya. Tapi dia nakut-nakutin,” lanjutnya.

Tingkat inflasi di Indonesia 2,4%

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan laju inflasi tahunan Indonesia pada April 2026 mencapai 2,42% secara year on year (yoy).

Angka tersebut lebih rendah dibandingkan Maret 2026 yang tercatat sebesar 3,48%.

Menurut Purbaya, angka itu menunjukkan kondisi inflasi masih dalam batas aman meski harga sejumlah barang mengalami kenaikan.

“Terakhir hanya April itu 2,4%. Itu angka yang saya sebutkan selama ini, jadi masih terkendali,” kata dia.

Purbaya menilai kondisi ekonomi Indonesia saat ini masih jauh dari situasi hiperinflasi. Pemerintah, kata dia, terus berupaya menjaga stabilitas inflasi sekaligus mempertahankan daya beli masyarakat.

Tabel kondisi inflasi Indonesia

Indikator	Data	Penjelasan
Inflasi April 2026 (yoy)	2,42%	Masih rendah dan terkendali
Inflasi Maret 2026	3,48%	Lebih tinggi dari April
Ambang hiperinflasi	>30-40% per bulan	Jauh di atas kondisi saat ini
Kondisi Indonesia saat ini	Stabil	Tidak masuk kategori hiperinflasi

Lantas, apa sebenarnya hiperinflasi?

Apa itu hiperinflasi?

Ekonom Universitas Paramadina, Wijayanto Samirin menjelaskan, hiperinflasi merupakan kondisi ketika inflasi melonjak sangat tinggi, bahkan bisa mencapai 30 hingga 40% per bulan.

Dalam kondisi tersebut, harga barang dan jasa naik sangat cepat dan tidak terkendali dalam waktu singkat.

“Saat ini, inflasi kita sekitar 3% per tahun, masih termasuk tingkat inflasi yang sehat,” ujar Wijayanto saat dihubungi, Kamis (7/5/2026).

Ia menjelaskan, hiperinflasi biasanya terjadi ketika kepercayaan terhadap mata uang runtuh akibat perang, krisis politik, atau pemerintah mencetak uang secara berlebihan.

Menurutnya, hiperinflasi juga dapat dipicu oleh pertumbuhan jumlah uang beredar yang terlalu cepat dan ketidakseimbangan antara permintaan serta pasokan barang.

Akibatnya, nilai mata uang anjlok dan harga kebutuhan sehari-hari melonjak drastis dalam waktu singkat.

“Kita pernah mengalami hiperinflasi pada 1960-an akibat pemerintah mencetak uang berlebih dan terjadi krisis politik,” jelasnya.

Meski tingkat inflasi Indonesia saat ini masih rendah, Wijayanto mengingatkan bahwa daya beli masyarakat sedang melemah sehingga harga barang terasa semakin mahal.

“Dalam tujuh tahun terakhir, pertumbuhan daya beli nominal berada di bawah tingkat inflasi. Artinya, secara riil daya beli masyarakat terus menurun,” ujarnya.

Tabel penyebab hiperinflasi

Penyebab	Penjelasan
Pencetakan uang berlebih	Nilai uang turun drastis
Krisis politik/perang	Kepercayaan ekonomi runtuh
Lonjakan uang beredar	Permintaan tidak seimbang dengan barang
Turunnya produksi	Barang langka, harga naik cepat

Mengutip laporan Reuters yang merangkum penelitian Steve Hanke dan Nicholas Krus berjudul “World Hyperinflations” pada 2012, hiperinflasi didefinisikan secara kuantitatif sebagai kondisi ketika harga naik minimal 50% per bulan.

Penelitian tersebut mencatat terdapat sekitar 56–57 kejadian hiperinflasi dalam sejarah dunia, dan semuanya terjadi dalam kondisi ekonomi ekstrem.

Contohnya termasuk hiperinflasi di Jerman pada era Weimar yang mencapai 29.500% per bulan pada 1923, hingga Zimbabwe pada 2008 yang mencapai miliaran persen per bulan.

Yang menarik, studi tersebut menunjukkan bahwa hiperinflasi tidak pernah muncul di negara dengan ekonomi stabil dan sistem politik yang kuat.

Hiperinflasi umumnya terjadi akibat perang, runtuhnya rezim, atau penurunan produksi besar-besaran, bukan karena kebijakan teknis ekonomi semata.

Dengan kata lain, hiperinflasi lebih merupakan gejala dari krisis politik dan ekonomi yang dalam, bukan fenomena yang muncul secara normal dalam negara demokrasi yang stabil.

Menteri PKP Dorong KPP untuk Perkuat Ekonomi Rakyat di Jawa Tengah

Jumat, 8 Mei 2026 WIB

<https://pkp.go.id/berita/detail/menteri-pkp-dorong-kpp-untuk-perkuat-ekonomi-rakyat-di-jawa-tengah>

Brebes — Menteri Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) Maruarar Sirait mendorong penguatan Kredit Program Perumahan (KPP) atau KUR Perumahan sebagai bagian dari upaya memperluas akses pembiayaan perumahan sekaligus memberdayakan ekonomi rakyat di Jawa Tengah.

Hal tersebut disampaikan Menteri PKP dalam kegiatan Kolaborasi Program Pembiayaan Perumahan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat yang digelar di Lapangan Desa Kaliwlingi, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Sabtu (9/5/2026).

Kegiatan tersebut diikuti sekitar 500 peserta yang terdiri dari 300 nasabah PNM dan 200 debitur Kredit Program Perumahan (KPP) atau KUR Perumahan BNI. Turut hadir Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi, Bupati Brebes Paramitha Widya Kusuma, Komisaris PNM Dradjad Hari Wibowo, Direktur Utama SMF Ananta Wiyogo, Anggota Komisi V DPR RI Danang Wicaksana, SEVP Commercial dan SME BNI Andi Yusdiman, serta Plt Komisioner BP Tapera Wilson Lie Simatupang.

Kegiatan juga diikuti secara daring melalui Zoom Meeting oleh masyarakat dari berbagai daerah di Jawa Tengah, di antaranya Temanggung, Boyolali, Kebumen, dan sejumlah wilayah lainnya

Dalam sambutannya, Menteri PKP menyampaikan bahwa pemerintah terus memperkuat akses pembiayaan perumahan bagi masyarakat melalui berbagai skema, termasuk KPP dan FLPP. Menurutnya, kebijakan pelonggaran Giro Wajib Minimum (GWM) oleh Bank Indonesia telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kuota rumah subsidi melalui FLPP.

“Akibat pelonggaran GWM dari Bank Indonesia, kuota FLPP yang sebelumnya sekitar 220 ribu unit kini meningkat menjadi 350 ribu unit. Selama ini biasanya di bulan Agustus para pengembang sudah kehabisan kuota subsidi rumah. Dengan penambahan kuota ini masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan rumah subsidi,” ujar Menteri PKP.

Sebagai bagian dari upaya mengurangi backlog kepemilikan rumah di Jawa Tengah yang mencapai sekitar 774.000, Menteri PKP menyatakan pemerintah mengalokasikan sebanyak 50 ribu unit FLPP untuk Jawa Tengah sesuai permintaan Gubernur Jawa Tengah.

“Rumah subsidi ini harus benar-benar dapat dinikmati masyarakat kecil seperti ART, buruh, dan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah lainnya. Karena itu pemerintah terus memperkuat pembiayaan perumahan agar semakin mudah diakses masyarakat,” katanya.

Selain rumah tapak subsidi, Kementerian PKP juga mendorong pembangunan rumah susun subsidi di sejumlah wilayah Jawa Tengah yang memiliki tingkat kepadatan tinggi dan keterbatasan lahan.

Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi menyampaikan apresiasinya terhadap dukungan Kementerian PKP dalam pemenuhan kebutuhan hunian masyarakat di Jawa Tengah.

“Ini menjadi kebanggaan bagi kami karena kebutuhan papan atau perumahan masyarakat Jawa Tengah mendapat perhatian dari Kementerian PKP. Dalam membangun Jawa Tengah dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah agar masyarakat bisa memiliki rumah yang layak,” ujarnya.

Salah satu penerima manfaat program KUR Perumahan juga mengaku terbantu dengan adanya dukungan pembiayaan tersebut untuk mengembangkan usahanya.

Sementara itu, SEVP Commercial dan SME BNI Andi Yusdiman menyampaikan bahwa hingga April 2026, BNI telah menyalurkan KPP sebesar Rp1,7 triliun yang terdiri dari Rp836 miliar dari sisi suplai dan Rp874 miliar dari sisi demand. Sedangkan pada kegiatan hari ini total penyaluran mencapai Rp270 miliar kepada 375 debitur.

Selain penyaluran KPP, kegiatan ini juga menjadi bagian dari kolaborasi pemberdayaan ekonomi rakyat bersama PNM dan SMF yang melibatkan para ibu nasabah Mekaar sebagai pelaku usaha mikro berbasis rumah tangga.

“Kenapa Menteri Perumahan ikut mengurus PNM dan SMF? Karena sebagian besar nasabah Mekaar menjalankan usahanya dari rumah. Percuma kita memperbaiki 30 ribu rumah di Jawa Tengah kalau kondisi ekonomi masyarakatnya tetap sulit. Kita harus memberdayakan ekonomi masyarakat supaya rumahnya tidak kembali kumuh. Karena itu program-program ini harus dikombinasikan untuk menyelesaikan masalah masyarakat secara utuh,” tegas Menteri PKP.

Ia juga menyampaikan bahwa Presiden Prabowo telah memberikan kebijakan penurunan bunga sebesar 5 persen bagi nasabah Mekaar guna membantu pengembangan usaha masyarakat kecil.

Melalui kolaborasi program pembiayaan perumahan dan pemberdayaan ekonomi rakyat, pemerintah berharap masyarakat tidak hanya memiliki hunian yang layak, tetapi juga memiliki kemampuan ekonomi yang lebih kuat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Ekonomi Jateng Triwulan I 2026 Tumbuh Kuat, Dipicu Konsumsi RT dan Investasi

Jumat, 8 Mei 2026 08:26 WIB

SetyoNt

<https://jatengaja.com/read/ekonomi-jateng-triwulan-i-2026-tumbuh-kuat-dipicu-konsumsi-rt-dan-investasi>

Semarang, Jatengaja.com - Perekonomi Jawa Tengah tumbuh pada triwulan I (Januari-Maret) 2026 tumbuh kuat sebesar 5,89 persen di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global.

Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jawa Tengah (Jateng), M Noor Nugroho menyatakan, sumber pertumbuhan perekonomian dari sisi pengeluaran terutama berasal dari Konsumsi Rumah Tangga (RT) dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau Investasi.

“Sedangkan dari sisi lapangan usaha, sumber pertumbuhan terutama berasal dari lapangan usaha industri pengolahan dan konstruksi,” katanya dalam keterangan tertulis, Jumat 8 Mei 2026.

Mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS), Nugroho menyebutkan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada triwulan I 2026 mencapai 5,89% (year on year/yoy), lebih tinggi dibanding triwulan lalu sebesar 5,84% (yoy).

Realisasi tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi provinsi di Jawa sebesar 5,79% dan nasional sebesar 5,61%.

Ia menyebutkan dari sisi pengeluaran, Konsumsi Rumah Tangga dengan pangsa terbesar terhadap PDRB sebesar 60,01% tumbuh meningkat.

Konsumsi Rumah Tangga tumbuh sebesar 5,08% (yoy) lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar 4,44% (yoy).

“Pertumbuhan konsumsi rumah tangga didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat Jawa Tengah terutama saat momentum mudik Idulfitri 2026,” ujarnya.

Kuatnya konsumsi masyarakat juga tercermin pada peningkatan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Jawa Tengah hasil Survei Konsumen Bank Indonesia dari 117,56 pada Triwulan IV 2025 menjadi 123,82 pada Triwulan I 2026.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau Investasi dan Konsumsi Pemerintah turut mendukung peningkatan kinerja perekonomian Jawa Tengah dari sisi pengeluaran.

Investasi pada triwulan I 2026 tumbuh sebesar 9,61% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2025 sebesar 6,24% (yoy).

Akselerasi Investasi didukung pembangunan pabrik di kawasan industri dan proyek strategis yang masih berlanjut.

Konsumsi pemerintah juga tumbuh tinggi pada periode laporan tumbuh hingga 19,36% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2025 sebesar 9,11% (yoy).

Peningkatan konsumsi pemerintah terutama didorong oleh akselerasi perbaikan jalan raya di tiap kabupaten/kota dan infrastruktur pariwisata dalam menyambut mudik Lebaran 2026.

Dari sisi lapangan usaha Industri Pengolahan yang memiliki pangsa terbesar hingga 32,69% masih menjadi kontribusi utama terhadap PDRB Jateng.

“Lapangan usaha Industri Pengolahan pada triwulan I 2026 tetap tumbuh positif sebesar 4,04 persen seiring dengan kinerja industri manufaktur yang masih kuat,” kata Nugroho.

Ia menambahkan umber pertumbuhan terbesar selanjutnya berasal dari lapangan usaha Konstruksi yang tumbuh hingga 11,91% (yoy) pada triwulan I 2026 lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2025 sebesar 6,85% (yoy).

Pertumbuhan Konstruksi sejalan dengan akselerasi perbaikan infrastruktur dalam menghadapi mudik Lebaran 2026 serta masih berlanjutnya pembangunan proyek strategis pemerintah dan pabrik di kawasan industri Jawa Tengah.

“Akselerasi pembangunan gedung Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), gerai Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP), dan Sekolah Rakyat juga menjadi pendorong peningkatan kinerja konstruksi pada triwulan I 2026,” ujarnya.

Selain lapangan usaha industri pengolahan dan konstruksi, lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan-Minum (Akmamin) juga menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

Lapangan usaha penyediaan Akmamin tumbuh sebesar 14,14% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar 13,97% (yoy). Peningkatan kinerja Penyediaan Akmamin ini terutama didorong oleh kenaikan tingkat okupansi hotel, penyediaan mamin selama momentum Ramadhan dan hari besar keamanan, serta akselerasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG). (-)

Kinerja Ekspor China Pulih, Perang Gagal Batasi Perdagangan

Sabtu, 9 Mei 2026 12:30 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108518/kinerja-ekspor-china-pulih-perang-gagal-batasi-perdagangan/2>

Bloomberg, Pertumbuhan nilai ekspor Tiongkok pulih lebih dari yang diperkirakan, meskipun terjadi gangguan pengiriman yang disebabkan oleh perang di Iran, karena volume perdagangan meningkat akibat booming investasi di bidang kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI).

Nilai ekspor naik 14,1% pada April dibandingkan tahun sebelumnya, menurut pernyataan yang dirilis oleh Administrasi Umum Bea Cukai pada hari Sabtu. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan perkiraan median 8,4% dalam survei ekonom Bloomberg dan kenaikan 2,5% pada bulan Maret. Impor naik 25,3%, menghasilkan surplus perdagangan sebesar \$84,82 miliar.

Peningkatan pengiriman barang keluar terjadi setelah perlambatan ekspor China yang sangat tajam selama bulan pertama perang, setelah serangan Amerika Serikat (AS) dan Israel terhadap Iran dan pembalasan Teheran menyebarkan kekacauan di seluruh Timur Tengah dan sekitarnya. Dengan impor produk berteknologi tinggi seperti chip yang meningkat tajam, China pada bulan Maret mencatatkan surplus perdagangan terkecil dalam lebih dari setahun.

Ketidakseimbangan perdagangan akan menjadi sorotan menjelang pertemuan puncak yang direncanakan di Beijing minggu depan antara Presiden AS Donald Trump dan mitranya dari China, Xi Jinping. Defisit perdagangan barang AS dengan China melebar pada bulan Maret untuk bulan ketiga berturut-turut, menurut data Departemen Perdagangan.

Pabrik-pabrik China mengatasi pertikaian tahun lalu dengan AS terkait tarif dengan mengirimkan lebih banyak produk ke wilayah termasuk Afrika dan Eropa, meskipun mereka menghadapi penolakan dari negara-negara di mana mereka menimbulkan ancaman bagi produsen lokal.

China telah menambahkan suaranya pada tekanan global untuk menghentikan konflik, yang meletus pada akhir Februari dan telah memaksa penutupan efektif Selat Hormuz. Penurunan tajam lalu lintas melalui jalur air vital untuk energi berisiko menciptakan hambatan pada impor, mendorong kenaikan harga minyak, dan mengancam permintaan asing untuk barang-barang Tiongkok.

Kekuatan penjualan ke luar negeri mendorong Tiongkok mencapai surplus perdagangan yang belum pernah terjadi sebelumnya sebesar \$1,2 triliun pada tahun 2025. Volume pengiriman sejauh ini pada tahun 2026 sebagian besar tetap di atas level rekor tahun lalu, sebagian berkat permintaan global yang kuat yang didorong oleh investasi di pusat data dan peralatan listrik.

Setelah pemulihan pertumbuhan ekonomi yang mengejutkan selama tiga bulan pertama tahun ini, bukti sejauh ini pada kuartal ini menunjukkan kinerja yang kuat lainnya untuk perusahaan yang bergantung pada penjualan luar negeri.

Sub-indeks pesanan ekspor baru dalam indeks manajer pembelian manufaktur resmi meningkat pada bulan April untuk pertama kalinya dalam dua tahun. Indikator aktivitas swasta di perusahaan berorientasi ekspor membaik lebih dari perkiraan bulan lalu hingga mencapai level tertinggi sejak Desember 2020.

Meskipun perang di Iran saat ini tidak banyak menghambat penjualan luar negeri, tanda-tanda peringatan tetap ada, dengan data frekuensi tinggi yang dilacak oleh Bloomberg Economics untuk bulan April menunjukkan aktivitas ekonomi tetap lemah.

Pihak berwenang kemungkinan akan menunda stimulus lebih lanjut jika ekspor tetap tangguh dan pertumbuhan industri tetap stabil. Namun, dengan tekanan biaya yang meningkat dan pengeluaran domestik yang stagnan, Tiongkok dapat rentan jika terjadi konflik berkepanjangan di Timur Tengah.

Di bawah tekanan dari kenaikan harga energi dan komoditas lainnya, deflasi produsen di Tiongkok telah berakhir setelah lebih dari tiga tahun, mendorong beberapa eksportir untuk menaikkan biaya mereka kepada pelanggan luar negeri. Secara keseluruhan, harga ekspor mempersempit penurunan tahunan mereka pada bulan Maret.

Perang tersebut juga dapat mengakibatkan peningkatan permintaan global untuk produk ramah lingkungan Tiongkok seperti panel surya, setidaknya dalam jangka pendek.

Sementara itu, para ekonom telah meningkatkan perkiraan mereka secara tajam untuk pertumbuhan impor China tahun ini dan sekarang memperkirakan pertumbuhan impor akan melampaui laju ekspansi ekspor untuk pertama kalinya sejak tahun 2021.

Kontribusi ekspor bersih terhadap pertumbuhan ekonomi turun setengahnya pada kuartal pertama, karena perusahaan-perusahaan China meningkatkan pembelian beberapa barang asing seperti chip kelas atas yang dibutuhkan untuk AI.

Pakistan akan Raih Pinjaman Rp23 Triliun dari IMF

Sabtu, 9 Mei 2026 08:00 WIB

Malavika Kaur Makol

<https://www.bloombergtchnoz.com/detail-news/108509/pakistan-akan-raih-pinjaman-rp23-triliun-dari-imf/2>

Bloomberg, Pakistan akan menerima pembiayaan sekitar US\$1,32 miliar atau Rp23 triliun setelah Dewan Dana Moneter Internasional (IMF) menyetujui tahapan pinjaman di bawah fasilitas yang ada, meningkatkan kemampuan negara tersebut untuk melindungi ekonominya dari peningkatan risiko global.

Pakistan akan menerima sekitar \$1,1 miliar di bawah apa yang disebut Fasilitas Dana Diperpanjang (Extended Fund Facility/EFF) dari pemberi pinjaman, dan sekitar US\$220 juta di bawah Fasilitas Ketahanan dan Keberlanjutan (Resilience and Sustainability Facility/Resilience and Sustainability Facility/Resilience), kata IMF dalam sebuah pernyataan pada hari Jumat.

“Upaya kebijakan Pakistan di bawah pengaturan EFF telah memberikan kemajuan signifikan dalam menstabilkan ekonomi dan membangun kembali kepercayaan di tengah lingkungan global yang menantang, termasuk perang Timur Tengah yang sedang berlangsung,” kata IMF dalam pernyataan tersebut.

Ekonomi Pakistan berada di bawah tekanan akibat lonjakan harga minyak, yang mendorong bank sentral untuk menaikkan suku bunga dalam langkah mengejutkan untuk menangkis tekanan harga.

Negara tersebut melakukan manuver yang berdampak pada cadangan devisa asingnya yang sudah rapuh setelah Arab Saudi menjanjikan bantuan keuangan sebesar US\$3 miliar sementara Uni Emirat Arab meminta pembayaran utang dengan jumlah yang serupa.

The Fed Klaim Risiko Penarikan Likuiditas Utang Swasta Terkendali

Sabtu, 9 Mei 2026 14:00 WIB

Katanga Johnson

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108522/the-fed-klaim-risiko-penarikan-likuiditas-utang-swasta-terkendali/2>

Bloomberg, Bank sentral Amerika Serikat (AS) Federal Reserve mengatakan risiko stabilitas dari permintaan penarikan dana kredit swasta lebih lanjut tampaknya “terbatas dan dapat dikelola,” setelah beberapa nama terbesar di pasar memblokir investor untuk menarik uang dari dana mereka dalam beberapa bulan terakhir.

“Meskipun arus keluar dari dana ini sedikit melebihi arus masuk baru pada kuartal pertama tahun 2026, permintaan penarikan tetap dapat dikelola,” kata lembaga tersebut dalam laporan stabilitas keuangan pada hari Jumat.

Fed mencatat bahwa penarikan dana yang berkelanjutan dan sentimen negatif dapat menyebabkan pengurangan ketersediaan kredit untuk beberapa peminjam, terutama mereka yang memiliki risiko kredit yang relatif lebih tinggi.

Kredit swasta, yang melonjak setelah krisis keuangan 2008, telah menjadi perhatian para pemeriksa selama bertahun-tahun. Namun, para pejabat baru-baru ini meningkatkan fokus ketika dana mengalami tekanan dan investor bergegas menarik uang mereka.

The Fed meminta bank-bank besar AS untuk memberikan rincian tentang eksposur mereka terhadap kredit swasta setelah lonjakan permintaan, seperti yang dilaporkan Bloomberg pada bulan April. Pejabat lain juga telah memperingatkan tentang potensi risiko, dengan Ketua Dewan Stabilitas Keuangan Andrew Bailey mengatakan bahwa sektor ini mungkin menghadapi lebih banyak tekanan karena guncangan pasar akibat perang di Iran.

Pada saat yang sama, regulator utama Presiden Donald Trump berupaya melonggarkan aturan untuk raksasa pemberi pinjaman Wall Street, sebagian untuk membantu pemberi pinjaman tradisional bersaing lebih baik dengan perusahaan non-bank. Bank-bank sebelumnya berpendapat bahwa regulasi yang ketat mendorong mereka keluar dari pasar kredit swasta.

Risiko Lain

Laporan Fed juga mengutip tanggapan survei dari para pembuat kebijakan, kelompok masyarakat, dan pelaku pasar dalam upaya untuk mengukur serangkaian peristiwa risiko yang, jika terjadi, akan menjadi perhatian terbesar bagi kelompok-kelompok ini.

Para responden dalam survei terbaru mencatat lebih banyak risiko yang terkait dengan ketegangan geopolitik, kredit swasta, dan kecerdasan buatan dibandingkan survei terbaru Fed, sementara lebih sedikit peserta yang menyebutkan risiko terkait ketidakpastian kebijakan.

“Seperti dalam survei sebelumnya, sejumlah responden terus mencatat bahwa serangan siber yang berhasil dapat memiliki konsekuensi yang sangat berat,” kata laporan itu.

Prediksi Wall Street Pekan Depan: Data Ekonomi dan Pertemuan AS-China Jadi Fokus

Sabtu, 9 Mei 2026 12:00 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://internasional.kontan.co.id/news/prediksi-wall-street-pekan-depan-data-ekonomi-dan-pertemuan-as-china-jadi-fokus>

KONTAN.CO.ID - NEW YORK. Arah pasar saham AS pada pekan depan diprediksi akan tergantung pada sejumlah sentimen dari data inflasi dan pengeluaran konsumen, perkembangan perang di Iran, dan pertemuan penting antara para pemimpin AS dan China.

Mengutip Reuters, saham-saham AS telah melonjak, dengan indeks acuan S&P 500 naik lebih dari 16% dari titik terendah tahun ini, yang dicapai pada akhir Maret.

Musim laporan keuangan triwulanan AS terkuat dalam lebih dari empat tahun telah meningkatkan sentimen terhadap saham, sementara kekhawatiran tentang dampak ekonomi terburuk dari perang Iran telah mereda dan investor berbondong-bondong masuk—karena takut kehilangan keuntungan.

"Kita telah melihat pemulihan yang luar biasa ini karena pasar telah bertekad untuk fokus hanya pada hal-hal positif," kata Kristina Hooper, kepala strategi pasar di Man Group.

Harapan untuk mengakhiri konflik Timur Tengah, yang dimulai pada akhir Februari dengan serangan AS-Israel terhadap Iran, tetap menjadi prioritas utama bagi Wall Street. Secara khusus, investor sangat ingin melihat pembukaan kembali Selat Hormuz, titik kritis bagi pasokan minyak global.

Harga energi telah melonjak setelah perang Iran, dengan harga minyak mentah AS naik lebih dari 60% sepanjang tahun ini.

"Kemajuan berkelanjutan menuju penyelesaian perang AS-Iran akan menjadi perhatian utama para investor," kata Michael Arone, kepala strategi investasi di State Street Investment Management.

"Anda perlu mulai melihat pergerakan kapal di Selat Hormuz."

Perang tersebut juga diperkirakan akan menjadi topik pembicaraan ketika Presiden AS Donald Trump bertemu dengan Presiden Tiongkok Xi Jinping di Beijing akhir pekan depan. Investor akan memantau setiap perkembangan antara kedua negara mengenai akses ke logam tanah jarang dan teknologi, serta isu-isu lainnya.

Musim Laporan Keuangan Akan Segera Berakhir

Meskipun musim laporan keuangan kuartal pertama akan segera berakhir, laporan perusahaan akan tetap menjadi pendorong utama bagi saham dalam beberapa hari mendatang.

Hasil minggu depan termasuk perusahaan peralatan jaringan teknologi Cisco dan pembuat peralatan semikonduktor Applied Materials. Perusahaan-perusahaan besar seperti Nvidia dan Walmart akan merilis laporan keuangan mereka di akhir bulan.

Pendapatan S&P 500 diperkirakan akan melonjak 28,6% pada kuartal ini, menurut data LSEG IBES hingga Jumat. Pengeluaran besar-besaran perusahaan untuk kecerdasan buatan (AI) berdampak pada hasil beberapa industri, karena perusahaan-perusahaan besar AI membangun pusat data dan infrastruktur lainnya untuk mendukung teknologi tersebut.

Hasilnya menunjukkan bahwa "semua kekhawatiran bahwa tarif atau guncangan harga minyak ini akan mengurangi margin belum terwujud sejauh ini," kata Arone. "Pendapatan adalah sumber kehidupan reli ini."

Inflasi Diperkirakan Akan Mencerminkan Dampak perang dan Harga Energi

Data ekonomi yang mencakup bulan April, terutama inflasi, juga dapat menunjukkan dampak dari perang Iran.

Indeks harga konsumen (CPI) yang akan dirilis hari Selasa diperkirakan akan naik 0,6%, menurut jajak pendapat Reuters. CPI naik 0,9% pada bulan Maret, yang tertinggi dalam hampir empat tahun, didorong oleh lonjakan harga bensin.

Dengan pasar yang mengharapkan penyelesaian perang dalam waktu dekat, investor mengatakan mereka mungkin akan fokus pada angka inti CPI, yang tidak memasukkan energi dan dapat memberikan petunjuk yang lebih jelas untuk memproyeksikan arah suku bunga. Setelah lonjakan harga energi terkait perang, pasar telah mengesampingkan pemotongan suku bunga yang menguntungkan pasar saham tahun ini, dan pertemuan Federal Reserve terbaru menunjukkan sentimen yang lebih agresif dari beberapa pembuat kebijakan.

"Jika CPI inti jauh lebih tinggi, saya pikir itu akan sangat bermasalah," kata Hooper.

Data lain minggu depan termasuk harga produsen pada hari Rabu, yang akan memberikan gambaran lain tentang tren inflasi, dan penjualan ritel bulanan pada hari Kamis, di mana investor akan fokus pada seberapa besar kenaikan biaya bensin dan energi secara keseluruhan memengaruhi pengeluaran konsumen lainnya. Minggu ini, harga rata-rata nasional untuk bensin mencapai lebih dari \$4,50 per galon untuk pertama kalinya sejak Juli 2022.

"Meskipun harga minyak sedikit berfluktuasi dan turun dari titik tertingginya, harga bensin di seluruh AS terus meningkat," kata James Ragan, co-CIO dan direktur riset manajemen investasi di D.A. Davidson. "Kita belum melihat adanya penurunan. Saya rasa belum banyak bukti yang menunjukkan bahwa hal itu merugikan pengeluaran konsumen, tetapi jelas... tentu saja ini merupakan pos anggaran yang lebih besar."

Utang Global Tembus Rp 6.133 Kuadriliun, Investor Mulai Diversifikasi dari AS

Sabtu, 9 Mei 2026, 20:50 WIB

<https://money.kompas.com/read/2026/05/09/205010426/utang-global-tembus-rp-6133-kuadriliun-investor-mulai-diversifikasi-dari-as>.

KOMPAS.com – Total utang global mencapai rekor baru pada kuartal I-2026. Institute of International Finance (IIF) mencatat nilai utang dunia mendekati 353 triliun dollar AS atau sekitar Rp 6.133 kuadriliun (asumsi kurs Rp 17.377 per dollar AS).

Dalam laporan Global Debt Monitor yang dirilis Rabu (6/5/2026), IIF menyebut kenaikan utang global mencapai lebih dari 4,4 triliun dollar AS sepanjang tiga bulan pertama tahun ini.

Kenaikan tersebut menjadi yang tercepat sejak pertengahan 2025 dan menandai kenaikan selama lima kuartal berturut-turut.

Lonjakan utang terutama dipicu oleh peningkatan pinjaman pemerintah Amerika Serikat (AS). Pada saat yang sama, investor global mulai menunjukkan tanda-tanda mengurangi ketergantungan terhadap obligasi pemerintah AS atau US Treasury.

Dikutip dari Reuters, Direktur Global Markets and Policy IIF Emre Tiftik mengatakan, permintaan internasional terhadap obligasi pemerintah Jepang dan Eropa menguat sejak awal tahun. Sebaliknya, permintaan terhadap obligasi pemerintah AS cenderung stagnan.

“Hal ini menunjukkan adanya upaya investor internasional untuk melakukan diversifikasi dari US Treasury,” ujar Tiftik dalam webinar peluncuran laporan tersebut.

Meski demikian, Tiftik menilai belum ada risiko langsung terhadap pasar obligasi pemerintah AS yang nilainya mencapai sekitar 30 triliun dollar AS. Namun, proyeksi jangka panjang menunjukkan utang pemerintah AS semakin bergerak ke arah yang tidak berkelanjutan.

IIF menyebut rasio utang terhadap produk domestik bruto (PDB) AS diperkirakan terus meningkat apabila kebijakan fiskal saat ini dipertahankan. Sementara itu, rasio utang di kawasan euro dan Jepang justru mulai menurun.

Di sisi lain, pasar obligasi korporasi AS masih terus berkembang. Kondisi itu ditopang oleh penerbitan surat utang terkait pengembangan kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI) serta derasnya aliran dana dari investor asing.

Selain AS, kenaikan utang juga terjadi di China. IIF mencatat percepatan tajam pinjaman perusahaan non-keuangan di negara tersebut, terutama perusahaan milik negara. Kenaikan pinjaman korporasi itu bahkan melampaui pertumbuhan utang pemerintah China.

Di luar AS dan China, tingkat utang negara maju tercatat menurun tipis. Sebaliknya, negara berkembang di luar China mengalami kenaikan moderat hingga mencapai rekor 36,8 triliun dollar AS, terutama didorong oleh peningkatan pinjaman pemerintah.

Secara keseluruhan, rasio utang global terhadap output ekonomi dunia berada di level sekitar 305 persen dan relatif stabil sejak 2023. Meski begitu, tren rasio utang menunjukkan pola berbeda antara negara maju dan negara berkembang.

Rasio utang di negara maju cenderung menurun, sedangkan di negara berkembang terus meningkat.

IIF mencatat kenaikan rasio utang terbesar terjadi di Norwegia, Kuwait, China, Bahrain, dan Arab Saudi. Kelima negara tersebut mengalami kenaikan lebih dari 30 poin persentase terhadap PDB.

Ke depan, IIF memperkirakan tekanan struktural akan terus mendorong kenaikan utang pemerintah maupun korporasi dalam jangka menengah hingga panjang.

Faktor pendorongnya antara lain penuaan populasi, peningkatan belanja pertahanan, kebutuhan keamanan energi dan diversifikasi pasokan, penguatan keamanan siber, hingga belanja modal terkait AI.

Menurut Tiftik, konflik terbaru di Timur Tengah juga berpotensi memperbesar tekanan tersebut dalam beberapa waktu mendatang.

IMF proyeksikan laba bersih US\$2,5 miliar pada 2026

Sabtu, 9 Mei 2026 pukul 15.02 WIB

Dhika Priambodo, Lisa Monica

<https://www.idnfinancials.com/id/news/63641/imf-proyeksikan-laba-bersih-us2-5-miliar-pada-2026>

WASHINGTON – Dana Moneter Internasional atau International Monetary Fund (IMF) memproyeksikan laba bersih sebesar US\$2,5 miliar pada tahun fiskal 2026, meski ketidakpastian global masih tinggi akibat risiko geopolitik dan volatilitas pasar keuangan.

Dalam pernyataannya pada Jumat, IMF menyebut proyeksi pendapatan lembaga tersebut tetap menghadapi tantangan besar, terutama dari meningkatnya tensi geopolitik dan gejolak pasar global.

Dewan Eksekutif IMF juga telah menyetujui anggaran administrasi bersih sebesar US\$1,6 miliar untuk tahun fiskal 2027, mengutip dari Reuters.

Anggaran itu akan digunakan untuk periode sekitar satu tahun mulai 1 Mei 2026.

IMF mengatakan saldo cadangan kehati-hatian atau precautionary balances diperkirakan naik menjadi US\$35,9 miliar pada akhir tahun fiskal 2026.

Dana cadangan ini berfungsi sebagai bantalan untuk melindungi IMF dari potensi kerugian kredit, pendapatan, dan risiko keuangan lainnya.

Jumlah tersebut disebut sudah melampaui target jangka menengah IMF.

Untuk periode berikutnya, IMF memperkirakan laba bersih sekitar US\$2,6 miliar pada tahun fiskal 2027 dan 2028.

Selain itu, Dewan Eksekutif IMF memutuskan mempertahankan margin suku bunga pinjaman dasar IMF sebesar 60 basis poin di atas tingkat bunga Special Drawing Rights (SDR) untuk periode 2027-2028.

Kebijakan ini membuat biaya pinjaman bagi negara anggota yang meminjam dana IMF tetap tidak berubah. (DK)

Uang Primer Melambat, Sinyal Pengetatan Likuiditas Kian Kuat

Sabtu, 9 Mei 2026 10:30 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108514/uang-primer-melambat-sinyal-pengetatan-likuiditas-kian-kuat/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Posisi uang primer atau M0 pada bulan April melambat, dan mengindikasikan penurunan likuiditas yang cukup signifikan, setelah lonjakan besar pada Maret 2026. Hal ini terjadi akibat normalisasi musiman pasca-Ramadan dan Idulfitri, penyerapan likuiditas oleh operasi moneter Bank Indonesia (BI), serta penurunan posisi giro perbankan di BI.

Laporan BI pada Jumat (8/5/2026) mencatat jumlah uang primer atau uang yang langsung beredar di perekonomian (M0) yang telah disesuaikan (adjusted) tercatat mencapai Rp2.232,2 triliun pada April 2026.

Angka ini tumbuh 14,3% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, meski sedikit melambat dibanding pertumbuhan Maret 2026 yang sebesar 16,8%. Sementara secara tahunan, dibanding April 2025 sebesar Rp1.543,9 triliun, posisi April 2026 masih tumbuh 16,5%, atau naik Rp255 triliun.

Kondisi ini menunjukkan bahwa secara struktural likuiditas masih lebih besar dibanding periode yang sama tahun lalu, tetapi secara bulanan BI mulai menarik kembali likuiditas yang sebelumnya dilepas untuk memenuhi kebutuhan transaksi Lebaran.

Penurunan uang primer ini terjadi lantaran menyusutnya jumlah uang kartal yang diedarkan. Posisinya turun Rp45,6 triliun, atau 3,39% dari Rp1.346,7 triliun (Maret) menjadi Rp1.301,1 triliun (April). Penyusutan uang kartal terjadi setelah kebutuhan uang tunai masyarakat naik selama periode Lebaran tersebut.

Likuiditas domestik tampaknya mulai memasuki fase pengetatan baru. Setelah likuiditas sempat membanjiri sistem keuangan selama Ramadan dan Idulfitri, Bank Indonesia kini kembali menarik uang beredar dari pasar secara agresif.

Kas bank umum dan BPR bahkan mengalami penurunan lebih dalam, dari Rp140,4 triliun menjadi Rp105,5 triliun. Artinya, cadangan kas fisik perbankan menyusut hampir Rp35 triliun atau anjlok 24,9% dibanding bulan sebelumnya.

Indikator paling mencolok terlihat pada giro bank umum di Bank Indonesia yang turun drastis dari Rp588,5 triliun menjadi Rp454,2 triliun. Penurunannya mencapai Rp134,4 triliun atau setara kontraksi 22,8% dalam satu bulan.

Turunnya giro perbankan di BI menandakan cadangan likuiditas perbankan mulai terkuras. Kondisi ini dapat mempersempit ruang ekspansi kredit perbankan ke depan, terutama jika pengetatan berlangsung lebih lama.

Pengetatan tersebut tidak lepas dari operasi sterilisasi yang masih agresif dilakukan BI. Nilai “pengendalian moneter” naik dari Rp757,9 triliun menjadi Rp849,3 triliun pada April. Kenaikannya mencapai Rp91,4 triliun atau tumbuh 12,1% secara bulanan.

Artinya, BI terus menyerap likuiditas melalui berbagai instrumen seperti SRBI, SVBI, SUVBI, term deposit, hingga repo operasi moneter. Strategi ini memperlihatkan bahwa prioritas utama bank sentral saat ini masih menjaga stabilitas rupiah dan inflasi, bukan mendorong pelonggaran likuiditas.

Apalagi tekanan eksternal juga belum benar-benar mereda. Aktiva luar negeri bersih atau Net Foreign Assets (NFA) tercatat turun dari Rp2.058,9 triliun menjadi Rp2.021,1 triliun. Penurunan hampir Rp38 triliun ini sejalan dengan berkurangnya cadangan devisa Indonesia pada April 2026.

Cadangan devisa turun selama empat bulan berturut-turut. Sepanjang kuartal I-2016 telah menyusut US\$8,2 miliar. Ditambah dengan periode April, total penyusutan cadangan devisa mencapai US\$10,27 miliar, di posisi US\$146,2 miliar.

Kondisi ini terjadi lantaran rupiah terus melemah. Secara year-to-date, rupiah telah melemah 3,93%, dan menempati posisi kedua setelah rupee India yang melemah paling dalam 4,88%.

Sebagai catatan, rupiah di awal tahun 2026 masih di level Rp16.725/US\$. Kombinasi tekanan eksternal dan kondisi domestik yang membuat beberapa lembaga kredit menurunkan outlook kredit Indonesia membawa pelemahan pada rupiah. Selain itu, perang di Timur Tengah memperparah pergerakan rupiah.

Sejak perang AS-Iran pecah pada awal Maret hingga perdagangan kemarin, rupiah telah tergerus 2,95%. Dan ditutup pada level Rp17.373/US\$, kemarin.

Danantara Digadang-gadang Akhiri Inefisiensi BUMN dan Dorong Pertumbuhan Ekonomi

Sabtu, 9 Mei 2026 08:42 WIB

Reporter: Ahmad Febrian, Editor: Ahmad Febrian

<https://nasional.kontan.co.id/news/danantara-digadang-gadang-akhiri-inefisiensi-bumn-dan-dorong-pertumbuhan-ekonomi>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kehadiran Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI Danantara) merupakan upaya pemerintah dalam merombak pengelolaan aset Badan Usaha Milik Negara (BUMN) agar lebih efisien dan terintegrasi.

Pembentukan superholding BUMN tersebut bukan sekadar perubahan struktur kelembagaan, tapi bagian dari upaya restrukturisasi untuk meningkatkan produktivitas aset negara sekaligus memperkuat daya saing ekonomi nasional.

Kepala Pusat Ekonomi Makro dan Keuangan Indef, Rizal Taufikurahman menilai, BPI Danantara berpotensi menjadi fondasi baru pengelolaan investasi nasional. Dengan aset gabungan Rp 1.650 triliun, Danantara memiliki kekuatan finansial besar untuk mendukung hilirisasi dan industrialisasi nasional.

“Danantara menjadi langkah strategis merestrukturisasi aset dan investasi BUMN agar lebih produktif, serta berpotensi menjadi mesin investasi nasional baru untuk memperkuat hilirisasi dan industrialisasi. Pada akhirnya mendorong produk domestik bruto (PDB) naik sebesar 1,6%,” ujar dia, dalam keterangannya, Jumat (8/5).

Pengamat Ekonomi dan Kebijakan Publik, Wijayanto Samirin menyoroti masih banyaknya tumpang tindih bisnis antar-BUMN yang selama ini membebani efisiensi perusahaan negara. Menurutnya, Danantara dapat menjadi sarana konsolidasi agar pengelolaan aset dan bisnis BUMN lebih terarah di bawah manajemen profesional.

“Danantara ini seperti keranjang berisi telur-telur BUMN; dulu berserakan, tapi sekarang di dalam satu keranjang sehingga lebih gampang menjaganya. Meski kita tetap harus mengawal bersama agar tidak terjadi penyalahgunaan yang bisa merugikan negara,” jelasnya.

Meski dinilai memiliki potensi besar, sejumlah ekonom mengingatkan pentingnya transparansi dan pengawasan publik dalam pengelolaan Danantara.

Ekonom Senior Bright Institute, Awalil Rizky mengatakan, keberhasilan Danantara sangat bergantung pada minimnya intervensi politik dan keterbukaan pengelolaan investasi.

“Jika Danantara mau sukses, intervensinya harus seminimal mungkin dan hanya boleh lewat peraturan, bukan diskresi; Danantara harus transparan agar publik bisa ikut membela kinerjanya di masa depan,” ungkapnya.

Sementara Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Akhmad Syakir Kurnia menilai, pengawasan publik menjadi aspek penting mengingat Danantara akan mengelola aset negara dalam skala besar.

“Harapan boleh saja dilambungkan setinggi langit mengenai penataan kelembagaan ini. Tapi sejarah ekonomi ekstraktif memaksa kita untuk tetap kritis karena ruang untuk meminta transparansi publik terasa sudah mengkhawatirkan secara desain undang-undang,” tuturnya.

Ke depan, Danantara disebut tengah memprioritaskan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diaudit sebagai bagian dari penguatan tata kelola dan transparansi pengelolaan aset BUMN.

All Out, Ini Sederet Jurus BI untuk Menjaga Stabilitas Rupiah

Sabtu, 9 Mei 2026 07:30 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/all-out-ini-sederet-jurus-bi-untuk-menjaga-stabilitas-rupiah>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Bank Indonesia terus berupaya menjaga stabilitas rupiah.

Gubernur Perry Warjiyo menegaskan Bank Indonesia (BI) melakukan langkah all out untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di tengah tekanan global yang memicu pelemahan mata uang berbagai negara emerging market.

Perry mengatakan, BI menjalankan tujuh langkah strategi stabilisasi rupiah yang dilakukan secara agresif melalui intervensi besar-besaran di pasar domestik maupun internasional.

“Dari tujuh langkah itu adalah langkah-langkah yang all out. Intervensi dalam jumlah yang besar dengan cadangan devisa yang memadai,” ujar Perry dalam konferensi pers Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), Kamis (7/5/2026).

Ia menjelaskan, posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir April 2026 memang turun menjadi US\$ 148,2 miliar. Namun, angka tersebut dinilai masih lebih dari cukup untuk kebutuhan stabilisasi nilai tukar.

“Tolong diingat, cadangan devisa itu dikumpulkan pada saat panen inflow besar. Makanya kita gunakan pada saat paceklik, pada saat outflow jumlahnya besar,” katanya.

Perry menegaskan, intervensi BI tidak hanya dilakukan di pasar domestik melalui transaksi spot maupun domestic non-deliverable forward (DNDF), tetapi juga dilakukan secara global selama 24 jam.

“Hong Kong kami intervensi, Singapura kami intervensi, London kami intervensi, New York kami intervensi. Itu namanya bukan business as usual, itu all out,” tegasnya.

Selain intervensi valas, BI juga memperkuat instrumen Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) guna menjaga aliran modal asing tetap masuk ke pasar domestik.

Menurut Perry, langkah tersebut merupakan bagian dari koordinasi erat BI bersama Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam KSSK untuk mengompensasi keluarnya dana asing dari pasar saham dan SBN.

Ia mencatat, secara year to date hingga awal Mei 2026, SRBI mencatat inflow sebesar Rp 78,1 triliun. Angka itu lebih besar dibandingkan outflow pasar saham sebesar Rp 38,6 triliun dan outflow SBN sebesar Rp 11,7 triliun.

“Nah secara total memang SRBI inflownya itu lebih gede dari net outflownya SBN,” ujar Perry.

Tak hanya itu, BI juga menunjuk sejumlah bank domestik untuk ikut melakukan transaksi non-deliverable forward (NDF) di pasar luar negeri sebagai bagian dari pendalaman pasar uang.

“Tidak hanya bank-bank Himbara, juga bank-bank swasta lain yang sudah diumumkan dalam laman Bank Indonesia,” imbuhnya.

Perry menegaskan, secara fundamental rupiah sebenarnya masih undervalued jika melihat kondisi ekonomi domestik yang dinilai kuat.

Ia menyebut pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal I-2026 mencapai 5,61% secara tahunan (year on year/yoy), menjadi salah satu yang tertinggi di kelompok G20. Selain itu, inflasi tetap rendah sebesar 2,42%, neraca perdagangan surplus, cadangan devisa tinggi, dan pertumbuhan kredit masih kuat.

“Secara indikator itu fundamental ekonomi kita kuat,” katanya.

Menurut Perry, pelemahan rupiah lebih banyak dipengaruhi faktor global, mulai dari kenaikan harga minyak akibat tensi geopolitik Timur Tengah, tingginya suku bunga Amerika Serikat di level 4,41%, penguatan dolar AS, hingga keluarnya dana asing dari negara-negara emerging market.

Selain faktor global, terdapat pula faktor musiman yang meningkatkan permintaan valuta asing pada April-Mei, terutama untuk kebutuhan ibadah umrah dan haji serta pembayaran dividen dan utang luar negeri korporasi.

“Bank Indonesia all out jaga rupiah, koordinasi erat dengan pemerintah dan terus juga mendapat dukungan penuh dari Bapak Presiden,” tutup Perry.

Sebagai informasi, berikut adalah tujuh langkah all out BI jaga rupiah, di antaranya, Pertama, memperkuat intervensi di pasar valas domestik dan global melalui pasar spot, DNDF, dan NDF.

Kedua, mendorong aliran modal asing masuk lewat instrumen SRBI untuk mengimbangi outflow saham dan SBN. Ketiga, melanjutkan pembelian SBN di pasar sekunder yang sudah mencapai Rp 123,1 triliun.

Keempat, menjaga likuiditas perbankan dan pasar uang tetap longgar, dengan pertumbuhan uang primer 14,1%. Kelima, memperketat pembelian dolar AS tanpa underlying menjadi maksimal US\$ 25.000 per orang per bulan. BI juga mendorong penggunaan mata uang lokal seperti yuan dan rupiah dalam transaksi internasional.

Keenam, memperkuat intervensi offshore NDF dengan melibatkan bank domestik untuk menambah pasokan valas. Ketujuh, meningkatkan pengawasan pembelian valas oleh bank dan korporasi bersama OJK guna menjaga stabilitas sistem keuangan.

Presiden Prabowo Dorong Ekonomi Biru, Kampung Nelayan Merah Putih Jadi Model Kemandirian Pesisir

Sabtu, 9 Mei 2026

<https://setkab.go.id/presiden-prabowo-dorong-ekonomi-biru-kampung-nelayan-merah-putih-jadi-model-kemandirian-pesisir/>

Presiden Prabowo Subianto menegaskan komitmen pemerintah untuk membangun sektor kelautan dan perikanan secara besar-besaran melalui penguatan ekonomi biru saat meninjau Kampung Nelayan Merah Putih di Kelurahan Leato Selatan, Kota Gorontalo, pada Sabtu, 9 Mei 2026. Kepala Negara mengatakan potensi laut Indonesia merupakan karunia besar yang harus dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan memperkuat kedaulatan ekonomi nasional.

“Karena itu, pemerintah yang saya pimpin, kita akan besar-besaran mengembangkan perikanan dan kelautan. Istilah kita sekarang adalah ekonomi biru, ekonomi laut biru, the blue ocean economy. The blue ocean economy ini adalah sangat penting, ini adalah karunia yang maha kuasa, kita harus bersyukur dan kita harus sekarang besar-besaran investasi,” ujar Presiden Prabowo dalam sambutannya di hadapan ratusan nelayan.

Lebih lanjut, Presiden Prabowo juga menekankan bahwa penguatan sektor kelautan menjadi bagian dari upaya besar pemerintah membangun kemandirian nasional. Kepala Negara menegaskan bahwa nelayan harus menjadi pelaku utama dalam pemanfaatan sumber daya laut nasional.

“Kita sangat dihormati karena kita sekarang sudah swasembada pangan, sudah swasembada beras, swasembada jagung, swasembada banyak sekali kita. Kita sekarang tidak perlu impor lagi pangan dari luar dan para nelayan yang punya jasa besar, dan kita ingin memperkuat peran para nelayan kita,” imbuh Kepala Negara.

Dalam kesempatan tersebut, Kepala Negara juga menyampaikan bahwa pemerintah menyiapkan pembangunan ribuan kapal ikan yang nantinya akan dikelola melalui koperasi nelayan.

“Kita akan bangun mulai tahun ini 1.582 kapal ikan. Nanti kita akan bantu, kita akan bagi kapal-kapal itu. Nanti bapak-bapak nelayan dengan keluarganya bikin koperasi. Nanti akan diatur apakah 30 nelayan satu koperasi atau 30, nanti kita beri kapal. Kapal ada yang kecil, ada yang menengah, dan ada yang kapal-kapal besar. Kita ingin bukan kapal asing yang ambil ikan di laut kita, kita ingin rakyat kita yang mengambil,” imbuh Presiden Prabowo.

Kepala Negara optimistis langkah besar tersebut akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat pesisir di seluruh Indonesia. “Rakyat kita harus sejahtera. Saya ingin nelayan-nelayan kita sejahtera, saya ingin senyum tiap hari karena penghasilannya baik,” pungkas Kepala Negara. (BPMI Setpres)

Kinerja Ekonomi Indonesia Mei 2026 : Fondasi Kokoh dan Pertumbuhan Tinggi, Meski Masih Berhadapan Risiko Global dan Masalah Struktural

Sabtu, 9 Mei 2026

<https://siaran-berita.com/kinerja-ekonomi-indonesia-mei-2026-fondasi-kokoh-dan-pertumbuhan-tinggi-meski-masih-berhadapan-risiko-global-dan-masalah-struktural/>

Ekonomi Indonesia Mei 2026: Kuat Secara Angka, Tetap Diuji Tantangan Nyata

Indonesia kembali mencetak catatan membanggakan di peta ekonomi dunia. Data resmi Badan Pusat Statistik yang dirilis 5 Mei lalu mencatat ekonomi Indonesia tumbuh 5,61% pada Triwulan I-2026, angka yang melampaui ekspektasi pasar dan menjadi salah satu pertumbuhan tertinggi di kawasan Asia-Pasifik. Di tengah ketidakpastian ekonomi global, kinerja ini menegaskan posisi Indonesia sebagai salah satu kekuatan ekonomi yang paling tangguh, bahkan disebut IMF sebagai “titik terang” di kawasan dengan risiko resesi hanya sekitar 5%, jauh lebih rendah dibandingkan negara maju yang mencapai di atas 30%. Namun di balik angka gemilang itu, ada tantangan besar yang harus dijawab agar pertumbuhan ini tidak hanya berhenti di data statistik, tapi benar-benar dirasakan merata oleh seluruh rakyat.

Fondasi Kuat: Dorongan Dalam Negeri Jadi Kunci Utama
Pertumbuhan 5,61% ini bukanlah keberuntungan semata, melainkan hasil dari kekuatan fundamental yang makin kokoh. Penopang utamanya adalah permintaan dalam negeri yang tetap bergairah. Konsumsi rumah tangga tumbuh 5,52%, didukung meningkatnya mobilitas masyarakat, momen Ramadan dan Idulfitri, serta perbaikan daya beli berkat penurunan angka pengangguran menjadi 4,68% dan tingkat kemiskinan turun ke 8,25% angka terendah dalam sejarah pencatatan.

Belanja pemerintah juga menjadi mesin penggerak utama, tumbuh luar biasa 21,81%, didorong percepatan pelaksanaan program prioritas seperti Makan Bergizi Gratis, pencairan tunjangan, dan

pembangunan infrastruktur. Investasi pun tetap berjalan positif di angka 5,96%, terutama di sektor pengolahan, pertanian, dan energi hijau seiring berjalannya hilirisasi komoditas.

Dari sisi stabilitas makro, kondisi masih sangat aman. Inflasi April 2026 tercatat hanya 2,42%, tepat berada di kisaran sasaran Bank Indonesia 2,5%±1%, artinya tekanan harga barang dan jasa masih sangat terkendali dan tidak membebani kantong masyarakat. Cadangan devisa kita masih aman di angka US\$145,2 miliar, cukup untuk menutupi 6,6 bulan kebutuhan impor dan pembayaran utang luar negeri. Neraca dagang pun tetap surplus, sudah 71 bulan berturut-turut, membuktikan daya saing produk kita masih kuat di pasar global.

Paradoks Pertumbuhan: Angka Bagus, Tapi Masih Ada Celah Besar

Namun, kita tidak boleh terlena. Ada kesenjangan nyata antara data makro dan kenyataan yang dirasakan sebagian masyarakat, serta risiko yang bisa menggerus kinerja ekonomi jika tidak segera diatasi. Tantangan terbesar dan paling mendesak saat ini adalah pelemahan nilai tukar rupiah yang menembus level sejarah Rp17.420 per Dolar AS.

Pelemahan ini bukan tanpa alasan: ketegangan geopolitik dunia, kenaikan harga minyak, dan aliran dana asing yang masih keluar dari pasar keuangan kita. Dampaknya langsung terasa: biaya impor bahan baku industri, harga BBM, hingga harga kebutuhan pokok berisiko naik. Ini juga membuat biaya utang luar negeri makin mahal dan membuat investor asing masih menahan diri, memilih sikap wait and see padahal kita butuh investasi besar untuk mempercepat pembangunan.

Masalah kedua adalah pertumbuhan yang belum merata. Sebagian besar aktivitas ekonomi masih berpusat di Pulau Jawa, sementara daerah luar Jawa masih tertinggal. Sektor UMKM, tulang punggung ekonomi yang menyerap 97% tenaga kerja, masih kesulitan akses modal, biaya operasional tinggi, dan perizinan yang belum sepenuhnya mudah. Di sisi lain, struktur ekonomi kita masih terlalu bergantung pada sumber daya alam mentah; meski hilirisasi sudah berjalan, kontribusi industri pengolahan dan nilai tambah masih belum dominan. Artinya, kalau harga komoditas dunia turun, ekonomi kita otomatis akan tertekan berat.

Belum lagi tekanan fiskal: belanja negara makin besar untuk program-program prioritas, namun penerimaan negara belum tumbuh secepat kebutuhan pengeluaran. Pengelolaan defisit dan utang harus dijaga sangat ketat agar tidak menjadi beban di masa depan.

Ke Mana Arah Selanjutnya?

Untuk menjaga momentum dan menjadikan pertumbuhan ini bermakna bagi semua, ada tiga langkah krusial yang harus dijalankan segera:

Pertama, stabilkan rupiah dan kembalikan kepercayaan investor. Bank Indonesia dan Pemerintah harus bergerak bersinergi, baik lewat kebijakan moneter, pengendalian aliran modal, maupun perbaikan iklim investasi. Kepastian hukum, kemudahan berusaha, dan konsistensi kebijakan adalah kunci agar dana asing kembali masuk dan bertahan lama.

Kedua, percepat hilirisasi dan diversifikasi ekonomi. Kita harus berhenti bergantung hanya menjual bahan mentah. Nilai tambah harus diciptakan di dalam negeri — mulai dari nikel menjadi bahan baterai, sawit menjadi produk makanan dan energi, hingga hasil bumi menjadi produk olahan bernilai tinggi. Ini sekaligus akan membuka jutaan lapangan kerja baru.

Ketiga, pastikan manfaat ekonomi merata. Perhatian besar harus diberikan ke luar Jawa, ke daerah tertinggal, dan ke sektor UMKM. Subsidi, modal, dan pelatihan harus tepat sasaran agar penurunan angka kemiskinan dan pengangguran bisa terus berlanjut dan dirasakan hingga ke tingkat desa.

Penutup: Potensi Besar, Tergantung Langkah Kita

Ekonomi Indonesia di Mei 2026 ini ibarat kendaraan yang mesinnya sudah kuat, jalanan sudah mulus, tapi ada angin kencang dan rintangan di depan. Kita punya semua syarat untuk tumbuh di atas 5% hingga akhir tahun, bahkan bisa lebih tinggi, dan berpeluang menjadi kekuatan ekonomi utama dunia dalam satu dekade ke depan.

Namun potensi itu baru akan terwujud jika kita tidak berpuas diri dengan angka saja, tapi berani membenahi kelemahan, menutup ketimpangan, dan menjaga stabilitas. Pertumbuhan ekonomi bukan sekadar angka di kertas, melainkan ukuran seberapa sejahtera hidup rakyatnya. Dan untuk itu, kerja keras, kebijakan tepat, dan sinergi semua pihak adalah harga mutlak yang harus kita bayar.

Apresiasi Koperasi Merah Putih Berbasis Ekonomi Syariah, Wagub Minta Terus Dikembangkan

Sabtu, 9 Mei 2026 08:00 WIB

https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=11199

SEMARANG – Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) di Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang akan dikembangkan dengan basis ekonomi syariah. Hal itu dilakukan oleh para pengelola koperasi dengan dukungan dari Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Jawa Tengah.

Atas upaya tersebut, Wakil Gubernur Jawa Tengah, Taj Yasin Maimoen, mengapresiasi pengelola koperasi maupun MES Jateng atas inisiasi yang telah dilakukan. Ia berharap, konsep tersebut bisa dikembangkan di koperasi-koperasi lain.

"Saya berharap ini bukan hanya satu, nantinya bisa tumbuh Koperasi Merah Putih berbasis syariah lain yang muncul," ucapnya dalam Seminar Nasional dan Musyawarah Wilayah Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Jawa Tengah di MG Setos, Kota Semarang pada Sabtu, 9 Mei 2026

Wagub menyatakan, kolaborasi pengelola KMP Kelurahan Tambakrejo dengan MES Jawa Tengah bisa menjadi pilot project (proyek percontohan) bagi daerah lain. Mengingat, sudah ada 8.000 lebih Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP) di provinsi ini.

Maka dari itu, ia mendorong inisiasi ini dapat dilaksanakan pada tahun 2026, sehingga hal ini dapat mendukung fokus pembangunan Jateng pada tahun 2027 terkait pariwisata dan ekonomi syariah.

Ketua Umum MES Jateng, Nyata Nugraha, mengatakan, kolaborasi organisasinya dengan KMP Tambakrejo Semarang merupakan terobosan pertama di provinsi ini. Ia berharap, hal itu bisa menjadi contoh untuk 12 kepengurusan MES di kabupaten/kota yang ada di Jateng.

Ia mengatakan, MES berkomitmen untuk mendukung pembangunan di Jateng. Terlebih, tema pembangunan di Jateng pada tahun 2027, pariwisata berkelanjutan dan ekonomi syariah, menjadi tulang punggung kemajuan ekonomi daerah.

Sekretaris Jenderal MES Pusat, Ari Permana, mengatakan, MES akan berada paling depan untuk mendukung program pembangunan Jawa Tengah pada tahun 2027.

"Kami di Jakarta sudah siap 100 persen untuk bisa mem-back up," ujarnya.

Dalam kegiatan itu, Wagub juga mengunjungi pameran produk UMKM yang digelar di sekitar lokasi kegiatan. Produk-produk yang ditampilkan, antara lain Tenun Troso, fesyen, dan kuliner binaan dari MES Jateng.

Gubernur Dorong Ekonomi Kreatif Jateng Jadi Pembuka Lapangan Kerja

Sabtu, 9 Mei 2026 16:00 WIB

https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=11197

SEMARANG – Gubernur Jawa Tengah, Komjen Pol (P) Drs. Ahmad Luthfi, S.H., S.St.M.K., mendorong para pelaku ekonomi kreatif di wilayahnya untuk terus menciptakan terobosan-terobosan yang mampu membuka lapangan kerja baru.

Hal itu disampaikannya dalam acara peluncuran Gekrafs Peduli yang diselenggarakan oleh Gerakan Ekonomi Kreatif Nasional (Gekrafs) Jawa Tengah di Ibis Styles Hotel, Kota Semarang pada Sabtu, 9 Mei 2026.

Ia menilai, hal itu dapat diwujudkan karena para pelaku ekonomi kreatif mampu memberikan manfaat bagi banyak orang.

“Ekonomi kreatif ini bisa tumbuh kembang untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Ini tidak hanya dimiliki oleh anak muda, tetapi seluruh lapisan masyarakat,” ucapnya.

Apalagi, Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi tujuan investasi. Maka dari itu, peluangnya perlu terus diperkuat, salah satunya dengan mendorong pengembangan ekonomi kreatif.

Sama halnya di tengah kondisi geopolitik yang berpengaruh terhadap perekonomian setiap negara, termasuk sektor perbankan dan dunia usaha. Kondisi itu menuntut pelaku ekonomi kreatif untuk terus mencari terobosan baru.

“Oleh karena itu, para wirausaha dan pelaku ekonomi kreatif di tempat kita harus mampu mencari terobosan baru. Kreativitas anak muda harus kita tonjolkan agar bisa tetap eksis,” ujar Gubernur.

Dalam kesempatan itu, ia mengapresiasi langkah Gekrafs Jawa Tengah yang menginisiasi Gekrafs Peduli. Menurutnya, kepedulian sosial perlu menjadi bagian dari semangat berwirausaha serta pengembangan ekonomi kreatif.

Ketua Gekrafs Jawa Tengah, Berty Diah Rahmana, mengatakan, Gekrafs Peduli lahir dari kesadaran bahwa ekonomi kreatif tidak hanya berkaitan dengan kreativitas dan keuntungan ekonomi.

“Gekrafs itu bukan hanya kreativitas, tidak hanya untuk mencari keuntungan atau segi ekonomi, tetapi kita juga bisa menumbuhkan jiwa-jiwa sosial yang ada di diri kita,” ucapnya.

Ia menegaskan, Gekrafs Peduli tidak akan berhenti sebagai kegiatan seremonial. Rencananya, program ini akan digelar rutin satu kali setiap bulan. Bahkan tidak hanya berpusat di Kota Semarang, tetapi juga menjangkau daerah lain, seperti Solo, Demak, Kendal, dan wilayah lain.

Guna memperluas dampak program, Gekrafs Jateng membuka kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk Baznas, organisasi perangkat daerah (OPD), komunitas, dunia usaha, dan para pemangku kepentingan.

Peluncuran Gekrafs Peduli juga dihadiri oleh Wakil Ketua Umum Gekrafs, Laja Lopian. Selain peluncuran program, acara ini diisi dengan kegiatan santunan anak yatim serta tausiah bersama Ustadz Muhammad Assad.

Kolaborasi Pusat dan Daerah, Penanganan RTLH di Jateng Tembus 30 Ribu Unit

Sabtu, 9 Mei 2026 10:00 WiB

https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=11201

BREBES — Pemerintah pusat mengalokasikan perbaikan 30 ribu rumah tidak layak huni (RTLH) di Jawa Tengah melalui program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) tahun 2026.

“Tahun lalu di Jawa Tengah ada 7.532 unit (RTLH yang diperbaiki), tahun ini minimal 30.000 unit. Naiknya sekitar 23.000 unit,” ucap Menteri Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP), Maruarar Sirait, dalam acara peluncuran BSPS Jawa Tengah 2026 di Kabupaten Brebes pada Sabtu, 9 Mei 2026.

Menteri PKP menyampaikan, kenaikan target BSPS di Jateng menjadi bagian dari percepatan program Tiga Juta Rumah yang diarahkan Presiden Prabowo. Pada tahun 2026, pemerintah juga memperluas jangkauan BSPS secara nasional. Jika sebelumnya masih ada ratusan kabupaten/kota yang belum mendapatkan program, tahun ini seluruh kabupaten/kota di Indonesia memperoleh alokasi.

“Tahun lalu ada 222 kabupaten/kota yang tidak dapat. Tahun ini semua kabupaten/kota di Indonesia, lebih dari 500 daerah mendapatkan program ini,” ujarnya.

Selain BSPS, ia juga menyinggung program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Perumahan yang diarahkan untuk memberdayakan masyarakat, termasuk pelaku usaha kecil. Melalui program tersebut, masyarakat dapat mengakses pembiayaan dengan bunga rendah untuk memperbaiki rumah atau pun mendukung usahanya.

Ia juga meminta agar pelaksanaan program bedah rumah turut menggerakkan ekonomi lokal. Contohnya saat membutuhkan material bangunan untuk perbaikan, barang-barang yang diperlukan dapat dibeli dari pelaku usaha di daerah.

“Barang-barang yang dibeli, seperti bata dan genteng, usahakan dari Jawa Tengah supaya ekonomi rakyat bergerak,” ucapnya.

Pada kesempatan itu, Gubernur Jawa Tengah, Komjen Pol (P) Drs. Ahmad Luthfi, S.H., S.St.M.K., menyampaikan terima kasih atas dukungan dari pemerintah pusat dalam mempercepat penanganan RTLH di wilayahnya.

“Kami mengucapkan terima kasih, ada Pak Ara yang telah memberikan bantuan terkait bedah rumah. Ini akan sangat membantu Jawa Tengah dalam menuntaskan kemiskinan,” ucapnya.

Ia mengatakan, penanganan RTLH perlu terus diperkuat karena masih banyak warga, khususnya kelompok desil 1 hingga desil 4, yang membutuhkan hunian layak. Dengan kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah, harapannya penanganan RTLH bisa semakin cepat dilakukan.

Selain program BSPS, penanganan RTLH di Jateng juga didukung oleh APBD Provinsi dengan target 5.000 unit pada 2026. Khusus untuk Kabupaten Brebes, target dari APBD Provinsi sebanyak 249 unit.

Dukungan lain berasal dari CSR perusahaan dan Baznas. Pada tahun ini, target penanganannya sebanyak 1.550 unit. Dengan rincian, sebanyak 750 unit dari Baznas, 500 unit dari Djarum, dan 300 unit Bank Jateng.

Dengan demikian, total target penanganan RTLH di Jateng pada 2026 dari tiga sumber utama mencapai 36.550 unit. Rinciannya, sebanyak 30.000 unit dari APBN melalui BSPS, 5.000 unit dari APBD Provinsi, serta 1.550 unit dari CSR dan Baznas.

Sementara untuk Kabupaten Brebes, total target penanganan RTLH 2026 mencapai 514 unit. Dengan rincian, sebanyak 215 unit dari APBN/BSPS, 249 unit dari APBD Provinsi, dan 50 unit dari CSR/Baznas.

Anggota Komisi V DPR RI, Danang Wicaksana, menyatakan dukungan terhadap program BSPS sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan hunian layak masyarakat.

Ia mengatakan, kehadirannya dalam peluncuran BSPS sekaligus untuk melihat langsung kondisi di lapangan. Danang mengungkapkan, kebutuhan perbaikan rumah masih cukup besar, sehingga program tersebut perlu terus diperkuat.

“Ke depan, untuk 2027 dan selanjutnya, program bedah rumah ini bisa ditingkatkan lagi, sehingga semuanya bisa terjangkau. Program ini juga bisa mendorong pemberdayaan UMKM, terutama toko bangunan di sekitar penerima manfaat,” ujarnya.

Salah satu penerima bantuan program BSPS, Nunung, mengaku senang lantaran rumahnya dapat segera diperbaiki berkat bantuan tersebut.

“Alhamdulillah senang, rumah saya sudah bocor. Sudah rencana renovasi, tetapi uangnya gak cukup. Jadi terima kasih atas bantuan ini,” ucap ibu dua anak itu.

Adapun kriteria penerima program BSPS, antara lain warga berpenghasilan rendah, memiliki RTLH, belum pernah menerima bantuan sejenis, serta memiliki legalitas tanah atau rumah yang jelas.

Ekonomi Jawa Tengah Tumbuh 5,89 Persen pada Kuartal I 2026

Sabtu, 9 Mei 2026 03:31 WIB

Efri Yano, Ahyadin Asalim

<https://www.beritajajakfakta.id/ekonomi-jawa-tengah-tumbuh-positif>

Provinsi Jawa Tengah membukukan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,89 persen (yoy) pada kuartal I/2026 yang dilaporkan pada Jumat (8/5/2026). Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan capaian kuartal IV/2025 yang tercatat sebesar 5,84 persen (yoy) di tengah dinamika ekonomi global.

Realisasi performa ekonomi ini berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa sebesar 5,79 persen (yoy) serta melampaui pertumbuhan nasional di level 5,61 persen (yoy). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan ketahanan ekonomi daerah yang menguat pada awal tahun anggaran, sebagaimana dilansir dari Bisnis Semarang.

Konsumsi rumah tangga menjadi motor penggerak utama dengan kontribusi mencapai 60,01 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor ini mengalami kenaikan signifikan sebesar 5,08 persen (yoy) dibandingkan periode sebelumnya yang hanya menyentuh 4,44 persen (yoy).

"Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat Jawa Tengah terutama saat momentum mudik lebaran Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idulfitri 2026," jelas M. Noor Nugroho, Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah.

Selain konsumsi, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau investasi turut berakselerasi hingga 9,61 persen (yoy) dari angka sebelumnya 6,24 persen (yoy). Keberlanjutan proyek strategis nasional dan pembangunan pabrik di kawasan industri menjadi penopang utama aliran modal tersebut.

Sektor konstruksi mencatatkan pertumbuhan pesat sebesar 11,91 persen (yoy) akibat masifnya pembangunan fasilitas publik seperti gedung Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Program pemerintah ini juga berdampak pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang tumbuh 14,14 persen (yoy).

Namun, sektor industri pengolahan yang menyumbang 32,69 persen PDRB mengalami perlambatan pertumbuhan di angka 4,04 persen (yoy). Gangguan logistik akibat bencana banjir di jalur utara Jawa menjadi penyebab terhambatnya distribusi moda transportasi kereta api.

Optimisme ekonomi Jawa Tengah tercermin pada kenaikan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dari 117,56 pada akhir 2025 menjadi 123,82 pada kuartal I/2026. Data Bank Indonesia mengindikasikan persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan tetap berada di zona positif.

Kebijakan Tarif Trump Dinilai Bikin Ekonomi AS Babak Belur

Minggu, 10 Mei 2026, 02:31 WIB

Faizal R Arief, Faizal R Arief, Sholihin Nur

<https://timesindonesia.co.id/peristiwa-internasional/589533/kebijakan-tarif-trump-dinilai-bikin-ekonomi-as-babak-belur>

JAKARTA – Setelah lebih dari satu tahun pemberlakuan tarif Liberation Day, sejumlah ekonom mulai menarik kesimpulan tegas. Mark Zandi, Kepala Ekonom Moody's Analytics, menyatakan bahwa data menunjukkan kebijakan tarif Trump telah menyebabkan kerusakan signifikan terhadap ekonomi Amerika Serikat.

"Sejak hari itu, pertumbuhan pekerjaan terhenti, dengan hanya industri perawatan kesehatan non-perdagangan yang secara berarti menambah jumlah pekerja," kata Zandi dikutip dari laman fortune.com, Sabtu (9/5/2026)

Ia juga mencatat bahwa inflasi telah meningkat. Deflator pengeluaran konsumen naik pada laju 3 persen tahun-ke-tahun, naik dari 2,5 persen sebelum tarif dan jauh di atas target Federal Reserve yaitu 2 persen.

Pandangan ini berseberangan dengan pernyataan Menteri Keuangan AS Scott Bessent yang menyebut tarif sebagai "anjing yang tidak menggonggong" dan berpendapat bahwa guncangan sisi penawaran tidak menyebabkan inflasi.

"Kami tidak setuju," tulis Aditya Bhave, Kepala Ekonom AS Bank of America, pekan lalu. "Guncangan pasokan bersifat inflasioner karena menggeser kurva penawaran agregat ke atas. Sejak Liberation Day, belanja konsumen riil melambat, tingkat tabungan menurun, dan inflasi PCE headline telah meningkat lebih dari 40 basis poin."

Untuk tahun kalender 2025 penuh, Departemen Keamanan AS mengumpulkan 287 miliar dolar AS bea cukai, pajak, dan biaya, naik 192 persen dari tahun sebelumnya. Namun, pada bulan Februari, Mahkamah Agung memutuskan bahwa tarif tersebut inkonstitusional karena landasan hukumnya (IEEPA). Gedung Putih kemudian mengandalkan undang-undang lain untuk mempertahankannya.

Bessent sendiri mengakui bahwa pendapatan yang dikumpulkan di bawah IEEPA kemungkinan akan disalurkan ke pengadilan perdagangan internasional untuk didistribusikan kembali ke bisnis. "Saya rasa itu bisa berlarut-larut selama berminggu-minggu, berbulan-bulan, bertahun-tahun," ujarnya.

Perang Iran Memicu Guncangan Pasokan Baru

Kini, krisis baru muncul. Harga minyak meroket akibat perang AS dan Israel dengan Iran.

"Garis trennya tidak terlihat bagus. Harga energi dan komoditas yang lebih tinggi yang disebabkan oleh perang mengancam akan melakukan lebih banyak kerusakan ekonomi daripada tarif," kata Zandi.

Mohamed El-Erian, mantan CEO Pimco, pekan lalu memperingatkan bahwa dunia akan menghindari resesi asalkan Selat Hormak dibuka kembali dalam 4 hingga 8 minggu ke depan. "Jika tidak dibuka kembali, situasinya akan terlihat sangat berbeda," tegasnya. (*)

Dibayangi Sentimen Geopolitik, Indeks Dolar Berpotensi Menguat

Minggu, 10 Mei 2026 11:09 WIB

Reporter: Vendy Yhulia Susanto, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://investasi.kontan.co.id/news/dibayangi-sentimen-geopolitik-indeks-dolar-berpotensi-menguat>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Indeks dolar Amerika Serikat (DXY) berpotensi kembali menguat setelah eskalasi geopolitik di Timur Tengah kembali memanas.

Mengutip Trading Economics, indeks dolar (DXY) berada di level 97,84 pada Jumat (8/5/2026), melemah 0,32% dalam sepekan dan terkoreksi terkoreksi 0,49% secara year to date (ytd).

Analisis PT Finex Bisnis Solusi Future, Brahmantya Himawan mengatakan, pasca serangan AS ke sejumlah fasilitas militer Iran, dolar justru berpeluang kembali menguat.

Harapan perdamaian yang sempat muncul mulai memudar setelah terjadi baku tembak di Selat Hormuz, sehingga pasar kembali masuk ke mode risk-off dan mencari aset aman, salah satunya dolar AS.

“Selain faktor safe haven, dolar juga didukung statusnya sebagai petrodollar. Ketika risiko energi global meningkat, kebutuhan transaksi berbasis dolar AS ikut naik,” terang Brahmantya kepada Kontan, Jumat (8/5/2026).

Brahmantya menjelaskan, sejumlah sentimen yang mempengaruhi DXY ke depan. Pertama, perkembangan konflik AS–Iran, karena selama tensi geopolitik tinggi, permintaan terhadap dolar cenderung tetap kuat.

Kedua, data ekonomi AS, terutama tenaga kerja seperti Nonfarm Payrolls. Jika data tetap solid, tekanan kepada Federal Reserve untuk memangkas suku bunga akan berkurang, dan itu positif untuk dolar.

Ketiga, harga minyak. Semakin tinggi harga energi, semakin kuat peran dolar dalam perdagangan global karena sebagian besar transaksi energi masih berbasis dolar AS.

Brahmantya memproyeksikan, indeks dolar (DXY) akan bergerak di kisaran 99 – 102 pada kuartal II – 2026, dengan bias menguat jika konflik berlanjut dan data ekonomi AS tetap solid.

Sementara, rupiah berpotensi berada di kisaran Rp 17.300 – Rp17.800 per dolar AS pada kuartal II – 2026. Tekanannya datang dari kombinasi dolar yang menguat, kenaikan harga energi, dan potensi arus keluar modal dari emerging market saat sentimen pasar cenderung defensif.

“Ketika geopolitik memanas dan harga energi naik, dolar hampir selalu kembali menjadi pusat perhatian pasar. Selama konflik belum benar-benar reda, dolar AS masih punya ruang untuk menguat dan menekan seluruh mata uang lainnya termasuk rupiah,” jelas Brahmantya.

Chief Analyst Doo Financial Futures Lukman Leong menambahkan, untuk saat ini, fokus terpenting adalah respon Iran pada proposal perdamaian. Sebenarnya yang terpenting adalah pembukaan selat

Hormuz. Sentimen ke depan tentunya dampak dari harga minyak tinggi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Lukman, indeks dolar belum bisa diperkirakan saat ini karena situasi masih sangat dinamis. Adapun sebagai gambaran kasar apabila harga minyak terus bertahan tinggi, maka ekonomi AS yang paling kuat di antara mata uang utama dunia, dan The Fed akan bisa lebih agresif, sehingga DXY diperkirakan akan lebih tinggi.

“Rupiah juga sama, sangat terbebani harga minyak yang tinggi,” terang Lukman.

Apabila belum ada perubahan, Lukman memperkirakan rupiah bisa ke Rp 18.000 per dolar AS pada kuartal II – 2026. Sebaliknya, apabila harga minyak mentah turun ke US\$ 70 – US\$ 80 per barel, maka nilai tukar rupiah terhadap dolar AS bisa kembali ke Rp 16.500 per dolar AS.

JP Morgan dan ADB Disebut Nilai Ekonomi RI Termasuk Paling Tahan Krisis di Dunia

Minggu, 10 Mei 2026 12:57 WIB

Suparjo Ramalan, Teuku Muhammad Valdy Arief

<https://money.kompas.com/read/2026/05/10/125729226/jp-morgan-dan-adb-disebut-nilai-ekonomi-ri-termasuk-paling-tahan-krisis-di?page=all#page2>.

JAKARTA, KOMPAS.com - Indonesia disebut menjadi salah satu negara dengan ketahanan ekonomi terbaik dalam menghadapi potensi krisis global.

Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengatakan, posisi Indonesia dinilai lebih kuat dibanding sejumlah negara besar seperti Amerika Serikat (AS), China, hingga Australia.

Pernyataan tersebut disampaikan berdasarkan hasil analisis JP Morgan.

“Walau krisis global, kita nomor dua paling kuat dibanding negara-negara lain. Bahkan di atas Amerika, China, Australia dan lain-lain. Ini dari JP Morgan,” ujar Purbaya dalam acara APBN KiTA di Kantor Kementerian Keuangan, Jakarta, Selasa (5/5/2026).

Menurut dia, hasil analisis tersebut menunjukkan ekonomi Indonesia masih berada dalam fase ekspansi dan belum mengarah pada tekanan berat seperti krisis 1998.

Purbaya juga mengatakan, Asian Development Bank (ADB) memiliki penilaian serupa terhadap ketahanan ekonomi Indonesia.

Namun, hasil analisis ADB disebut tidak dipublikasikan secara resmi karena dikhawatirkan memicu gejolak di negara lain yang memiliki posisi ketahanan ekonomi lebih rendah.

Purbaya mengaku mendapat informasi langsung dari pejabat ADB terkait posisi Indonesia yang berada di jajaran teratas.

“Cuma mereka nggak bisa publish, karena kalau mereka publish nanti negara-negara yang di bawah goncang, jadi minta jangan di-publish. Tapi official ADB bilang sama saya kita di atas, mungkin di top dua juga,” paparnya.

Ia juga membantah pandangan yang menyebut kondisi ekonomi Indonesia saat ini mirip dengan situasi menjelang krisis 1998.

Menurut dia, perbandingan tersebut tidak didukung data ekonomi yang memadai dan mengabaikan kondisi fundamental ekonomi saat ini.

Purbaya menjelaskan, Indonesia mengalami resesi berkepanjangan selama sekitar satu tahun penuh sebelum krisis ekonomi dan politik 1998 terjadi.

Kondisi sekarang dinilai berbeda karena ekonomi Indonesia masih tumbuh dan belum memasuki fase resesi.

"Anda perhatikan, 98 jatuh pemerintahan setelah ekonomi resesi selama satu tahun penuh. Kita sekarang boro-boro resesi, masih ekspansi, masih akselerasi," beber Purbaya.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I 2026 tercatat mencapai 5,61 persen secara tahunan atau year on year (yoy).

Capaian tersebut menjadi pertumbuhan kuartal pertama tertinggi dalam 13 tahun terakhir.

Pemerintah menilai pertumbuhan itu didorong percepatan belanja negara sejak awal tahun.

Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) pada periode Januari hingga Maret 2026 mencapai Rp 6.187,2 triliun.

Pertumbuhan ekonomi kuartal I 2026 juga lebih tinggi dibanding kuartal IV 2025 sebesar 5,39 persen yoy dan kuartal I 2025 sebesar 4,87 persen yoy.

Di tengah kondisi ekonomi global yang masih bergejolak, capaian tersebut dinilai menunjukkan daya tahan ekonomi domestik masih terjaga. Pemerintah juga melihat peluang pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap bergerak menuju kisaran 6 persen.

Data Kemnaker: PHK Tembus 15.425 Orang pada Januari-April 2026

Minggu, 10 Mei 2026 11:18 WIB

Reyhan Fernanda Fajarihza

https://ekonomi.bisnis.com/read/20260510/9/1972677/data-kemnaker-phk-tembus-15425-orang-pada-januari-april-2026#goog_rewarded.

Bisnis.com, JAKARTA — Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) melaporkan bahwa jumlah buruh yang terdampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sepanjang periode Januari-April 2026 mencapai 15.425 orang.

Mengutip tabulasi Satu Data Ketenagakerjaan, jumlah tersebut terdiri dari PHK pada Januari 2026 yang sebanyak 5.424 orang, Februari 2026 sejumlah 6.610 orang, Maret 2026 sebanyak 2.863 orang, serta pada April 2026 sejumlah 528 orang.

"Tenaga kerja ter-PHK pada periode ini paling banyak terdapat di Provinsi Jawa Barat yaitu sekitar 21,65% dari total tenaga kerja ter-PHK yang dilaporkan," bunyi pernyataan Kemnaker dalam data tersebut, dikutip pada Minggu (10/5/2026).

Secara terperinci, jumlah tenaga kerja ter-PHK di Jawa Barat tercatat sebanyak 3.339 orang dalam 4 bulan awal tahun ini.

Provinsi dengan tenaga kerja ter-PHK terbanyak kedua adalah Kalimantan Selatan dengan total 1.581 orang, disusul Banten sebanyak 1.536 orang.

Lebih lanjut, pada urutan keempat dan kelima, terdapat Provinsi Jawa Timur dan Kalimantan Timur dengan tenaga kerja terdampak PHK masing-masing 1.367 orang dan 1.237 orang.

Sementara itu, provinsi lainnya mencatatkan jumlah tenaga kerja terdampak PHK yang bervariasi, paling banyak 1.140 orang di DKI Jakarta hingga sedikitnya 9 orang di Papua Barat.

Adapun, belasan ribu tenaga kerja terdampak PHK di Tanah Air itu merupakan yang terklasifikasi sebagai peserta program Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP).

Merujuk Peraturan Pemerintah (PP) No.6/2025 dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) No.2/2025, tenaga kerja yang mengundurkan diri, pensiun, cacat total tetap, atau meninggal dunia dikecualikan dari perhitungan data tersebut.

Selain itu, Kemnaker juga menyebut tenaga kerja yang terkena PHK dapat melaporkan status PHK dan mengajukan klaim melalui aplikasi JKP paling lambat 6 bulan setelah tanggal PHK.

Dengan demikian, jumlah tenaga kerja yang ter-PHK dalam periode 6 bulan terakhir dapat mengalami perubahan, tergantung pada pelaporan yang dilakukan sejak data dipublikasikan.

Serikat Pekerja Nusantara Nilai Angka PHK Riil Lebih Besar dari Data Pemerintah

Minggu, 10 Mei 2026 14:47 WIB

Reporter: Leni Wandira, Editor: Noverius Laoli

<https://nasional.kontan.co.id/news/serikat-pekerja-nusantara-nilai-angka-phk-riil-lebih-besar-dari-data-pemerintah>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Konfederasi Serikat Pekerja Nusantara (KSPN) menilai angka pemutusan hubungan kerja (PHK) pada kuartal I-2026 yang telah menembus lebih dari 10.000 pekerja masih lebih rendah dibanding kondisi riil di lapangan.

Presiden KSPN, Ristadi, mengatakan data PHK yang dirilis pemerintah umumnya berasal dari perusahaan yang telah tutup atau melaporkan PHK secara resmi ke Kementerian Ketenagakerjaan.

“Yang sudah diekspos oleh Kemenaker kurang lebih sekitar 15.000 an di kuartal pertama tahun 2026 ini, itu datanya bersumber dari pabrik-pabrik yang sudah tutup dan itu terekspos oleh media,” ujarnya kepada Kontan, Minggu (10/5).

Namun menurutnya, masih banyak kasus PHK yang tidak tercatat karena perusahaan memilih tidak melaporkan kondisi tersebut demi menjaga hubungan dengan buyer maupun perbankan.

“Nah tetapi ada segmen lain, segmen PHK lain yang kemudian tidak ter-input karena perusahaan tersebut tidak melaporkan,” katanya.

Ristadi menjelaskan PHK yang tidak tercatat umumnya dilakukan secara bertahap dalam jumlah kecil, seperti 10 hingga puluhan pekerja dalam satu periode.

Selain itu, terdapat pekerja kontrak yang tidak diperpanjang atau pekerja yang diminta mengundurkan diri secara sukarela.

“Nah dengan demikian tentu saya bisa menyimpulkan bahwa kondisi real soal terjadinya PHK itu lebih besar daripada data yang tersajikan,” ujarnya.

Menurut KSPN, maraknya PHK di sektor padat karya dipicu sejumlah faktor, mulai dari melemahnya permintaan pasar hingga serbuan barang impor murah yang menggerus produk lokal.

“Permintaan pasar menurun itu karena dua hal. Pertama memang daya beli masyarakat cenderung turun, atau yang kedua pasarnya sudah diisi oleh barang-barang impor yang harganya lebih murah,” kata Ristadi.

Selain itu, industri nasional dinilai tertinggal dalam modernisasi teknologi sehingga kalah dari sisi efisiensi, kualitas, dan produktivitas dibanding industri luar negeri.

“Industri dalam negeri kita telat untuk melakukan modernisasi teknologi industri kita,” ujarnya.

KSPN juga menyoroti masih tingginya biaya produksi di Indonesia, mulai dari persoalan perizinan, harga energi, bahan baku, hingga kualitas sumber daya manusia dan inovasi teknologi industri.

“Sudah mesinnya ketinggalan, kemudian kos produksinya juga tinggi,” katanya.

Terkait kebijakan ketenagakerjaan yang disampaikan pemerintah pada peringatan May Day 2026, Ristadi menilai langkah konkret untuk mencegah PHK massal masih belum terlihat jelas.

Menurut dia, pembentukan Satgas Mitigasi PHK belum disertai strategi yang benar-benar dapat menjamin pencegahan gelombang PHK.

“Apa yang akan dilakukan oleh Satgas Mitigasi PHK ini sehingga betul-betul efektif untuk kemudian bisa melakukan pencegahan terhadap PHK, itu belum ketemu,” ujarnya.

Ia juga menyoroti belum adanya strategi konkret pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja baru di tengah tingginya angka pengangguran dan bertambahnya angkatan kerja baru setiap tahun.

“Hal penyediaan lapangan pekerjaan itu sebetulnya hal yang paling fundamental,” kata Ristadi.

Bappenas Targetkan Pertumbuhan Ekonomi 7,5% di 2027, Sektor Ini Harus Diprioritaskan

Minggu, 10 Mei 2026 17:01 WIB

Reporter: Hervin Jumar, Editor: Noverius Laoli

<https://nasional.kontan.co.id/news/bappenas-targetkan-pertumbuhan-ekonomi-75-di-2027-sektor-ini-harus-diprioritaskan>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pemerintah mulai menyusun Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2027 dengan target pertumbuhan ekonomi 7,5% secara tahunan (year on year/yoy).

Target tersebut menjadi bagian dari roadmap menuju pertumbuhan ekonomi 8% pada 2029 sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029.

Untuk mengejar target tersebut, pemerintah menyiapkan delapan klaster Program Kerja Prioritas Nasional (PKPN) yang memuat 53 program unggulan.

Program tersebut mencakup sektor pangan, energi, pendidikan, kesehatan, hilirisasi industri, infrastruktur hingga pengentasan kemiskinan.

Pengamat Kebijakan Publik Universitas Trisakti, Trubus Rahadiansyah, menilai target pertumbuhan ekonomi 7,5% masih cukup berat dicapai apabila kondisi ekonomi nasional belum mengalami perubahan signifikan.

Menurutnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini masih banyak ditopang konsumsi publik dan belanja pengadaan barang serta jasa pemerintah.

“Kalau melihat kondisi sekarang, target 7,5% itu cukup tinggi. Bisa saja tercapai, tapi syaratnya pemerintah harus konsisten dan ada perubahan indikator ekonomi yang signifikan,” ujarnya kepada Kontan, Minggu (10/5/2026).

Trubus mengatakan, target tersebut baru dapat terealisasi apabila pemerintah mampu menjaga stabilitas harga energi dan mendorong investasi besar masuk ke Indonesia.

Ia menilai, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) akan menjadi tantangan besar karena dapat menekan daya beli masyarakat dan memperlambat konsumsi domestik.

“Kalau BBM naik tentu akan berat. Energi ini menjadi faktor penting karena berkaitan langsung dengan konsumsi masyarakat,” katanya.

Menurut Trubus, sektor yang paling mendesak diprioritaskan pemerintah hingga 2027 ialah energi, pangan dan penciptaan lapangan kerja. Namun, ia menilai penciptaan lapangan kerja harus menjadi fokus utama pemerintah.

“Prioritas utama tetap penciptaan lapangan kerja. Tapi itu juga ditentukan kondisi energi dan pangan serta masuknya investasi,” ujarnya.

Ia turut meminta pemerintah mempercepat pengembangan energi baru terbarukan (EBT) dan memperluas insentif kendaraan listrik agar target kemandirian energi lebih realistis dicapai.

Selain itu, Trubus menilai kebijakan kendaraan listrik perlu dibuat seragam di seluruh daerah agar tidak menimbulkan perbedaan beban biaya bagi masyarakat.

Di sektor ketenagakerjaan, ia menilai target pertumbuhan ekonomi 7,5% akan berdampak positif terhadap daya beli apabila dibarengi peningkatan kesejahteraan pekerja dan pengawasan kebijakan pemerintah secara ketat.

Menurutnya, pemerintah juga perlu segera mengantisipasi gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) di sektor pertambangan dengan membuka lapangan kerja baru di sektor produktif seperti pertanian, perkebunan dan maritim.

“Anak muda harus mulai didorong masuk ke sektor pertanian, perkebunan dan maritim karena sektor ini sebenarnya punya potensi besar,” katanya.

Trubus turut mendorong percepatan program food estate, perbaikan irigasi dan penguatan distribusi pupuk agar produktivitas pertanian nasional meningkat.

Menurutnya, sektor pertanian Indonesia selama ini masih sangat bergantung pada musim sehingga pemerintah perlu memperkuat waduk dan jaringan irigasi agar panen lebih optimal.

Sebelumnya, Menteri PPN/Kepala Bappenas, Rachmat Pambudy mengatakan target pertumbuhan ekonomi tinggi harus didorong seluruh daerah dan tidak hanya bertumpu pada Jakarta.

Menurutnya, strategi pemerintah akan difokuskan pada peningkatan produktivitas, investasi dan industrialisasi dengan dukungan pembiayaan non-APBN, termasuk investasi dari Danantara.

5 Fakta Paket Stimulus Ekonomi Kuartal II-2026

Minggu, 10 Mei 2026 08:16 WIB

Taufik Fajar

https://economy.okezone.com/read/2026/05/10/320/3217455/5-fakta-paket-stimulus-ekonomi-kuartal-ii-2026-nbsp#google_vignette

JAKARTA - Pemerintah telah menyiapkan stimulus baru untuk memperkuat mesin perekonomian pada kuartal II-2026, sebagai strategi untuk mempertahankan kinerja ekonomi nasional agar tetap solid di atas 5 persen.

Berikut fakta-fakta paket Stimulus Ekonomi Kuartal II-2026 yang dirangkum Okezone, Minggu (10/5/2026).

1. Cegah Perlambatan Ekonomi

Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menjelaskan bahwa tambahan dorongan ini sangat krusial untuk mencegah perlambatan ekonomi di tengah tekanan global maupun domestik. Purbaya berharap kebijakan ini mampu menjaga ritme pertumbuhan ekonomi yang pada kuartal I-2026 telah menyentuh angka 5,61 persen secara tahunan.

“Saya melihat kalau enggak didorong terus ekonominya, bisa melambat juga. Jadi saya coba kasih stimulus tambahan ke ekonomi,” ujar Purbaya di Jakarta.

2. Subsidi Mobil Listrik

Salah satu poin utama dalam paket stimulus ini adalah pemberian insentif Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP) untuk pembelian kendaraan listrik (electric vehicle/EV).

Pemerintah akan memberikan subsidi yang nilainya dibedakan berdasarkan jenis baterai, di mana kendaraan dengan baterai berbasis nikel akan mendapatkan alokasi subsidi lebih besar guna mendukung hilirisasi nikel domestik.

3. Target Kouta

Target kuota awal yang disiapkan adalah 100.000 unit untuk mobil listrik dan 100.000 unit untuk motor listrik, dengan fleksibilitas penambahan jika serapan pasar tinggi.

Program ini direncanakan mulai berjalan pada Juni 2026 dengan tujuan ganda: menekan konsumsi BBM serta mempercepat transisi energi.

“Langkah pertama ya 100.000 mobil, 100.000 motor. Kalau habis, bisa kita tambah lagi,” kata Purbaya.

4. Kredit Bunga Murah

Selain sektor otomotif, pemerintah melalui LPEI (Indonesia Eximbank) akan meluncurkan program pembiayaan dengan bunga rendah bagi perusahaan eksportir. Fokus utama akan diberikan pada perusahaan yang membutuhkan peremajaan mesin produksi, terutama di sektor tekstil, dengan potensi bunga kredit ditekan hingga kisaran 6 persen atau bahkan lebih rendah.

“Kita ingin industri bisa dapat akses pembiayaan lebih murah supaya bisa ekspansi dan meningkatkan daya saing,” ungkap Purbaya.

5. Kondisi Ekonomi Tangguh

Purbaya menegaskan bahwa secara keseluruhan, kondisi ekonomi nasional tetap tangguh meskipun terdapat dinamika di beberapa sektor industri tertentu.

“Kita pastikan likuiditas cukup sehingga dunia usaha bisa bergerak. Pebisnis juga tidak perlu terlalu khawatir, ekonomi kita masih akan terus membaik,” pungkasnya. (Taufik Fajar)

RI–China Perkuat Kerja Sama Inovasi Industri di BRICS

Minggu, 10 Mei 2026 13:03 WIB

Feby Novalius

<https://economy.okezone.com/read/2026/05/10/320/3217519/ri-ndash-china-perkuat-kerja-sama-inovasi-industri-di-brics>

JAKARTA – Pemerintah membuka kerja sama baru di bidang inovasi industri dengan mitra industri dan lembaga asal China. Pemerintah ingin meningkatkan kolaborasi riset, teknologi, dan investasi yang berfokus pada pengembangan industri masa depan.

Penguatan Kerja Sama Inovasi Indonesia–Tiongkok

Wakil Direktur Pusat Kerja Sama Ekonomi dan Teknologi Internasional Kementerian Industri dan Teknologi Informasi Tiongkok, Zhu Gang, menjelaskan, kerja sama inovasi antara Indonesia dan Tiongkok diharapkan mampu memperkuat pengembangan teknologi di negara-negara BRICS.

"Pentingnya kolaborasi dalam mendorong lahirnya proyek-proyek inovasi baru yang dapat mendukung perkembangan industri di kedua negara," ujarnya, Minggu (10/5/2026).

Sementara itu, Wakil Manajer Umum China Datang Corporation, Li Xiaofei, menilai kerja sama ini dapat menjadi jembatan bagi pertukaran teknologi dan pengembangan investasi lintas negara.

Indonesia Mitra Strategis Pengembangan Industri

Di sisi lain, Direktur Departemen Bisnis Internasional China Datang Corporation, Jia Bingjun, menyebut Indonesia sebagai salah satu negara fokus pengembangan investasi perusahaan tersebut.

Ia mengatakan pihaknya akan terus memperluas kerja sama di sektor energi dan industri, sekaligus mendukung pengembangan tenaga kerja lokal melalui transfer pengetahuan dan teknologi.

Dukungan Pemerintah

Dari pihak Indonesia, sejumlah kementerian dan lembaga menegaskan dukungan terhadap penguatan ekosistem inovasi industri nasional.

Perwakilan Badan Riset dan Inovasi Nasional, Ajeng Arum Sari, menilai kerja sama internasional diperlukan untuk mempercepat hilirisasi hasil riset.

Sementara itu, Direktur Promosi Wilayah Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, Cahyo Purnomo, menegaskan pentingnya investasi dan transfer teknologi untuk mendukung transformasi industri nasional.

Dari sektor industri, Staf Ahli Kementerian Perindustrian, Adie Rochmanto Pandiangan, menyatakan bahwa pemerintah terus mendorong percepatan transformasi digital dan industri hijau.

Fokus pada Inovasi dan Industri Masa Depan

Ekonom: Konsistensi produksi pangan jadi kunci jaga inflasi 2026

Minggu, 10 Mei 2026 00:41 WIB

<https://www.antaraneews.com/berita/5561703/ekonom-konsistensi-produksi-pangan-jadi-kunci-jaga-inflasi-2026>

Jakarta (ANTARA) - Ekonom Universitas Indonesia (UI) Ninasapti Triaswati menilai konsistensi produksi pangan nasional menjadi faktor penting untuk menjaga stabilitas inflasi dan pertumbuhan ekonomi hingga akhir 2026 di tengah ketidakpastian pangan global.

“Pasokan pangan dan produksi khususnya beras sangat mempengaruhi stabilitas. Karena itu konsistensinya perlu dijaga,” kata Ninasapti dalam keterangannya di Jakarta, Sabtu.

Di tengah ketidakpastian global dan tekanan pangan dunia, sektor pertanian dinilai tetap menjadi salah satu bantalan utama ekonomi nasional melalui penguatan produksi, stabilitas pasokan, dan pengendalian harga pangan.

Saat ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I 2026 tercatat sebesar 5,61 persen secara tahunan (year-on-year/yoy).

Pada periode yang sama tahun sebelumnya, sektor pertanian tercatat menjadi salah satu sumber pertumbuhan utama dengan kontribusi sebesar 1,11 persen terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut Ninasapti, capaian tersebut menunjukkan sektor pertanian memiliki posisi strategis dalam menopang perekonomian nasional karena berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat sekaligus menjadi salah satu sektor penyerap tenaga kerja terbesar.

Ia menilai konsistensi produksi pangan perlu terus dijaga hingga akhir 2026 agar sektor pertanian mampu mempertahankan perannya sebagaimana yang ditunjukkan sepanjang 2025, baik dalam menjaga stabilitas ekonomi maupun pengendalian inflasi pangan.

Menurut dia, komoditas pangan memiliki pengaruh besar terhadap inflasi nasional karena berkaitan langsung dengan kebutuhan pokok masyarakat. Oleh sebab itu, keberhasilan menjaga produksi dan pasokan pangan domestik dinilai menjadi faktor penting dalam menjaga daya beli masyarakat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, inflasi April 2026 tercatat sebesar 0,13 persen secara bulanan. Di tengah kenaikan harga secara umum tersebut, kelompok makanan, minuman, dan tembakau justru memberikan andil deflasi sebesar 0,06 persen yang dipengaruhi turunnya harga sejumlah komoditas pangan seperti daging ayam ras, telur ayam ras, dan cabai.

Kondisi tersebut dinilai mencerminkan pasokan pangan domestik yang relatif terjaga dan mulai memberikan dampak positif terhadap stabilitas harga pangan nasional di tengah ketidakpastian global.

Ninasapti menegaskan keberhasilan menjaga pasokan dan produksi beras nasional sangat berpengaruh terhadap kestabilan harga kebutuhan pokok masyarakat.

“Pasokan beras dan juga dari sisi produksi sangat mempengaruhi stabilitas. Saya kira ini perlu dijaga dengan baik,” katanya.

Ia menambahkan swasembada beras menunjukkan besarnya peran sektor pangan dalam menopang kondisi ekonomi nasional. Komoditas beras dinilai memiliki andil signifikan terhadap pengendalian inflasi karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat.

“Beras itu andilnya sangat besar dalam mengendalikan inflasi. Artinya ini menunjukkan peran makanan dan minuman yang sangat besar,” ujarnya.

Ninasapti juga mengapresiasi kerja keras petani serta dukungan pemerintah dalam memperkuat produksi pangan nasional. Menurut dia, keberhasilan menjaga swasembada beras tidak hanya berdampak terhadap stabilitas harga, tetapi juga membuka peluang kerja yang luas di sektor pertanian.

“Yang jelas beras sudah swasembada. Lapangan pekerjaan di pertanian masih terbuka lebar. Dalam beberapa tahun terakhir minat anak muda terjun ke sektor pertanian juga masih cukup besar,” tuturnya.

Saat ini, cadangan beras pemerintah disebut telah mencapai lebih dari 5 juta ton yang tersimpan di berbagai gudang Perum Bulog di sejumlah daerah. Kondisi tersebut dinilai menjadi modal penting untuk menjaga ketahanan pangan nasional sekaligus mengantisipasi gejolak pasar global.

“Saya kira hari-hari ini sektor yang memiliki kekuatan pada bangsa kita adalah sektor pertanian,” kata Ninasapti.

Dorong Serapan Tenaga Kerja Baru, Gubernur Luthfi Gali Terobosan Ekonomi Kreatif di Jateng

Minggu, 10 Mei 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/dorong-serapan-tenaga-kerja-baru-gubernur-luthfi-gali-terobosan-ekonomi-kreatif-di-jateng/>

SEMARANG – Para pelaku ekonomi kreatif di Jawa Tengah diminta untuk terus menciptakan terobosan-terobosan, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja baru.

Hal itu disampaikan Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi, saat Peluncuran Gekrafs Peduli, yang diselenggarakan Gerakan Ekonomi Kreatif Nasional (Gekraf) Jawa Tengah, di Ibis Styles Hotel Semarang, Sabtu (9/5/2026). Menurutnya, pelaku ekonomi kreatif dapat tumbuh dari siapa saja, dan memberi manfaat tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain.

“Ekonomi kreatif ini bisa tumbuh kembang untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Ini tidak hanya dimiliki oleh anak muda, tetapi seluruh lapisan masyarakat,” ujar Luthfi.

Ditambahkan, saat ini Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi untuk tujuan investasi. Karenanya, geliat itu perlu dikuatkan juga dengan pertumbuhan ekonomi kreatif.

Selain itu, lanjut Luthfi, kondisi geopolitik yang terjadi saat ini, berpengaruh terhadap kondisi perekonomian setiap negara. Termasuk sektor perbankan dan dunia usaha di daerah. Kondisi tersebut menuntut pelaku ekonomi kreatif untuk terus mencari terobosan baru.

“Karena itu, para wirausaha dan pelaku ekonomi kreatif di tempat kita harus mampu mencari terobosan baru. Kreativitas anak muda harus kita tonjolkan agar bisa tetap eksis,” ujarnya.

Dalam kesempatan itu, gubernur mengapresiasi langkah Gekrafs Jawa Tengah yang menginisiasi Gekrafs Peduli. Menurut dia, kepedulian sosial perlu menjadi bagian dari semangat berwirausaha dan pengembangan ekonomi kreatif.

Ketua Gekrafs Jawa Tengah, Berty Diah Rahmana mengatakan, Gekraf Peduli lahir dari kesadaran bahwa ekonomi kreatif, tidak hanya berkaitan dengan kreativitas dan keuntungan ekonomi.

“Gekrafs itu bukan hanya kreativitas, tidak hanya untuk mencari keuntungan atau segi ekonomi, tapi kita juga bisa menumbuhkan jiwa-jiwa sosial yang ada di diri kita,” ujar Berty.

Dia menegaskan, Gekrafs Peduli tidak akan berhenti sebagai kegiatan seremonial. Program itu direncanakan digelar rutin satu kali setiap bulan dan tidak hanya berpusat di Kota Semarang, tetapi juga menjangkau daerah lain seperti Solo, Demak, Kendal, serta wilayah lain yang membutuhkan.

Untuk memperluas dampak program, Gekrafs Jawa Tengah membuka kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk Baznas, Dinas Sosial, komunitas, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lain.

Peluncuran Gekrafs Peduli juga dihadiri Wakil Ketua Umum Gekrafs Laja Lajian. Selain peluncuran program, acara ini diisi dengan kegiatan santunan anak yatim serta tausiah bersama Ustadz Muhammad Assad. (Humas Jateng)*ul

Berbasis Ekonomi Syariah, Taj Yasin Dorong Pengembangan Koperasi Merah Putih Tambakrejo

Minggu, 10 Mei 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/berbasis-ekonomi-syariah-taj-yasin-dorong-pengembangan-koperasi-merah-putih-tambakrejo/>

SEMARANG – Koperasi Kelurahan Merah Putih (KMP) di Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang akan dikembangkan dengan basis ekonomi syariah. Pengembangan itu dilakukan pengelola, dengan dukungan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Jawa Tengah.

Atas inisiasi itu, Wakil Gubernur Jawa Tengah, Taj Yasin Maemoen menyampaikan apresiasi, baik kepada pengelola koperasi maupun MES Jateng. Dia berharap, konsep tersebut bisa dikembangkan pada koperasi-koperasi yang lain.

“Saya berharap ini bukan hanya satu, nantinya bisa tumbuh koperasi Merah Putih yang berbasis syariah lain yang muncul,” kata Taj Yasin, saat Seminar Nasional dan Musyawarah Wilayah Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Jawa Tengah, di MG Setos Kota Semarang, Sabtu (9/5/2026).

Tokoh yang akrab disapa Gus Yasin ini menyatakan, kolaborasi pengelola KMP Kelurahan Tambakrejo dengan MES Jawa Tengah itu bisa menjadi pilot project (proyek percontohan). Mengingat, ada 8.000 lebih Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di provinsi ini.

Gus Yasin mendorong rintisan itu dilaksanakan pada 2026. Sehingga, dapat mewujudkan tema pembangunan Jawa Tengah pada 2027, yang fokus pada wisata dan ekonomi syariah.

Ketua Umum MES Jateng, Nyata Nugraha mengatakan, kolaborasi dengan KMP Tambakrejo Kota Semarang merupakan terobosan pertama di Jawa Tengah. Dia berharap hal itu bisa menjadi pilot project untuk 12 pengurusan MES yang ada di kabupaten/ kota di Jateng.

Nyata mengatakan, MES Jateng berkomitmen untuk mendukung pembangunan di Jawa Tengah. Hal itu sesuai dengan tema pembangunan di Jateng pada 2027, pariwisata berkelanjutan dan ekonomi syariah sebagai tulang punggung kemajuan perekonomian daerah.

Sekretaris Jenderal MES Pusat Ari Permana mengatakan, MES akan berada paling depan di Jawa Tengah, untuk mendukung program pembangunan Jawa Tengah pada 2027.

“Kami di Jakarta sudah siap 100 persen untuk bisa mem-back up,” ujarnya.

Dalam kegiatan itu, Gus Yasin juga mengunjungi pameran produk UMKM yang digelar di sekitar kegiatan berlangsung. Produk tersebut antara lain tenun troso, fashion, dan kuliner binaan dari MES Jateng. (Humas Jateng)*ul

Harapan Penurunan Suku Bunga The Fed di 2026 Menipis, Simak Dampaknya ke Pasar

Senin, 11 Mei 2026 15.54 WIB

Arief Nugroho Santoso

<https://inikata.co.id/harapan-penurunan-suku-bunga-the-fed-di-2026-menipis-simak-dampaknya-ke-pasar>

Harapan pasar mengenai penurunan suku bunga acuan dari bank sentral Amerika Serikat, The Fed, tampaknya mulai memudar pada tahun 2026. Situasi ini dipicu oleh meningkatnya ketidakpastian global serta tekanan inflasi yang masih sulit diredam di berbagai belahan dunia.

Chief Economist PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI), Andry Asmoro, mengungkapkan bahwa perubahan ekspektasi ini menjadi tantangan besar. Para pelaku pasar dan dunia usaha perlu mewaspadai arah kebijakan moneter AS yang kini lebih sulit diprediksi dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan panduan sebelumnya, The Fed sebenarnya diproyeksikan masih memiliki ruang untuk memangkas suku bunga satu kali pada 2026. Namun, data terbaru dari CME FedWatch menunjukkan optimisme pasar telah bergeser dan mulai meragukan adanya pemangkasan tersebut.

Andry menjelaskan bahwa pasar kini memperkirakan tidak akan ada lagi penurunan suku bunga acuan hingga akhir tahun 2026. Bahkan, proyeksi untuk tahun 2027 juga menunjukkan tren serupa yang memperlihatkan sikap hati-hati otoritas moneter Amerika Serikat.

Dinamika Global yang Mengubah Ekspektasi Pasar

Sebelumnya, para investor sempat memiliki harapan besar bahwa tren penurunan suku bunga akan berlanjut secara konsisten. Harapan ini muncul setelah The Fed mulai melonggarkan kebijakan moneternya pada tahun 2025 yang lalu.

Sayangnya, kondisi suhu politik dunia yang kembali memanas membuat proyeksi tersebut tidak lagi relevan bagi kondisi saat ini. Konflik geopolitik yang terus bereskalasi telah memaksa pasar untuk melakukan penyesuaian ulang terhadap strategi keuangan mereka.

Andry mengenang kembali masa-masa sulit pada tahun 2024 ketika dunia harus menghadapi era suku bunga tinggi dalam waktu lama. Kondisi yang dikenal dengan istilah higher for longer tersebut sempat menciptakan tekanan ekonomi yang cukup signifikan secara global.

Memasuki tahun 2025, sempat muncul angin segar dengan ekspektasi adanya penurunan suku bunga acuan secara lebih agresif. Namun, kenyataannya peluang tersebut kini semakin terbatas akibat ketegangan global yang tidak kunjung mereda di berbagai kawasan.

Penyebab utama terbatasnya ruang penurunan suku bunga The Fed meliputi:

- Ketegangan geopolitik yang terus berlanjut, khususnya antara kekuatan besar dunia.
- Tekanan inflasi global yang tetap tinggi sehingga sulit mencapai target yang diinginkan.
- Dampak kebijakan perdagangan internasional yang tidak menentu, termasuk potensi penerapan tarif baru.
- Perlambatan ekonomi dunia yang memicu ketidakstabilan di pasar modal dan komoditas.

Daftar di atas merangkum faktor-faktor krusial yang saat ini sedang dipantau ketat oleh para analis ekonomi internasional. Kombinasi faktor tersebut menciptakan ketidakpastian yang sangat tinggi bagi arah kebijakan moneter ke depan.

Dampak Terhadap Ekonomi Indonesia dan Kurs Rupiah

Ketidakpastian kebijakan The Fed ini memberikan tekanan langsung terhadap volatilitas pasar keuangan di tingkat global. Indonesia turut merasakan imbasnya, terutama pada pergerakan nilai tukar rupiah yang terus mengalami tekanan terhadap dolar AS.

Andry memproyeksikan nilai tukar rupiah bisa melemah hingga berada di kisaran Rp17.300 sampai Rp17.400 per dolar AS. Pelemahan ini sebagian besar didorong oleh sentimen negatif dari pasar global yang menjauhi aset-aset berisiko.

Selain faktor nilai tukar, kenaikan harga minyak dunia juga menjadi ancaman nyata bagi stabilitas ekonomi domestik. Konflik yang berkepanjangan di Timur Tengah berpotensi mengerek harga komoditas energi tersebut ke level yang lebih tinggi.

Sebagai negara yang bertindak sebagai importir minyak neto, kenaikan harga minyak tentu akan menambah beban ekonomi Indonesia. Kondisi ini bisa memicu kenaikan biaya produksi serta inflasi di dalam negeri jika tidak diantisipasi dengan baik.

Ringkasan proyeksi ekonomi yang disusun oleh Bank Mandiri mencakup beberapa poin berikut:

Faktor Risiko	Dampak yang Diwaspadai
Kebijakan Moneter AS	Kecilnya peluang penurunan suku bunga The Fed pada 2026.
Nilai Tukar Rupiah	Potensi pelemahan ke level Rp17.300 – Rp17.400 per dolar AS.
Harga Komoditas	Kenaikan harga minyak akibat konflik militer di Timur Tengah.
Kondisi Ekonomi Global	Risiko stagflasi dan gangguan pada rantai pasok internasional.

Tabel ini menyajikan gambaran mengenai tantangan ekonomi yang harus dihadapi sepanjang tahun 2026 berdasarkan analisis tim ekonomi Bank Mandiri. Data tersebut menekankan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi dinamika pasar yang sangat fluktuatif.

Andry menegaskan bahwa situasi saat ini merupakan salah satu skenario ekonomi paling rumit yang pernah ada. Selain perang antara Iran dan Amerika Serikat, dunia juga dibayangi kebijakan tarif dari Donald Trump.

Segala faktor ini saling berkaitan dan menciptakan tantangan berlapis bagi para pengambil kebijakan di berbagai negara. Oleh karena itu, peluang pemangkasan suku bunga acuan oleh The Fed dalam waktu dekat dinilai sangat kecil untuk terealisasi.

Inflasi Produsen China Capai Puncak Tertinggi dalam 45 Bulan, Terguncang Harga Energi

Senin, 11 Mei 2026 09:31 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://internasional.kontan.co.id/news/inflasi-produsen-china-capai-puncak-tertinggi-dalam-45-bulan-terguncang-harga-energi>

KONTAN.CO.ID - BEIJING. Harga produsen China pada bulan April 2026 melampaui ekspektasi dan mencapai level tertinggi dalam 45 bulan, sementara inflasi konsumen juga meningkat karena biaya energi global tetap tinggi, menambah tekanan pada produsen yang sudah bergulat dengan permintaan yang lemah di dalam negeri.

Senin (11/5/2026), Biro Statistik Nasional (NBS) melaporkan indeks harga produsen (PPI) meningkat 2,8% secara tahunan, dibandingkan dengan perkiraan kenaikan 1,6% dalam jajak pendapat Reuters. Indikator tersebut membalikkan tren penurunan selama 41 bulan pada bulan Maret ketika harga naik 0,5%.

Indeks harga konsumen (CPI) naik 1,2% secara tahunan dibandingkan dengan perkiraan kenaikan 0,9%. Indeks tersebut naik 1% pada bulan sebelumnya.

Para pembuat kebijakan China telah berulang kali berjanji untuk meningkatkan permintaan domestik, mengekang persaingan pasar yang berlebihan, dan mendorong pemulihan harga karena tekanan deflasi membebani margin keuntungan bisnis.

Inflasi yang didorong oleh guncangan harga eksternal, bagaimanapun, tidak menunjukkan perbaikan dalam keseimbangan penawaran-permintaan dan dapat menimbulkan masalah baru bagi ekonomi yang berorientasi ekspor.

Badan Statistik Nasional (NBS) mengaitkan inflasi tingkat pabrik yang lebih tinggi dengan kenaikan harga di sektor-sektor seperti logam non-ferrous, minyak dan gas, serta peralatan teknologi, menurut ahli statistik Huo Lihui dalam sebuah pernyataan.

Cadangan energi Beijing yang besar dan bauran pasokan yang terdiversifikasi telah melindungi ekonominya dari dampak gangguan pasokan energi di Timur Tengah, dan ekspornya tetap tangguh tahun ini karena permintaan yang kuat untuk barang-barang terkait AI dan karena perusahaan menimbun komponen karena kekhawatiran akan kenaikan biaya material.

Mesin ekspor China rentan terhadap fluktuasi permintaan dari mitra dagang global, yang banyak di antaranya berupaya keras untuk mengatasi dampak dari konflik Timur Tengah.

Kenaikan biaya energi global juga mendorong biaya hidup lebih tinggi. Badan perencanaan negara China telah menaikkan harga eceran bensin dan solar sejak serangan AS-Israel terhadap Iran dimulai pada akhir Februari, dan maskapai penerbangan utama China telah meningkatkan biaya tambahan bahan bakar untuk penerbangan domestik.

Biaya hidup yang lebih tinggi dapat semakin menekan konsumsi rumah tangga, yang tetap lesu selama perlambatan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan kemerosotan pasar properti yang berlangsung selama bertahun-tahun.

Indeks Harga Konsumen (CPI) inti, yang tidak termasuk harga makanan dan bahan bakar yang fluktuatif, tumbuh 1,2% dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan peningkatan 1,1% pada bulan Maret.

Secara bulanan, CPI naik 0,3% — dibandingkan dengan perkiraan penurunan 0,1% — dan dibandingkan dengan penurunan 0,7% pada bulan Maret.

Bursa Korea Selatan Catat Rekor Tertinggi Sepanjang Masa, Didukung Reli Saham Chip

Senin, 11 Mei 2026 09:08 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://internasional.kontan.co.id/news/bursa-korea-selatan-catat-rekor-tertinggi-sepanjang-masa-didukung-reli-saham-chip>

KONTAN.CO.ID - SEOUL. Bursa saham Korea Selatan mencapai rekor tertinggi pada hari Senin (11/5/2026), karena produsen chip memperluas keuntungan di tengah optimisme atas kecerdasan buatan, didukung oleh reli di pasar saham AS dan data yang menggembirakan.

Mengutip Reuters, indeks acuan Kospi naik hingga 5,05% pada perdagangan awal ke level tertinggi sepanjang masa 7.876,60 pada perdagangan pagi. Selama sesi tersebut, pembatasan perdagangan diaktifkan karena kenaikan tajam pada indeks.

Saham Samsung Electronics naik lebih dari 5% dan saham SK Hynix naik lebih dari 10%, dengan kedua produsen chip tersebut mencapai level rekor.

Minggu lalu, Kospi naik 13,6%, lonjakan mingguan terbesar sejak akhir tahun 2008. Indeks ini telah naik 85% sepanjang tahun ini, setelah naik 76% tahun lalu, karena Korea Selatan telah muncul sebagai pasar saham dengan kinerja terbaik di dunia di tengah booming AI.

Indeks Semikonduktor Philadelphia naik 5,5% pada hari Jumat, karena saham produsen chip Micron Technology melonjak 15,5%, sementara Apple dan Intel juga menguat setelah laporan kesepakatan mereka tentang produksi chip.

Data perdagangan menunjukkan, ekspor Korea Selatan naik 43,7% dalam 10 hari pertama bulan ini dibandingkan tahun sebelumnya, dipimpin oleh lonjakan penjualan chip sebesar 150%.

"Tekanan ambil untung meningkat di antara semua kelompok investor, jadi perlu dicatat bahwa volatilitas jangka pendek dapat meningkat pada saham semikonduktor karena Kospi memperpanjang kenaikan minggu ini," kata Han Ji-young, analis di Kiwoom Securities.

Reli Kospi pada hari Senin – dibandingkan dengan Nikkei Jepang dan saham Taiwan yang naik kurang dari 1%, sementara futures saham AS turun pada jam perdagangan Asia di tengah ketidakpastian atas konflik geopolitik di Timur Tengah.

Kenaikan ini dipimpin oleh investor ritel, yang pembelian bersihnya mencapai 1,2 triliun won (\$815,66 juta), sementara investor asing menjadi penjual bersih.

Di antara sektor lain, produsen mobil dan produsen baterai mengalami kenaikan. Namun, dari total 894 saham yang diperdagangkan, 197 saham naik, sementara 681 saham turun.

Won berada pada level 1.469,4 per dolar di platform penyelesaian domestik, 0,48% lebih rendah dari penutupan sebelumnya di 1.462,3.

Imbal hasil obligasi pemerintah Korea Selatan jangka waktu tiga tahun yang paling likuid naik 0,6 basis poin menjadi 3,567%, sementara imbal hasil obligasi acuan jangka waktu 10 tahun turun 0,1 basis poin menjadi 3,911%.

(\$1 = €1.471,2000 won)

BI Jalin Kerja Sama dengan Bank Negara Malaysia, Perkuat Stabilitas Keuangan Regional

Senin, 11 Mei 2026 19:35 WIB

Reporter: Ammar Rezqianto, Editor: Avanty Nurdiana

<https://keuangan.kontan.co.id/news/bi-jalin-kerja-sama-dengan-bank-negara-malaysia-perkuat-stabilitas-keuangan-regional>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Bank Indonesia (BI) menjalin kerja sama dengan Bank Negara Malaysia (BNM). Kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman antara kedua bank sentral.

Nota kesepahaman ini memuat komitmen kedua bank untuk berkolaborasi di berbagai bidang utama kebanksentralan, termasuk kebijakan moneter, stabilitas keuangan dan makroprudensial, sistem pembayaran dan digitalisasi, pengembangan sektor keuangan, inisiatif pengembangan kapasitas, pertukaran informasi, serta bidang lain yang disepakati bersama.

Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo mengatakan, kerja sama ini merupakan momentum penting untuk menjaga hubungan jangka panjang antara BI dan BNM.

"Ini merupakan bukti semangat yang berkelanjutan untuk memperkuat hubungan kelembagaan dan memperdalam kerja sama bilateral antara kedua bank sentral," tulis Perry melalui informasi resmi di situs BI, Senin (11/5/2026).

Perry juga menyebut kerja sama antara kedua bank sentral ini semakin penting untuk dijalin di tengah kondisi geopolitik yang masih memanas.

Gubernur Bank Negara Malaysia, Dato' Abdul Rasheed Ghaffour juga menyambut baik adanya kerja sama ini. Selain memperkokoh kerja sama di bidang perbankan yang telah ada, nota kesepakatan ini juga akan membuka kerja sama di bidang-bidang baru.

"Hal ini juga merupakan komitmen bersama kami untuk memperdalam kerja sama di berbagai bidang perbankan sentral yang telah ada, sekaligus kerja sama ke bidang-bidang baru yang menjadi kepentingan bersama," tulis Dato dalam keterangan yang sama.

Rupiah dan Mata Uang Asia Melemah, Kecuali Yuan

Senin, 11 Mei 2026 09:16 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108588/rupiah-dan-mata-uang-asia-melemah-kecuali-yuan/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) kembali melemah pada perdagangan pasar spot pada Senin (11/5/2026), melanjutkan pelemahan pekan lalu.

Rupiah dibuka menyusut tipis 0,06% ke posisi Rp17.383/US\$. Pernyataan antara AS dan Iran yang saling tidak menyepakati proposal perdamaian kembali menciptakan ketidakpastian geopolitik dan menekan pergerakan harga minyak.

Harga minyak Brent masih bertahan di level US\$104 per barel dan membawa mata uang kawasan melemah. Won Korea Selatan, peso Filipina, baht Thailand, yen Jepang, ringgit Malaysia, dolar Singapura, dan rupiah ikut melemah.

Sementara, dolar Taiwan, yuan China masih dapat bertahan defensif meski laju penguatannya terbatas.

Di tengah tekanan eksternal akibat perang, pergerakan yuan China justru menjadi perhatian penting pasar global. Goldman Sachs dalam laporan terbarunya menilai yuan saat ini masih lebih dari 20% undervalued terhadap dolar AS dan berpotensi terus menguat dalam satu tahun ke depan.

Bank investasi itu bahkan memperkirakan yuan dapat bergerak menuju level CNY 6,5/US\$ dalam 12 bulan mendatang, jauh lebih kuat dibanding posisi saat ini di kisaran CNY 6,8/US\$.

Pandangan Goldman menarik karena muncul di tengah kondisi global yang masih sarat ketidakpastian geopolitik dan volatilitas harga energi.

Selama ini, penguatan dolar AS hampir selalu menjadi faktor dominan yang menekan mata uang emerging markets, termasuk rupiah. Akan tetapi, kali ini terdapat pergeseran penting: sebagian pelaku pasar mulai melihat yuan sebagai jangkar stabilitas baru di kawasan Asia.

Goldman menilai kekuatan fundamental ekonomi eksternal China menjadi alasan utama. Surplus perdagangan Negeri Tirai Bambu terus membesar, daya saing ekspor tetap tinggi, dan arus devisa masih solid. Dalam kondisi seperti itu, apresiasi yuan dipandang sebagai “hasil keseimbangan alami” dari kekuatan ekonomi China sendiri.

Kondisi tersebut menjelaskan mengapa yuan relatif lebih defensif dibanding mata uang Asia lainnya ketika harga minyak melonjak dan tensi geopolitik meningkat.

Mata uang dengan fondasi surplus eksternal besar cenderung lebih tahan menghadapi gejolak global dibanding negara yang masih menghadapi tekanan defisit transaksi berjalan atau ketergantungan impor energi tinggi.

Bagi Indonesia, penguatan yuan sebenarnya dapat menjadi bantalan bagi stabilitas kawasan karena mengurangi dominasi penguatan dolar AS secara menyeluruh.

Namun di sisi lain, pelemahan rupiah terhadap dolar tetap sulit dihindari selama tekanan harga energi masih tinggi dan arus modal global bergerak menuju aset aman.

Apalagi, Indonesia masih sensitif terhadap arah pergerakan harga minyak mentah dunia yang dapat menyebabkan defisit transaksi berjalan semakin melebar, hingga adanya risiko bertambahnya beban subsidi energi.

Selain faktor energi, pasar juga mulai mencermati posisi fiskal domestik. Belanja pemerintah yang ekspansif pada awal tahun memang membantu menopang pertumbuhan ekonomi, tetapi kebutuhan pembiayaan yang lebih besar di tengah volatilitas global membuat investor semakin sensitif terhadap risiko fiskal dan stabilitas nilai tukar.

Meski begitu, pergerakan rupiah hari ini akan digerakkan oleh sentimen keyakinan konsumen yang akan diumumkan oleh Bank Indonesia hari ini.

Data ini penting untuk membaca seberapa kuat optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi saat ini maupun ekspektasi enam bulan ke depan.

Pergerakan IKK ini juga akan jadi petunjuk awal mengenai daya tahan konsumsi rumah tangga, yang selama ini masih menjadi andalan utama pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah perlambatan global dan tekanan eksternal.

Pasar Global Gelisah, ke Mana Arah Rupiah?

Senin, 11 Mei 2026 08:15 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108579/pasar-global-gelisah-ke-mana-arah-rupiah/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Pergerakan rupiah di pasar Non-Deliverable Forward (NDF) cenderung defensif dan menguat terbatas, seiring dengan perhatian investor terhadap perkembangan proposal perdamaian antara Amerika Serikat (AS) dengan Iran.

Rupiah offshore dibuka berubah sedikit 0,01% ke posisi Rp17.386/US\$, menguat terbatas dari posisi akhir pekan lalu di Rp17.374/US\$. Tak lama berselang, rupiah menebalkan apresiasi menjadi 0,07% ke posisi Rp17.374/US\$.

Pergerakan rupiah yang cenderung stagnan dan bergerak dalam rentang terbatas di pasar luar negeri menandakan bahwa investor sepertinya masih bersikap wait and see terhadap arah perkembangan konflik di Timur Tengah, setelah Presiden AS Donald Trump menolak proposal perdamaian dari Iran.

Kedua negara ini dikabarkan saling menolak proposal perdamaian terbaru, dan menyebabkan pasar bereaksi dengan kenaikan indeks dolar AS terhadap enam mata uang utama sebesar 0,14% ke posisi 98,03.

Harga minyak Brent juga kembali naik 3,28% ke US\$104,6 per barel, bahkan untuk pengiriman Juni harganya sempat berada di level US\$120,34 per barel, melonjak 1,96% setelah pernyataan Trump yang mengomentari proposal itu dalam media sosialnya "SAMA SEKALI TIDAK DAPAT DITERIMA."

Dalam proposal terbarunya, Iran akan mengencerkan sebagian uranium yang diperkaya tingkat tingginya dan mengirim sisanya ke negara ketiga, demikian laporan surat kabar tersebut dengan mengutip sumber yang mengetahui tanggapan Iran.

Namun, Iran juga meminta jaminan bahwa uranium yang dipindahkan akan dikembalikan jika perundingan gagal, serta menolak pembongkaran fasilitas nuklirnya.

"Penolakan Trump terhadap rencana perdamaian terbaru Iran membuat pekan ini dimulai dalam mode risk-off", membalikkan sebagian pergerakan harga yang kita lihat minggu lalu," kata Jason Wong, seorang analis strategi di Bank of New Zealand. "Ini dapat berlanjut pada perdagangan awal pekan."

Kondisi ketidakpastian ini, kembali membebani pasar. Di kawasan Asia, won Korea Selatan melemah 0,45%, disusul yen Jepang 0,15%, dolar Singapura 0,04%, dan ringgit Malaysia 0,02%. Sementara, yuan offshore dan dolar Hong Kong menguat terbatas masing-masing 0,05% dan 0,02%.

Selain itu, pasar kawasan juga mencermati dampak perang terhadap data ekonomi, termasuk inflasi serta arah kebijakan suku bunga dari bank sentral utama.

Pasar juga akan mencermati arah hasil pembicaraan antara Presiden AS dan China, Xi Jinping yang dijadwalkan pada pekan ini. Pendekatan China terhadap Iran disebut-sebut akan menjadi salah satu topik bahasan dalam pertemuan tersebut.

Sementara dari kawasan, data ekonomi mulai mencerminkan dampak dari perang. Negara seperti China, dan India pekan ini akan merilis data inflasi. Sementara dari Korea Selatan, tingkat pengangguran diperkirakan naik menjadi 2,9% pada April, dari 2,7% pada bulan sebelumnya. Hal ini terjadi akibat adanya gangguan rantai pasok yang dipicu perang AS-Iran.

Dari dalam negeri, sejumlah data ekonomi yang dirilis pekan lalu juga turut membebani pasar. Meski pertumbuhan ekonomi tercatat 5,61% melampaui ekspektasi ekonom, namun dampak terhadap sektor riil yang masih minim masih menciptakan sentimen di pasar.

Pekan ini, perhatian pelaku pasar akan tertuju pada rilis data Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). Data ini penting untuk membaca seberapa kuat optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi saat ini maupun ekspektasi enam bulan ke depan.

Pergerakan IKK ini juga akan jadi petunjuk awal mengenai daya tahan konsumsi rumah tangga, yang selama ini masih menjadi andalan utama pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah perlambatan global dan tekanan eksternal.

Jika keyakinan konsumen tetap tinggi, pasar dapat melihat bahwa belanja masyarakat masih cukup solid, meski dibayangi kenaikan harga pangan, pelemahan rupiah, dan ketidakpastian global.

Sebaliknya, jika IKK tercatat melemah dan mengalami penurunan, dapat jadi sinyal mulai tertahannya konsumsi domestik akibat tekanan daya beli dan tingginya biaya hidup, lantaran inflasi.

Sementara itu, di tengah defisit kuartal I-2026 yang mencapai Rp240 triliun, pemerintah merencanakan untuk memberlakukan kenaikan tarif royalti sejumlah komoditas utama seperti tembaga, emas, dan timah sebagai upaya memanfaatkan lonjakan harga global sekaligus meningkatkan penerimaan negara.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dalam konsultasi publik PP No 19/2025 mengusulkan kenaikan tarif royalti komoditas mineral, usulan penambahan jenis dan tarif iuran baru, serta penyesuaian skema royalti untuk mineral ikutan.

Kenaikan tarif royalti untuk konsentrat tembaga menjadi 95-13% dan katoda tembaga menjadi 7%-10%. Kementerian ESDM juga mengajukan kenaikan tarif royalti untuk emas dan timan, serta berencana menyesuaikan rentang dan ambang batas royalti bijih nikel.

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), termasuk royalti, menyumbang sekitar seperlima total pendapatan negara pada kuartal I tahun ini. Kebijakan ini menekan pergerakan harga saham perusahaan tambang pada perdagangan hari terakhir pekan lalu.

Belanja ekspansif pemerintah yang naik 21,8% di kuartal I-2026 meningkat tajam dari kuartal sebelumnya yang hanya 4,5%, membutuhkan dukungan arus pendapatan yang jauh lebih kuat untuk menjaga defisit agar tidak melorot lebih jauh.

Sebagai catatan, defisit anggaran saat ini memang masih aman 0,98% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Akan tetapi, ruang fiskal mulai menunjukkan tanda-tanda penyempitan di tengah perlambatan penerimaan negara dan meningkatnya tekanan global.

Jika belanja terus dipacu sementara penerimaan tidak tumbuh sepadan, maka tekanan terhadap pembiayaan APBN berpotensi meningkat pada kuartal selanjutnya.

Di tengah kondisi ini, pergerakan rupiah menjadi kian rentan dan pergerakan imbal hasil yang terjadi di pasar Surat Berharga Negara (SBN) termasuk penerbitan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) yang memiliki imbal hasil tinggi dapat mengerek kenaikan bunga utang.

Analisis Teknikal

Secara teknikal, rupiah berisiko lanjut melemah pada perdagangan hari ini. Dengan target pelemahan menuju Rp17.400/US\$ sampai dengan Rp17.450/US\$.

Level selanjutnya pelemahan rasanya tertahan di ke Rp17.500/US\$ dengan tertembusnya support kuat dari posisi sebelumnya.

Adapun dalam sepekan perdagangan, rupiah mengonfirmasi tren bearish. Apabila tertembus trendline channel kuatnya lagi, maka berpotensi membentuk All Time Low baru.

Namun apabila rupiah memberikan tanda-tanda menguat nantinya, maka resistance terdekat dapat menuju Rp17.340/US\$. Rentan gerak rupiah dalam resistance ada di Rp17.300 sampai dengan Rp17.100/US\$.

RI-Rusia Perkuat Kerja Sama Industri Manufaktur hingga Petrokimia

Senin, 11 Mei 2026 19:10 WIB

Sultan Ibnu Affan

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108692/ri-rusia-perkuat-kerja-sama-industri-manufaktur-hingga-petrokimia/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Indonesia bersama Rusia memperkuat pengembangan kerja sama sebagai langkah mendorong peningkatan kolaborasi di sektor industri, perdagangan, dan investasi untuk memperkuat struktur industri sekaligus memperluas akses pasar global.

Sejumlah sektor strategis menjadi fokus pembahasan kedua negara, di antaranya kerja sama pada industri manufaktur, galangan kapal, petrokimia, farmasi dan alat kesehatan, serta pengembangan teknologi industri.

Penguatan kerja sama tersebut dibahas dalam pertemuan bilateral antara Wakil Menteri Perindustrian Faisol Riza dan Wakil Menteri Perindustrian dan Perdagangan Federasi Rusia Alexey Vladimirovich Gruzdev pada rangkaian Indonesia–Russia Business and Investment Forum 2026 di Saint Petersburg.

"Indonesia memandang Rusia sebagai mitra strategis jangka panjang dalam pembangunan industri nasional. Kami ingin memastikan seluruh potensi kerja sama yang telah dibahas tidak berhenti pada tataran komitmen," ujar Wakil Menteri Perindustrian Faisol Riza dalam siaran resminya, Senin (11/5/2026).

Pertemuan tersebut menjadi tindak lanjut dari pertemuan Presiden Prabowo Subianto dan Presiden Vladimir Putin pada 13 April 2026 lalu di Moskwa yang menegaskan komitmen kedua negara untuk memperdalam kerja sama di berbagai sektor prioritas.

Komitmen tersebut juga ditegaskan melalui partisipasi Indonesia sebagai Partner Country dalam INNOPROM 2026, sebuah gelaran Industrial International Exhibition yang akan diselenggarakan pada 6-9 Juli 2026 mendatang di Yekaterinburg, Rusia.

Faisol mengatakan momentum itu dinilai dapat menjadi penggerak utama untuk mempercepat implementasi berbagai kerja sama tersebut.

"Momentum partisipasi Indonesia sebagai Partner Country pada INNOPROM 2026 harus dimanfaatkan secara optimal untuk memperluas investasi, memperkuat kemitraan industri, serta mendorong transfer teknologi yang berdampak langsung pada peningkatan daya saing industri nasional," tutur dia.

Selain membahas penguatan kerja sama perdagangan, pertemuan tersebut turut menyoroti percepatan implementasi sejumlah kesepakatan strategis serta finalisasi Memorandum of Understanding (MoU) on Industrial Cooperation sebagai payung hukum yang akan memperkuat kolaborasi industri secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Utang RI Nyaris Capai Rp10.000 Triliun, Purbaya Masih Kalem

Senin, 11 Mei 2026 15:50 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108655/utang-ri-nyaris-capai-rp10-000-triliun-purbaya-masih-kalem/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengaku posisi utang pemerintah yang hampir menyentuh angka Rp10.000 triliun atau tepatnya Rp9.920,42 triliun sampai akhir Maret 2026 masih aman. Sejatinya jumlah utang pemerintah tersebut naik sebesar Rp282,52 triliun dibandingkan posisi akhir Desember 2025 yang sebesar Rp9.637,90 triliun.

Purbaya menyebut dari rasio utang terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) masih di posisi 40,75% atau di bawah batas aman Undang-Undang Keuangan Negara yang sebesar 60% PDB.

"Kalau kita lihat acuan yang paling ketat di Eropa, rasio utang ke PDB berapa? 60%. Kita masih jauh, masih aman, masih sekitar 40% lebih sedikit, jadi aman," kata Purbaya dalam media briefing di Kantor Kementerian Keuangan, Senin (11/5/2026).

Purbaya mengklaim rasio utang Indonesia masih lebih rendah dibandingkan negara lain. Pemerintah, dalam hal ini mengelola utang secara cermat dan terukur. Menurutnya, utang Singapura di level 180% terhadap PDB, Malaysia lebih dari 60% dari PDB.

"Thailand juga berapa? Tinggi semua. Kita termasuk paling hati-hati dibanding negara-negara sekeliling kita. Dibanding AS juga, dibanding Jepang," ungkap Purbaya.

"Jadi kalau lihat dari itu, harusnya Anda puji-puji kita. Cuma nggak pernah kan? Kenapa Anda lihat dari sisi negatif terus?" tambah Purbaya.

Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan mencatat posisi utang pemerintah mencapai Rp9.920,42 triliun per 31 Maret 2026. Angka ini naik 2,9% dari level Rp9.637,99 triliun pada Desember 2025.

Posisi utang pemerintah sampai akhir kuartal I-2026 itu setara dengan 40,75% terhadap PDB.

Dari total tersebut, mayoritas utang masih berasal dari penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) yang mencapai Rp8.652,89 triliun atau sekitar 87,22% dari total utang pemerintah.

Sementara itu, komponen pinjaman tercatat sebesar Rp1.267,52 triliun. Data tersebut menunjukkan struktur pembiayaan pemerintah masih bertumpu pada instrumen pasar keuangan domestik melalui penerbitan obligasi negara.

"Pemerintah mengelola utang secara cermat dan terukur untuk mencapai portofolio utang yang optimal dan mendukung pengembangan pasar keuangan domestik," dikutip dari laman resmi DJPPR Kemenkeu.

Berdasarkan data yang tercantum dalam website resmi DJPPR, rasio utang terhadap PDB berada di level 40,75%. Angka tersebut sejatinya masih berada di bawah batas maksimal rasio utang yang diatur dalam Undang-Undang Keuangan Negara sebesar 60% terhadap PDB.

Sebelumnya, hingga Desember 2025, rasio utang pemerintah terhadap PDB masih 40,46%. Mayoritas berasal dari penerbitan SBN Rp8.387,2 triliun atau 87%, sedangkan pinjaman Rp1.250,67 triliun atau 13%.

Besaran porsi ini masih sama sampai dengan 31 Maret 2026. Utang pemerintah yang berasal dari SBN naik ke Rp8.652,89 triliun dan pinjaman naik tipis ke Rp1.267,52 triliun.

"Komposisi utang Pemerintah mayoritas berupa instrumen SBN yang mencapai 87,22%," dikutip dari situs resmi DJPPR.

Purbaya: Bond Stabilization Fund Baru Akan Aktif Saat Krisis

Senin, 11 Mei 2026 12:40 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108612/purbaya-bond-stabilization-fund-baru-akan-aktif-saat-krisis/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Menteri Keuangan, Purbaya Yudhi Sadewa mengungkapkan bahwa Bond Stabilization Fund (BSF) alias pendanaan untuk stabilisasi obligasi baru akan diaktifkan kala terjadi krisis.

“Jadi mungkin belum kita aktifkan Bond Stabilization Fund, tapi stabilisasi harga bond dulu saja. Itu beda rupanya,” kata Purbaya dalam media briefing di Kementerian Keuangan, Senin (11/5/2026).

“Kalau Bond Stabilization Fund itu kalau krisis baru kita panggil semuanya. Ini kan nggak krisis, jadi kita gunakan semua instrumen yang ada di kita untuk menjalankan itu.”

Purbaya menilai bahwa aktivasi BSF belum diperlukan pada saat ini. Ia pun mengaku bahwa saat ini belum mengundang PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) atau PT SMI dan juga Indonesia Investment Authority (INA) terkait dengan hal ini.

“Belum kita pakai. Kita manage cash aja supaya bondnya lebih stabil. Yang kita pakai bisa SAL, bisa cash kita,” katanya.

Sebelumnya, Bendahara Negara mengungkapkan bahwa dirinya ingin menghidupkan kembali dana stabilisasi obligasi alias BSF untuk menjaga stabilitas pasar obligasi.

BSF merupakan dana yang disiagakan pemerintah untuk melakukan pembelian kembali (buyback) obligasi guna menekan imbal hasil (yield) yang sudah terlalu tinggi. Ia pun mengatakan bahwa inisiatif ini bukanlah barang baru.

Sebelumnya, BSF memang sudah direncanakan untuk diimplementasikan saat kursi Menteri Keuangan dijabat oleh Bambang Brodjonegoro. Namun, skema dana stabilisasi obligasi hanya berakhir sebagai sebuah wacana.

Kala itu, dalam rencana Bambang, BSF dikaji sebagai alat baru mitigasi krisis keuangan. Instrumen ini dipersiapkan untuk melengkapi kerangka stabilisasi obligasi (bond stabilization framework) yang dipakai hanya saat kondisi ekonomi darurat atau mengalami krisis.

CJIBF 2026, Gubernur Ahmad Luthfi Tawarkan Berbagai Proyek Investasi

Senin, 11 Mei 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/cjibf-2026-gubernur-ahmad-luthfi-tawarkan-berbagai-proyek-investasi/>

SEMARANG — Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi, menawarkan berbagai proyek investasi kepada para investor, dalam ajang Central Java Business Investment Forum (CJIBF) 2026. Proyek tersebut di antaranya bergerak di sektor renewable energy, pertanian dan hilirisasi pangan, pariwisata, hingga pertambangan.

Ajang itu secara resmi dibuka oleh Gubernur Ahmad Luthfi, Wamen Investasi dan Hilirisasi Todotua Pasaribu, dan Deputi Gubernur Bank Indonesia (BI) Aida S Budiman, di Ballroom Hotel PO, Semarang, Senin (11/5/2026). Acara tersebut juga dihadiri para investor dari sejumlah negara, duta besar, asosiasi pengusaha, hingga pemerintah kabupaten/ kota.

“CJIBF ini sudah sepuluh kali dilaksanakan (berkolaborasi dengan Perwakilan BI Jawa Tengah). Kita gunakan untuk business matching (pertemuan bisnis), antara pengusaha dan pemerintah, mitra, dan sebagainya, termasuk dengan pengelola kawasan industri dan kawasan ekonomi khusus di wilayah kita,” kata Luthfi, se usai acara.

Gubernur menandakan akan terus menggenjot sektor investasi di wilayahnya, Sebab, sektor investasi memberikan kontribusi besar dalam perekonomian daerah. Tercatat pada triwulan I 2026, realisasi investasi di Jawa Tengah sudah mencapai Rp23,02 triliun, dengan serapan tenaga kerja mencapai 92 ribu orang. Sementara, pada 2025, capaian investasinya mencapai Rp110 triliun.

Tingginya investasi itu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah triwulan I ini 5,89%, di atas rata-rata nasional 5,61%.

“Artinya untuk meningkatkan ekonomi di wilayah kita, perlu adanya forum-forum seperti ini,” jelasnya.

Lebih lanjut, untuk mendukung investasi, Provinsi Jawa Tengah telah menyiapkan sekitar 12 kawasan industri dan ekonomi khusus baru. Hal tersebut merupakan upaya dari collaborative government (pemerintahan kolaboratif) antara pemerintah provinsi dengan kabupaten/ kota di Jawa Tengah.

“Kita siapkan 12 kawasan industri dan ekonomi khusus. Maka kita minta di-guidance (diarahkan) oleh pemerintah pusat, agar bisa cepat,” katanya.

Wakil Menteri Investasi dan Hilirisasi atau Wakil Kepala BKPM RI Todotua Pasaribu mengatakan, Jawa Tengah merupakan daerah yang sangat penting bagi investasi. Capaian yang diperoleh pada 2025 termasuk sangat tinggi secara nasional, termasuk pada triwulan I 2026 ini angka realisasinya juga salah satu tertinggi.

“Pertumbuhan ekonomi itu sebenarnya 30% kontribusinya dari sektor realisasi investasi. Hari ini, CJIBF yang diinisiasi oleh Pemprov Jateng dan Bank Indonesia, diharapkan bisa menjaga angka pertumbuhan realisasi investasi ini,” katanya.

Apalagi, CJIBF ini tidak hanya untuk mendorong peningkatan investasi, tetapi juga bisa menciptakan ekosistem bagi pelaku usaha. Termasuk pertumbuhan UMKM yang dapat bersinergi dengan industri besar.

Todotua juga mengapresiasi langkah Jawa Tengah yang sudah menyiapkan 12 kawasan industri dan ekonomi khusus baru. Menurut dia, memang sudah saatnya kawasan industri di Jawa Tengah diperbanyak, karena luas wilayah besar dan potensi daerahnya besar.

“Strategi interline logistik ini juga kita dorong untuk pengembangan infrastruktur ke arah industri. Ini tantangan besar Jawa Tengah untuk menambah kawasan industri. Kalau ada kawasan industri, perizinan akan lebih mudah dan cepat,” ujarnya.

Adapun CJIBF 2026 terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yaitu talkshow bertema “Empowering Green and Sustainable Growth: Unlocking Investment Opportunities in Central Java’s Leading Sectors”, project showcasing, one on one meeting, dan kunjungan langsung (investment visit) ke lokasi proyek investasi unggulan. (Humas Jateng)*ul

Jaga Daya Saing Investasi, Gubernur Ahmad Luthfi Dorong Pembenahan Infrastruktur Logistik Laut

Senin, 11 Mei 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/jaga-daya-saing-investasi-gubernur-ahmad-luthfi-dorong-pembenahan-infrastruktur-logistik-laut/>

SEMARANG – Pembenahan logistik laut menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga daya saing investasi dan kawasan industri, khususnya di Jawa Tengah.

Hal itu disampaikan Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi, saat Rapat Koordinasi Sistem Logistik Berbasis Laut, di Kantor Gubernur Jawa Tengah, Senin (11/5/2026). Rapat tersebut membahas penguatan sistem logistik laut di Jawa Tengah, terutama pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Pelabuhan Kendal, dan dry port di Batang. Ketiganya dinilai menjadi simpul penting untuk menekan biaya logistik, sekaligus menjaga daya saing investasi.

Luthfi menyatakan sudah mendorong pemerintah pusat untuk mendukung percepatan pembenahan infrastruktur logistik berbasis laut tersebut. Apalagi, sekitar 70 persen arus kontainer ke Jawa Tengah masih bergantung lewat Tanjung Priok DKI Jakarta, sementara yang melalui Tanjung Emas Semarang baru sekitar 30 persen. Kondisi itu membuat ongkos logistik industri menjadi lebih mahal.

“Ini yang ingin kita ubah. Karena nanti makin banyak kawasan industri, makin banyak tenant-nya, maka harus kita perbaiki pelabuhannya,” ujarnya.

Wakil Menteri Investasi dan Hilirisasi/Wakil Kepala BKPM Todotua Pasaribu mengatakan, pembenahan pelabuhan laut di Jawa Tengah menjadi perhatian pemerintah pusat. Sebab, biaya logistik berpengaruh langsung terhadap biaya produksi pelaku usaha.

“Salah satu hal yang perlu kita kembangkan dan kita support (dukung) untuk wilayah Jawa Tengah ini, adalah pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas,” ujarnya.

Menurut Todotua, biaya logistik menjadi komponen penting dalam kegiatan industri, perdagangan, dan investasi. Pihaknya akan ikut mendorong penyelesaian persoalan tersebut bersama kementerian terkait, terutama Kementerian Perhubungan.

Selain Tanjung Emas, pemerintah juga menyoroti kebutuhan pengembangan Pelabuhan Kendal dan dry port Batang. Dua kawasan tersebut dinilai penting, karena okupansi industrinya terus meningkat.

Dia menegaskan, penguatan pelabuhan dan jaringan logistik menjadi syarat penting agar investasi Jawa Tengah tidak melemah.

Rapat tersebut diikuti jajaran pejabat eselon II di lingkungan Kementerian Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan RI, serta Direktur Lalu Lintas dan Angkutan Laut Kementerian Perhubungan Wilayah Jawa Tengah.

Selain itu, turut hadir kepala daerah maupun yang mewakili dari Kota Semarang, Kabupaten Kendal, Demak, dan Batang. Termasuk, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Tengah, serta jajaran lembaga dan instansi terkait. (Humas Jateng)*ul

Kontribusi Investasi 20 Persen, UMKM di Jateng Terbukti Tangguh

Senin, 11 Mei 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/kontribusi-investasi-20-persen-umkm-di-jateng-terbukti-tangguh/>

SEMARANG – Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memberikan kontribusi positif bagi investasi di Jawa Tengah. Pada 2025, sektor tersebut mampu menyumbang 20 persen dari total investasi yang masuk di wilayah ini.

“Pada 2025, realisasi investasi di Jateng mencapai Rp110 triliun, dari jumlah itu sumbangan dari usaha mikro kecilnya Rp22 triliun,” kata Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Jawa Tengah, Sakina Rosellasari, saat meninjau acara UMKM Grande 2026, di Atrium Pollux Mall Paragon, Kota Semarang Senin (11/5/2026).

Sakina mengatakan, ketangguhan UMKM sudah terbukti. Salah satu buktinya, pada masa Covid-19, saat ekonomi terpuruk, sektor mikro kecil tetap stabil.

“Ini menggambarkan bahwa mikro kecil kuat dan stabil sebagai penopang investasi di Jawa Tengah,” ujarnya.

Uniknya, ketangguhan UMKM tersebut juga merata di semua sektor. Baik pangan, retail, maupun handicraft. Sakina berharap, pada 2026 nilai investasi UMKM akan meningkat dibandingkan pada 2025.

Pada kesempatan tersebut, Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Jawa Tengah Sumarno juga meninjau sejumlah stand pada kegiatan UMKM Grande 2026 tersebut. Dia mencoba beberapa produk yang dipamerkan pada perhelatan tersebut.

Salah satu pengunjung, Asnawi Hasan, sangat terkesan dengan UMKM Grande yang digelar di tengah mal.

“Acaranya luar biasa. Selain pameran, ada workshop, sangat bermanfaat untuk pensiunan seperti saya,” katanya.

Asnawi mengatakan, pada usianya yang menginjak 73 tahun, banyak hal yang dapat dilakukan agar membawa manfaat. Dia mengaku mendapatkan pengalaman baru. Apalagi, penjelasan yang didapat pada workshop tentang tanaman, sangat lengkap.

Sebagai informasi, UMKM Grande yang diadakan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah ini, menghadirkan UMKM unggulan binaan Bank Indonesia Jawa Tengah. Kegiatan itu telah berlangsung pada 7–11 Mei 2026.

Sebelumnya, Kepala Perwakilan Bank Indonesia Jawa Tengah M Noor Nugroho menjelaskan, puluhan UMKM tersebut dipilih berdasarkan kualitas dan kesiapan menembus pasar yang lebih luas, termasuk ekspor.

“Ada sekitar 75 UMKM yang sudah kita kurasi. Produknya beragam, mulai dari fesyen, wastra, kerajinan, home decor, furnitur, hingga kopi,” kata Noor Nugroho.

Dia menegaskan, proses kurasi dilakukan dengan mempertimbangkan konsistensi usaha, kapasitas produksi, serta kualitas produk. Sebab, sebagian produk ini diarahkan untuk pasar ekspor, sehingga harus memenuhi standar-standar tertentu. (Humas Jateng)*ul

Melalui Forum MPU, 12 Provinsi ini Bangun Sinergi Jaga Ketahanan Pangan

Senin, 11 Mei 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/melalui-forum-mpu-12-provinsi-ini-bangun-sinergi-jaga-ketahanan-pangan/>

SEMARANG – Sebanyak 12 pemerintah provinsi yang tergabung dalam Forum Kerja Sama Daerah Mitra Praja Utama (FKD MPU), membangun sinergi untuk sama-sama menjaga ketahanan pangan.

Hal itu mengemuka dalam acara Business Meeting Forum Mitra Praja Utama 2026, di Hotel Tentrem Kota Semarang, Senin (11/5/2026).

Acara yang mengambil tema “Sinergi Ketahanan Pangan dan Eenergi Berkelanjutan sebagai Strategi Mitigasi Dampak Perubahan Iklim” itu, diikuti oleh Pemerintah Provinsi Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku Utara, dan Kepulauan Riau.

Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah Sumarno mengatakan, melalui forum itu dia mengajak anggota FKD MPU, agar dapat bersinergi dan saling memenuhi kebutuhan pangan di sejumlah provinsi tersebut.

“Melalui forum ini nanti bisa ditemukan mana yang punya produk tertentu. Nanti bisa diserap di provinsi lain. Sehingga menjadi jaminan terserapnya produk-produk di wilayah anggota MPU,” ujar Sumarno, di sela membuka acara.

Dikatakan, tantangan ketahanan pangan saat ini semakin kompleks, karena adanya perubahan iklim yang memengaruhi cuaca dan pola tanam. Apalagi, diperkirakan akan terjadi kemarau panjang pada tahun ini.

Selain itu, sektor pertanian juga menghadapi ancaman kerusakan lingkungan, alih fungsi lahan, dan persoalan sumber daya manusia. Bahkan, minat generasi muda terhadap sektor pertanian juga berkurang. Karenanya, Jawa Tengah terus mendorong pengembangan inovasi, agar kalangan milenial tertarik menekuni sektor pertanian.

Melalui forum tersebut, diharapkan menjadi instrumen strategis dalam menerjemahkan kebijakan makro kepala daerah, ke dalam bentuk aksi nyata, baik melalui penguatan rantai pasok, peningkatan konektivitas antarwilayah, serta pengembangan peluang investasi dan kerja sama usaha antardaerah.

Sementara itu, Direktur Eksekutif FKD MPU Suhajar Diantoro dalam sambutan tertulis yang dibacakan Zulfikri Armada mengatakan, forum tersebut merupakan wujud nyata dan komitmen kolaborasi antarprovinsi, untuk ketahanan pangan dan kemakmuran bersama.

“Kami memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya, serta penghargaan yang penuh kepada Pemprov Jawa Tengah, karena atas kerja keras Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, forum ini dapat terlaksana dengan baik,” urainya.

Forum tersebut membuka peluang konkret, untuk mempertemukan antara suplai dan demand secara lebih efisien dan saling menguntungkan.

“Saya berharap forum ini tidak berhenti sebagai ruang temu. Tapi lebih dari itu, ini dapat menjadi ruang interaksi yang dapat melahirkan aksi nyata. Kita ingin melihat lahirnya kesepakatan-kesepakatan dalam bisnis. Kita ingin terjadi kontrak kerja sama yang berkelanjutan,” pungkasnya. (Humas Jateng)*ul

UMKM Jadi Penopang Ekonomi Jawa Tengah, Investasi Capai Rp22 Triliun

Senin, 11 Mei 2026 16:48 WIB

<https://timesindonesia.co.id/ekonomi/589753/umkm-jadi-penopang-ekonomi-jawa-tengah-investasi-capai-rp22-triliun>

Semarang – Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kembali membuktikan diri sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat di Jawa Tengah. Pada 2025, sektor mikro kecil tercatat menyumbang lebih dari 20 persen terhadap total realisasi investasi di provinsi tersebut.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, Sakina Rosellasari mengatakan, dari total realisasi investasi Jawa Tengah yang mencapai sekitar Rp110 triliun pada 2025, kontribusi sektor mikro kecil mencapai sekitar Rp22 triliun.

“Pada tahun 2025, realisasi investasi yang jumlahnya Rp110 sekian triliun itu, sumbangan dari mikro kecilnya Rp22 sekian triliun,” ujarnya usai peninjauan UMKM Grande di Atrium Pollux Mall Paragon, Senin (11/5/2026).

Menurut Sakina, ketangguhan UMKM sudah terbukti sejak masa pandemi Covid-19. Saat banyak sektor mengalami tekanan, pelaku usaha mikro kecil justru tetap bertahan dan stabil menopang perekonomian daerah.

“Ini menggambarkan bahwa mikro kecil kuat, settle dan stabil sebagai penopang investasi di Jawa Tengah,” katanya.

Ia menjelaskan, ketahanan UMKM juga terlihat merata di berbagai sektor usaha, mulai dari pangan, retail hingga handicraft. Karena itu, pihaknya optimistis nilai investasi UMKM pada 2026 akan terus meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Dalam kesempatan tersebut, Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah Sumarno mewakili Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi dan Wakil Gubernur Taj Yasin Maimoen meninjau sejumlah stan peserta UMKM Grande. Bahkan, Sumarno sempat mencoba alat ukir kayu milik salah satu peserta pameran.

Salah seorang pengunjung, Asnawi Hasan, mengaku terkesan dengan penyelenggaraan UMKM Grande yang digelar di pusat perbelanjaan. Pria berusia 73 tahun itu baru saja mengikuti workshop tanaman dalam rangkaian acara tersebut.

“Acaranya luar biasa. Selain pameran ada workshop, sangat bermanfaat untuk pensiunan seperti saya,” ujarnya.

Menurut Asnawi, workshop tentang tanaman yang diikutinya memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan baru dengan materi yang lengkap dan mudah dipahami.

UMKM Grande sendiri merupakan ajang yang mengusung semangat GReen, KerakyatAN, Digital, dan Export. Program tersebut tidak hanya menampilkan produk unggulan UMKM, tetapi juga membawa pesan penting terkait arah pengembangan usaha kecil di masa depan.

Pelaku UMKM dinilai tidak cukup hanya fokus menjual produk, tetapi juga perlu memperhatikan aspek keberlanjutan, keterlibatan ekonomi masyarakat, pemanfaatan teknologi digital, hingga kesiapan menembus pasar ekspor.

Kegiatan yang diselenggarakan Bank Indonesia melalui Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah itu menghadirkan UMKM unggulan binaan Bank Indonesia Jawa Tengah dengan tema “Tumbuh, Tangguh, dan Mendunia”.

UMKM Grande 2026 berlangsung pada 7-11 Mei 2026 di Pollux Mall Paragon, Semarang. (*)

Bank Dunia Prediksi Ekonomi Negara Pasifik Melambat ke 2,8% pada 2026

Selasa, 12 Mei 2026 08:27 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/bank-dunia-prediksi-ekonomi-negara-pasifik-melambat-ke-28-pada-2026>

KONTAN.CO.ID - WELLINGTON. World Bank memperkirakan pertumbuhan ekonomi di kawasan negara kepulauan Pasifik akan melambat pada 2026 akibat kenaikan biaya energi dan pengiriman, perlambatan sektor pariwisata, serta berbagai kendala struktural yang masih membebani aktivitas ekonomi.

Melansir Reuters, dalam laporan Pacific Economic Update yang dirilis Selasa (12/5/2026), Bank Dunia menyebut pertumbuhan ekonomi di 11 negara kepulauan Pasifik yang dipantau diperkirakan hanya mencapai 2,8% pada 2026.

Angka tersebut lebih rendah dibandingkan estimasi pertumbuhan sebesar 3,2% pada 2024 dan 2025, serta jauh di bawah pertumbuhan 6,5% yang tercatat pada 2023.

Meski demikian, pertumbuhan ekonomi kawasan diperkirakan sedikit membaik menjadi 3,1% pada 2027.

Senior Country Economist Bank Dunia Ekaterine Vashakmadze mengatakan, kawasan Pasifik menjadi salah satu wilayah yang paling terdampak secara tidak langsung oleh konflik global, khususnya perang di Timur Tengah.

“Pasifik jelas merupakan kawasan yang menurut kami paling terdampak di antara wilayah yang tidak terlibat langsung dalam konflik,” ujar Vashakmadze.

Laporan tersebut mencakup sejumlah negara kepulauan Pasifik seperti Fiji, Solomon Islands, Samoa, Tonga, Vanuatu, hingga Palau.

Bank Dunia menilai prospek jangka pendek kawasan memburuk setelah konflik di Timur Tengah mendorong kenaikan harga bahan bakar, biaya logistik, dan premi asuransi pengiriman.

Tekanan tersebut dinilai kembali membebani negara-negara Pasifik yang sangat bergantung pada impor.

Menurut Vashakmadze, sebelum krisis terjadi, Bank Dunia sebenarnya sempat mempertimbangkan revisi naik proyeksi pertumbuhan kawasan karena ditopang pemulihan sektor pariwisata dan peningkatan remitansi pada akhir 2025 hingga awal 2026.

Namun, dampak krisis global diperkirakan memangkas pertumbuhan ekonomi kawasan sekitar 0,2 hingga 0,5 poin persentase pada 2026 dalam skenario dasar Bank Dunia.

Selain perlambatan ekonomi, inflasi di kawasan Pasifik juga diproyeksikan kembali meningkat. Median inflasi diperkirakan mencapai 4,5% pada 2026, naik dari 3,4% pada 2025.

Bank Dunia juga mencatat posisi fiskal sebagian besar negara di kawasan melemah pada 2025 karena pemerintah tetap mempertahankan belanja untuk menopang pertumbuhan ekonomi pascapandemi.

Meski rasio utang publik tercatat sedikit menurun, beberapa negara masih menghadapi risiko tinggi tekanan utang.

Dalam jangka panjang, Bank Dunia menilai tantangan utama kawasan Pasifik adalah pertumbuhan ekonomi yang belum mampu menciptakan lapangan kerja memadai, terutama bagi generasi muda dan perempuan.

Karena itu, Bank Dunia mendorong pemerintah kawasan untuk memperkuat kebijakan peningkatan keterampilan tenaga kerja, mengembangkan sektor-sektor dengan pertumbuhan tinggi, serta menghapus berbagai hambatan yang mengganggu penciptaan lapangan kerja.

Rusia Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi 2026 Jadi 0,4% dari 1,3%, Ini Sebabnya

Selasa, 12 Mei 2026 05:31 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Barratut Taqiyyah Rafie

<https://internasional.kontan.co.id/news/rusia-pangkas-proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-2026-jadi-04-dari-13-ini-sebabnya>

KONTAN.CO.ID - Rusia memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi untuk 2026 dan tiga tahun setelahnya, namun tetap mempertahankan proyeksi harga minyak meski harga global melonjak akibat perang di Timur Tengah. Hal itu disampaikan Wakil Perdana Menteri Rusia Alexander Novak kepada surat kabar Vedomosti dalam wawancara pada Selasa (12/5/2026).

Melansir Reuters, dalam proyeksi terbaru Kementerian Ekonomi, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) Rusia untuk 2026 diturunkan menjadi 0,4%, dari sebelumnya 1,3%. Sementara proyeksi pertumbuhan untuk 2027 juga dipangkas menjadi 1,4% dari sebelumnya 2,8%.

Novak mengatakan pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan mencapai 2,4% pada 2029.

Ia menilai perlambatan tersebut memang sudah diperkirakan setelah periode pertumbuhan kuat pada 2023-2024, yang menurut banyak analis didorong oleh belanja militer untuk memenuhi kebutuhan perang di Ukraina.

“Dinamika ekonomi bersifat siklus. Setelah periode pertumbuhan tinggi, selalu ada koreksi, sering kali disertai transformasi struktural. Ini adalah tahap yang normal bagi perekonomian,” kata Novak.

Ia menekankan bahwa perekonomian Rusia berkembang dalam kondisi “tekanan sanksi yang belum pernah terjadi sebelumnya.”

Tabel: Revisi Proyeksi Pertumbuhan PDB Rusia

Tahun	Proyeksi Baru	Proyeksi Sebelumnya	Keterangan
2026	0,4%	1,3%	Revisi turun
2027	1,4%	2,8%	Revisi turun
2029	2,4%	-	Target pemulihan pertumbuhan

Ekonomi Rusia yang bernilai sekitar US\$ 3 triliun, yang terdampak perang di Ukraina, sanksi Barat, serta suku bunga tinggi, mengalami kontraksi 0,3% pada kuartal pertama, menandai penurunan kuartalan pertama sejak awal 2023.

Penurunan ini terjadi setelah kenaikan pajak pada awal tahun dan diskon besar pada harga minyak Rusia akibat sanksi Barat.

Dalam langkah yang cukup mengejutkan, Novak mengatakan kementerian memperkirakan harga minyak yang digunakan untuk perhitungan pendapatan anggaran akan tetap berada di US\$ 59 per barel pada 2026.

Harga minyak yang diproyeksikan tersebut setara dengan “cut-off price”, yakni batas harga yang menentukan berapa porsi pendapatan minyak dalam APBN yang dialihkan ke dana cadangan fiskal, yaitu National Wealth Fund.

Harga minyak diperkirakan tetap berada di level US\$ 50 per barel selama tiga tahun berikutnya, meski banyak analis sebelumnya memperkirakan Rusia bisa menjadi salah satu pihak yang paling diuntungkan dari lonjakan harga minyak akibat serangan AS dan Israel ke Iran serta blokade Selat Hormuz.

“Penting untuk terus menjalankan kebijakan yang pragmatis dan konservatif. Krisis menciptakan kondisi untuk peningkatan pendapatan ekspor dari minyak dan gas, serta beberapa komoditas lainnya. Namun efek ini tidak bersifat jangka panjang,” kata Novak.

Tahun lalu, Presiden Vladimir Putin meminta pemerintah memastikan pertumbuhan ekonomi kembali meningkat pada 2026. Bulan lalu, Putin juga menegur pejabat senior karena perlambatan ekonomi dan meminta mereka menyusun cara baru untuk menopang pertumbuhan.

“Pemerintah secara sistematis bekerja untuk mengembalikan pertumbuhan ekonomi ke jalur jangka panjang yang berkelanjutan, dengan target mencapai atau melampaui rata-rata pertumbuhan global, sekaligus memenuhi tujuan pembangunan nasional,” kata Novak.

Australia Siapkan Reformasi Pajak Properti Besar-besaran, Defisit Anggaran Menyempit

Selasa, 12 Mei 2026 09:49 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/australia-siapkan-reformasi-pajak-properti-besar-besaran-defisit-anggaran-menyempit>

KONTAN.CO.ID - SYDNEY. Pemerintah Australia diperkirakan akan mengumumkan penyempitan defisit anggaran dalam penyampaian APBN pada Selasa (12/5/2026), didorong lonjakan pendapatan dari sektor komoditas.

Bersamaan dengan itu, pemerintah juga tengah menyiapkan reformasi pajak properti terbesar dalam beberapa dekade terakhir.

Melansir Reuters, data Kementerian Keuangan Australia menunjukkan defisit anggaran diproyeksikan lebih rendah dibandingkan proyeksi ekonomi pemerintah pada Desember 2025. Secara keseluruhan, posisi fiskal diperkirakan membaik hingga A\$44,9 miliar.

Rincian anggaran akan diumumkan Menteri Keuangan Australia Jim Chalmers di parlemen pada pukul 19.30 waktu setempat.

“Akan ada lebih banyak penghematan dan reformasi dibanding biasanya di tengah ketidakpastian ekonomi global yang juga lebih besar dari biasanya,” ujar Chalmers kepada wartawan di Canberra, Selasa (12/5/2026).

Chalmers mengatakan APBN tahun ini akan memuat lima paket utama yang berfokus pada ketahanan energi, biaya hidup dan perumahan, produktivitas, reformasi perpajakan, serta efisiensi belanja negara.

Sorotan utama pasar tertuju pada rencana reformasi pajak properti yang disebut-sebut mencakup pengetatan diskon pajak capital gain dan pembatasan skema negative gearing.

Sebagai informasi, negative gearing merupakan skema yang memungkinkan investor properti mengurangi kerugian investasi dari penghasilan kena pajak.

Pemerintah Australia menilai sistem pajak dan pasar perumahan saat ini tidak lagi berjalan optimal bagi sebagian besar masyarakat, khususnya generasi muda yang kesulitan membeli rumah.

“Saya tidak menampik kekhawatiran nyata masyarakat Australia mengenai sulitnya mendapatkan akses ke pasar perumahan dan perekonomian secara lebih luas,” ujar Chalmers seperti dikutip Australian Financial Review.

Media lokal melaporkan pemerintah mempertimbangkan penghapusan diskon 50% pajak capital gain untuk aset yang dimiliki lebih dari satu tahun.

Pemerintah juga disebut berpeluang kembali menerapkan sistem sebelum 1999, yakni pajak atas keuntungan investasi yang telah disesuaikan dengan inflasi.

Kebijakan diskon pajak capital gain dan negative gearing selama ini kerap dikritik karena dinilai lebih menguntungkan investor kaya dan memperburuk keterjangkauan rumah bagi generasi muda.

Selain reformasi perpajakan, pemerintah Australia juga akan mengalokasikan dana sebesar A\$10 miliar untuk membangun cadangan bahan bakar milik pemerintah guna mencegah krisis pasokan energi akibat perang Iran.

Di sektor pertahanan, pemerintah menyiapkan tambahan belanja sebesar A\$53 miliar dalam 10 tahun mendatang, termasuk kenaikan A\$14 miliar selama periode proyeksi anggaran.

Sementara itu, pemerintah juga berencana melakukan perombakan besar pada program tunjangan disabilitas yang selama ini membebani anggaran negara.

Reformasi tersebut diperkirakan dapat menghasilkan penghematan lebih dari A\$35 miliar dalam empat tahun ke depan.

Meski harga komoditas yang tinggi membantu meningkatkan penerimaan negara, pemerintah tetap menghadapi tekanan untuk menahan belanja publik agar tidak memperburuk inflasi.

Bank Sentral Australia (RBA) telah menaikkan suku bunga tiga kali tahun ini menjadi 4,35% untuk meredam dampak lonjakan harga energi akibat perang Iran.

Chief Economist HSBC Australia dan Selandia Baru Paul Bloxham menilai, pasar akan mencermati apakah pemerintah benar-benar mampu menekan pengeluaran.

“Jika kebijakan fiskal justru ekspansif, maka risiko kenaikan suku bunga lanjutan oleh RBA akan meningkat dan dapat memicu resesi demi mengembalikan inflasi ke target,” kata Bloxham.

PDB Korea pada Kuartal I/2026 Tumbuh Sebesar 1,7%

Selasa, 12 Mei 2026

Penulis: Xu Aiying

<https://indonesian.korea.net/NewsFocus/Business/view?articleId=292174&pageIndex=1>

Pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) Korea pada kuartal I/2026 menjadi yang terbaik di antara negara-negara utama di dunia.

Menurut Bank of Korea (BoK) pada tanggal 12 Mei 2026, tingkat pertumbuhan PDB Korea pada kuartal I/2026 mencapai 1,694%. Raihan tersebut menempatkan Korea di peringkat pertama di antara 22 negara berdasarkan estimasi awal.

Pertumbuhan PDB tertinggi setelah Korea terlihat di Tiongkok (1,3%), Indonesia (1,367%), dan Finlandia (0,861%).

Di belakang negara-negara tersebut, terdapat Hungaria (0,805%), Spanyol (0,614%), Estonia (0,582%), Amerika Serikat (0,494%), Kanada (0,4%), dan Jerman (0,334%).

Apabila Korea tetap berada di posisi pertama setelah estimasi pertumbuhan PDB seluruh negara diumumkan, Korea akan menempati posisi pertama kembali setelah terakhir kali mencapai pertumbuhan PDB terbaik di dunia pada kuartal I/2010 dengan 2,343%.

Pertumbuhan PDB Korea didorong oleh surplus ekspor komoditas semikonduktor yang terus stabil.

Nilai ekspor kuartal I/2026 tercatat meningkat sebesar 5,1% berkat komoditas teknologi informasi.

Kinerja Samsung Electronics mencapai 57,2 triliun won dan SK Hynix mencapai 37,6 triliun won pada kuartal I/2026 sehingga menjadi basis pertumbuhan PDB Korea.

Rupee India Ambles ke Rekor Terendah, Tertekan Lonjakan Harga Minyak

Selasa, 12 Mei 2026 11:56 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/rupee-india-ambles-ke-rekor-terendah-tertekan-lonjakan-harga-minyak>

KONTAN.CO.ID - MUMBAI. Mata uang India, rupee, jatuh ke level terendah sepanjang sejarah pada perdagangan Selasa (12/5/2026).

Pelemahan ini dipicu lonjakan harga minyak dunia, derasnya arus keluar dana asing, serta memburuknya sentimen pasar akibat konflik Amerika Serikat (AS)-Iran yang belum menunjukkan tanda mereda.

Mengutip Reuters, rupee dibuka di level 95,50 per dolar AS, melewati rekor terendah sebelumnya di posisi 95,4325 yang tercatat pekan lalu.

Mata uang tersebut bahkan sempat melemah lebih dalam hingga 95,6250 per dolar AS. Sejak pecahnya perang Iran-AS, rupee telah kehilangan sekitar 5,2% nilainya.

Bank sentral India dilaporkan turun tangan di pasar valuta asing untuk meredam tekanan pelemahan mata uang domestik.

Rupee menjadi salah satu mata uang Asia yang paling terpukul bersama peso Filipina dan rupiah Indonesia, seiring lonjakan harga minyak mentah Brent sekitar 46% akibat konflik di Timur Tengah.

Secara year to date (YTD), rupee telah melemah 6,5%, menjadikannya mata uang dengan kinerja terburuk di kawasan Asia tahun ini.

Pelaku pasar menilai konflik AS-Iran yang telah berlangsung sekitar dua setengah bulan berpotensi membuat harga minyak tetap tinggi dalam waktu lebih lama. Kondisi tersebut dinilai akan terus memberi tekanan terhadap rupee.

Presiden AS Donald Trump pada Senin (11/5) bahkan mengatakan bahwa gencatan senjata dengan Iran saat ini berada dalam kondisi “on life support” atau sangat rapuh karena masih adanya perbedaan besar terkait syarat perdamaian.

Kenaikan harga minyak diperkirakan memperlebar defisit transaksi berjalan India. Tekanan semakin berat karena arus modal asing juga terus melemah.

Investor asing tercatat telah menarik dana lebih dari US\$ 20 miliar dari pasar saham India sejak perang pecah. Nilai arus keluar sepanjang tahun ini bahkan telah melampaui rekor tahun lalu.

Data awal menunjukkan investor global menjual hampir US\$ 900 juta saham India hanya pada perdagangan Senin (11/5).

Bank ANZ menilai kombinasi pelebaran defisit transaksi berjalan dan lemahnya arus modal dapat membuat rupee semakin tertekan sekaligus mengurangi cadangan devisa India.

Sejumlah ekonom juga mulai memangkaskan proyeksi pertumbuhan ekonomi India, menaikkan estimasi inflasi, serta menurunkan proyeksi nilai tukar rupee.

ANZ pekan lalu memangkaskan target rupee akhir tahun menjadi 97,5 per dolar AS dari sebelumnya 93. Sementara BMI, unit dari Fitch Ratings, memperingatkan rupee berisiko melemah hingga 100 per dolar AS jika konflik Iran memburuk.

Di tengah tekanan tersebut, muncul ekspektasi bahwa pemerintah India akan kembali menerapkan kebijakan penopang mata uang seperti saat gejolak taper tantrum 2013.

Perdana Menteri India Narendra Modi bahkan telah meminta masyarakat mengurangi konsumsi bahan bakar, perjalanan, serta impor guna menghemat devisa negara.

Analisis Nomura menilai pemerintah India kemungkinan akan mempertimbangkan langkah tambahan seperti pembatasan impor non-esensial, pengetatan remitansi luar negeri, hingga kenaikan harga bahan bakar domestik untuk menjaga stabilitas eksternal ekonomi India.

Tekanan APBN Meningkat, Risiko Pembengkakan Belanja Prioritas Pemerintah Jadi Sorotan

Selasa, 12 Mei 2026 13:38 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/tekanan-apbn-meningkat-risiko-pembengkakan-belanja-prioritas-pemerintah-jadi-sorotan>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Risiko pembengkakan belanja prioritas pemerintah di tengah meningkatnya tekanan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) akibat gejolak ekonomi global menjadi sorotan.

Kepala Ekonom Bank Permata Josua Pardede mengungkapkan, pemerintah saat ini menghadapi tantangan yang tidak mudah karena di satu sisi harus menjaga stabilitas fiskal, namun di sisi lain tetap menjalankan berbagai program prioritas dengan kebutuhan anggaran yang besar.

Ia menjelaskan, tekanan terhadap APBN berpotensi meningkat seiring kenaikan harga minyak mentah dunia, pelemahan nilai tukar rupiah, serta ketidakpastian global yang masih tinggi.

"Yang menjadi kekhawatiran adalah bagaimana pemerintah khususnya fiskal kita untuk bisa mengakomodasi risiko global, sementara pemerintah juga masih memiliki agenda program prioritas di mana jumlah anggaran tersebut sudah dialokasikan dalam jumlah yang besar," ujar Josua dalam acara Media Briefing, Selasa (12/5/2026).

Josua mengatakan, realisasi belanja pemerintah yang lebih cepat pada awal tahun memang membantu menopang pertumbuhan ekonomi kuartal I 2026.

Namun, kondisi tersebut juga perlu diimbangi dengan pengelolaan fiskal yang hati-hati agar tidak memperlebar defisit anggaran.

Ia menilai pemerintah perlu menetapkan skala prioritas belanja secara lebih selektif, terutama di tengah risiko kenaikan harga energi dan tekanan terhadap penerimaan negara.

"Kalau bicara pendapatan itu seperti doa atau harapan, tapi yang sudah menjadi kepastian adalah belanja," katanya.

Dalam simulasi yang dilakukan Permata Institute for Economic Research (PIER), pelemahan rupiah ke level Rp 17.400 per dolar AS dan harga minyak mentah di kisaran US\$ 100 per barel dapat menambah defisit APBN lebih dari Rp 200 triliun.

Karena itu, Josua menekankan pentingnya memastikan belanja negara diarahkan pada program-program produktif yang mampu menjaga pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas pertumbuhan dalam jangka menengah.

"Hal ini perlu harus dikomunikasikan kepada investor terutama kalau kita bicara bagaimana kemampuan APBN pemerintah saat ini," imbuh Josua.

Pemerintah Merancang Pagu Indikatif Belanja K/L pada 2027 Sebesar Rp 1.370 Triliun

Selasa, 12 Mei 2026 12:50 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/pemerintah-merancang-pagu-indikatif-belanja-kl-pada-2027-sebesar-rp-1370-triliun>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Pemerintah menetapkan pagu indikatif belanja kementerian dan lembaga (K/L) tahun 2027 sebesar Rp 1.370 triliun sebagai langkah awal penyusunan APBN tahun depan.

Anggaran tersebut difokuskan untuk mendukung program prioritas nasional, belanja operasional esensial, serta menyediakan dana cadangan untuk kebutuhan penanganan bencana.

Deputi Bidang Pembiayaan dan Investasi Pembangunan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Bappenas Putut Hari Satyaka menjelaskan, pagu indikatif tersebut masih akan melalui tahapan trilateral meeting, penetapan pagu alokasi, hingga pembahasan bersama DPR sebelum nantinya ditetapkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

"Untuk pagu indikatif pada level yang paling basic ini, kita sudah menaruh angka Rp 1.370 triliun," ujar Putut dalam acara Rakorbangpus 2026, dikutip Selasa (12/5/2026).

Ia mengatakan, pemerintah juga mencadangkan sekitar Rp 10 triliun untuk kebutuhan tertentu, termasuk penanganan bencana. Dana tersebut belum dimasukkan seluruhnya ke dalam alokasi pagu indikatif kementerian dan lembaga.

Menurut Putut, nilai pagu indikatif 2027 memang lebih kecil dibandingkan DIPA tahun 2026 yang mencapai Rp 1.510 triliun atau Rp 1.460 triliun setelah penajaman.

Namun, struktur anggaran 2027 telah mencakup Program Kerja Prioritas Nasional (PKPN) sebesar Rp 625 triliun. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan alokasi PKPN pada 2026 yang berada di kisaran Rp 530 triliun.

Putut menegaskan tidak semua kementerian dan lembaga akan memperoleh alokasi PKPN secara langsung karena bergantung pada program yang diampu masing-masing instansi.

Meski demikian, ia memastikan seluruh kementerian dan lembaga tetap memperoleh anggaran.

"Bukan berarti kalau tidak ada PKPN terus tidak dikasih anggaran. Tentu tetap ada anggarannya," katanya.

Ia mendorong kementerian dan lembaga untuk mengoptimalkan anggaran yang tersedia guna mendukung keberhasilan program prioritas pemerintah.

Lebih lanjut, Putut menjelaskan fokus pagu indikatif 2027 diarahkan pada pendanaan PKPN, penguatan fondasi pendukung program prioritas nasional, serta belanja wajib operasional yang bersifat esensial.

Selain itu, pagu indikatif juga mencakup komponen non-rupiah murni seperti hibah dan pinjaman, khususnya program-program yang masih berjalan atau on going.

Terkait rincian alokasi per kementerian dan lembaga, Putut mengatakan pemerintah masih melakukan pemetaan setelah dokumen pagu ditandatangani oleh dua menteri terkait.

Secara komposisi, alokasi belanja 2027 terbagi menjadi belanja PKPN sebesar 45,7% dan non-PKPN sebesar 54,3%.

Adapun klaster prioritas dengan alokasi terbesar dalam rancangan pagu indikatif 2027 adalah sektor pendidikan sebesar Rp 347,6 triliun. Selanjutnya, anggaran kesehatan dirancang mencapai Rp 36,9 triliun dan ketahanan pangan sebesar Rp 35,2 triliun.

Pemerintah juga meningkatkan dukungan untuk sektor kemandirian energi dan air menjadi Rp 24,7 triliun, serta infrastruktur, perumahan, dan ketahanan bencana sebesar Rp 25,1 triliun.

Sementara itu, alokasi untuk program penurunan kemiskinan dirancang sebesar Rp 154,2 triliun, sedangkan ekonomi kerakyatan dan desa sebesar Rp 178,1 miliar.

Untuk hilirisasi dan industrialisasi, pemerintah mengusulkan pagu Rp 1,39 triliun, relatif sama dengan tahun sebelumnya.

BI - Bank Negara Malaysia Kerja Sama Moneter & Sistem Pembayaran

Selasa, 12 Mei 2026 09:40 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108708/bi-bank-negara-malaysia-kerja-sama-moneter-sistem-pembayaran/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) dan Bank Negara Malaysia (BNM) menandatangani Nota Kesepahaman untuk memperdalam kerangka kerja sama bilateral antara kedua bank sentral. Penandatanganan berlangsung Senin (11/5/2026).

Nota kesepahaman ini mencerminkan komitmen kedua lembaga untuk memperdalam kolaborasi di berbagai bidang utama kebanksentralan, termasuk kebijakan moneter, stabilitas keuangan dan makroprudensial, serta sistem pembayaran dan digitalisasi.

"Selain itu, kerja sama terkait pula dengan pengembangan sektor keuangan, inisiatif pengembangan kapasitas, pertukaran informasi, serta bidang lain yang disepakati bersama," ujar Gubernur BI Perry Warjiyo dalam keterangan pers, Senin (11/5/2026).

Menurut Perry, nota kesepahaman ini merupakan tonggak penting dalam memperkuat hubungan jangka panjang antara BI dan BNM, serta lebih dari sekadar komitmen simbolis.

"Ini merupakan bukti semangat yang berkelanjutan untuk memperkuat hubungan kelembagaan dan memperdalam kerja sama bilateral antara kedua bank sentral, terutama di tengah lanskap geopolitik yang menantang saat ini," kata Perry.

Gubernur Bank Negara Malaysia, Dato' Abdul Rasheed Ghaffour, menyatakan, nota kesepahaman ini menegaskan kembali kemitraan jangka panjang antara BNM dan BI.

"Hal ini juga merupakan komitmen bersama kami untuk memperdalam kerja sama di berbagai bidang perbankan sentral yang telah ada, sekaligus kerja sama ke bidang-bidang baru yang menjadi kepentingan bersama," tuturnya.

Penandatanganan nota kesepahaman membuka jalan bagi kemitraan yang sinergis antara bank sentral kedua negara.

Ekonom Sebut Penundaan Royalti SDA Bakal Semakin Tekan APBN

Selasa, 12 Mei 2026 19:20 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108827/ekonom-sebut-penundaan-royalti-sda-bakal-semakin-tekan-apbn/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia resmi mengumumkan penundaan royalti Sumber Daya Alam (SDA). Chief Economist Permata Bank Josua Pardede, menyebut bahwa penundaan royalti sumber daya alam akan langsung menekan sisi pendapatan APBN.

"Karena royalti batubara, penerimaan migas, dan penerimaan sumber daya alam nonmigas merupakan bagian penting dari penerimaan negara bukan pajak," kata Josua, Selasa (12/5/2026).

Apalagi menurut Josua, penerimaan sumber daya alam mencakup 46% dari total Penerimaan Negara Buka Pajak (PNBP) sehingga penundaan pembayaran royalti bukan sekadar masalah administrasi, tetapi dapat mengganggu arus kas APBN, terutama ketika belanja negara sedang tumbuh sangat cepat.

Terlebih, sampai akhir Maret 2026, pendapatan negara tercatat Rp574,9 triliun atau tumbuh 10,5%, tetapi belanja negara sudah mencapai Rp815,0 triliun atau tumbuh 31,4%, sehingga defisit melebar menjadi Rp240,1 triliun atau 0,93% PDB.

“Artinya, selama penundaan royalti bersifat sementara dan tetap tertagih, dampaknya masih bisa dikelola melalui pengaturan kas dan pembiayaan. Namun, bila penundaan berubah menjadi pembebasan, pengurangan, atau keterlambatan yang berulang, maka tekanan fiskalnya akan lebih serius karena APBN kehilangan salah satu sumber penerimaan yang relatif cepat masuk kas negara,” kata Yosua.

Terlebih menurut Yosua, kebijakan Menteri Keuangan untuk tidak menambah pajak baru sebelum ekonomi tumbuh lebih kuat dapat dipahami dari sisi menjaga daya beli dan kepercayaan dunia usaha, terutama ketika konsumsi kelas menengah masih rapuh.

Namun, secara fiskal, kebijakan ini membuat ruang APBN lebih sempit karena pemerintah tidak bisa mengandalkan tarif pajak baru untuk menutup kebutuhan belanja yang besar.

“Karena itu, pilihan yang paling sehat bukan menaikkan beban pajak baru, tetapi memperbaiki kepatuhan, menutup kebocoran, memperkuat penagihan kewajiban yang sudah ada, menertibkan pelaporan ekspor yang tidak wajar, mempercepat piutang PNBPN, serta menajamkan belanja agar benar-benar produktif,” katanya.

Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) juga mencatat PNBPN triwulan I 2026 sebesar Rp112,1 triliun atau 24,4% dari APBN, tetapi masih turun 3,0% secara tahunan akibat harga minyak awal tahun yang lebih rendah, lifting migas yang belum optimal, dan tidak berulangnya setoran dividen BUMN.

“Jadi, APBN masih bisa menjadi peredam guncangan, tetapi bebannya makin berat jika penerimaan komoditas tertunda, belanja prioritas terus meningkat, dan pemerintah menahan diri dari pajak baru,” katanya.

Sebelumnya, Bahlil telah mengumumkan menunda rencana merevisi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2025 yang mulanya dilakukan untuk menaikkan tarif royalti komoditas mineral.

Bahlil menyatakan usulan tarif royalti yang sempat diungkapkan ke publik adalah besaran awal yang didapatkan berdasarkan kajian internal. Sesi dengar pendapat publik tersebut dilakukan sebagai salah satu bagian dalam langkah menyusun beleid baru.

Bahlil menyatakan keputusan menunda kenaikan royalti dilakukan usai mendengar tanggapan dari pelaku usaha, tetapi dia belum dapat mengungkapkan hingga kapan rencana kenaikan tarif royalti mineral ditunda.

Hal ini diamini oleh Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa. Purbaya juga memastikan akan ada potensi memperoleh penerimaan hingga melebihi Rp200 triliun dari kebijakan anyar tersebut.

Rupiah Jadi Mata Uang dengan Kinerja Kedua Terburuk di Asia

Selasa, 12 Mei 2026 14:45 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108789/rupee-jadi-mata-uang-dengan-kinerja-kedua-terburuk-di-asia/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Rupiah mencatatkan posisi terendah sepanjang sejarah, dengan penurunan menembus Rp17.500/US\$. Dengan pelemahan ini, rupiah praktis menjadi mata uang terlemah kedua di Asia secara ytd setelah India.

Merujuk pada data Bloomberg, di sepanjang tahun 2026, mata uang Garuda sudah mencatatkan penurunan sebesar 4,75%, hanya lebih baik dibandingkan dengan India yang mencatatkan penurunan sebesar 6,02% di sepanjang tahun.

Sementara itu Peso, Won dan Baht masing-masing mencatatkan penurunan sebesar 4,24%, 3,43% dan juga 2,75%, di sepanjang tahun ini.

Mata Uang Asia	Penurunan (ytd)
Indian Rupee	-6.02
Indonesian Rupiah	-4.75
Philippine Peso	-4.24
South Korean Won	-3.43
Thai Baht	-2.75
Hong Kong Dollar	-0.58
Japanese Yen	-0.51
Taiwanese Dollar	-0.31

Sumber: Bloomberg

Pergerakan rupiah makin memprihatinkan. Di tengah euforia angka pertumbuhan ekonomi 5,61%, rupiah justru mencatat posisi terendah sepanjang sejarah di Rp17.510/US\$.

Mata uang Ibu Pertiwi terdepresiasi 0,56% pada perdagangan hari ini, Selasa (12/5/2026), pukul 10:10 WIB.

Tekanan eksternal dalam bentuk ketidakpastian geopolitik dan mengerek harga minyak mentah, diperparah dengan kondisi domestik yang sarat ketidakpastian kebijakan serta dominasi belanja negara sebagai penopang pertumbuhan, membuat investor kian khawatir dan melepas aset di berdenominasi rupiah.

Pelemahan rupiah hari ini tidak terlepas dari beberapa sentimen. Dari faktor eksternal, langkah AS dan Iran yang saling bertukar proposal membuat pasar kembali memasang mode risk-off. Apalagi kecil kemungkinan akan tercapainya kesepakatan damai.

Sektor Riil Lesu, Penjualan Ritel April Diramal Turun

Selasa, 12 Mei 2026 13:10 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108770/sektor-riil-lesu-penjualan-ritel-april-diramal-turun>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Data Survei Penjualan Eceran (SPE) yang dirilis Bank Indonesia (BI) hari ini (12/5/2026) mengindikasikan kondisi terkini sektor riil yang sepertinya masih rapuh dan belum pulih sepenuhnya.

BI mencatat Indeks Penjualan Riil (IPR) Maret 2026 sebesar 256,7 atau tumbuh 3,4% secara tahunan (year on year/yoy). Angka ini memang masih positif, tetapi melambat cukup tajam dibanding Februari 2026 yang tumbuh 6,5% yoy.

Secara bulanan, penjualan eceran melonjak 10,3% dibanding Februari yang hanya tumbuh 4,1%. Namun kenaikan ini jelas bersifat musiman akibat Ramadan dan Lebaran.

Bahkan BI memperkirakan penjualan eceran April 2026 langsung berkontraksi 10% secara bulanan setelah momentum hari raya berlalu. Hal ini mengindikasikan bahwa konsumsi masyarakat belum

benar-benar kuat. Belanja hanya terkonsentrasi pada momen tertentu, bukan karena adanya peningkatan daya beli yang berkelanjutan.

Terlihat dari pola konsumsi masyarakat pada Maret. Pertumbuhan tertinggi justru terjadi pada kelompok yang berhubungan dengan kebutuhan pokok yang sifatnya rutin, serta berkaitan dengan aktivitas Lebaran.

Penopang IPR Maret 2026

Lonjakan IPR Maret secara bulanan, terdongkrak oleh penjualan suku cadang dan aksesoris kendaraan tumbuh 15,5% yoy pada Maret 2026, naik dari 13,1% pada Februari. Barang budaya dan rekreasi juga tumbuh 14,8% yoy dari sebelumnya 10,1%, sementara makanan, minuman, dan tembakau masih tercatat tumbuh 4,7% yoy meski melambat dari 8,8% pada Februari.

Namun sebaliknya, sektor yang mencerminkan kesehatan daya beli jangka panjang masih lesu. Penjualan peralatan informasi dan komunikasi masih berkontraksi dalam sebesar minus 26,4% yoy pada Maret, bahkan memburuk menjadi minus 27,7% pada April 2026. Penjualan perlengkapan rumah tangga juga masih negatif 3,5% yoy pada Maret sebelum diperkirakan hanya tumbuh tipis 1,4% pada April.

Data ini menunjukkan masyarakat mulai menahan belanja barang sekunder dan tersier. Rumah tangga terlihat masih membeli kebutuhan pokok, sandang, dan kebutuhan mudik, tetapi menunda pembelian elektronik, furnitur, maupun perangkat komunikasi.

Sikap masyarakat menahan belanja tersebut, umumnya terjadi kala tekanan ekonomi mulai dirasakan kelas menengah dan sektor informal. Pendapatan tidak tumbuh secara cepat, sementara biaya hidup terus meningkat.

Risiko Stagflasi

Kondisi saat ini menyebabkan risiko stagflasi kembali muncul. Stagflasi merupakan istilah lama yang kembali muncul di tengah kondisi adanya ancaman inflasi tinggi tetapi pertumbuhan cenderung tersendat (stagnan).

Risiko stagflasi tercermin dari prakiraan kinerja penjualan April 2026. BI memperkirakan kinerja penjualan eceran pada April 2026 akan mengalami penurunan. IPR diproyeksikan berkontraksi 10% secara bulanan (month-to-month/mtm), anjlok dari pertumbuhan 10,3% pada Maret 2026.

"Penurunan diperkirakan terjadi di seluruh kelompok barang, dengan kontraksi terdalam pada kelompok barang budaya dan rekreasi yang diproyeksikan turun 14,1% mtm, diikuti makanan, minuman, dan tembakau sebesar 10,7% mtm, serta peralatan informasi dan komunikasi sebesar 10,9% mtm," sebut Laporan BI.

Alarm risiko stagflasi juga mulai terlihat dari meningkatnya ekspektasi harga dalam beberapa bulan ke depan. Survei BI menunjukkan tekanan inflasi diperkirakan menguat pada Juni dan September 2026, namun di saat yang sama ekspektasi penjualan justru melemah.

Hal ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) untuk Juni 2026 yang naik menjadi 175,6 dari sebelumnya 157,4 pada Mei 2026. Sementara IEH September 2026 juga meningkat menjadi 163,2 dari 157,2 pada Agustus 2026.

Kenaikan ekspektasi harga di tengah melambatnya konsumsi menjadi sinyal yang patut diwaspadai. Sebab, kondisi ini menunjukkan tekanan biaya dan inflasi masih meningkat ketika permintaan domestik belum benar-benar pulih.

Data itu selaras dengan data keyakinan konsumen April 2026 yang tercatat turun pada kelompok kelas menengah-bawah dengan pengeluaran di rentang Rp1 juta-Rp4 juta per bulan.

Pada kelompok pengeluaran Rp1-2 juta, indek ekspektasi penghasilan enam bulan ke depan (IEP) turun menjadi 129,2 pada April, dari posisi sebelumnya 131,1 pada Maret.

Kelompok Rp2,1-Rp3 juta juga turun dari 135,2 menjadi 132,8. Sementara kelompok Rp3,1-Rp4 juta relatif stagnan di kisaran 134. Sebaliknya, optimisme justru meningkat pada kelompok Rp4,1-Rp5 juta dan di atas Rp5 juta.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi mulai terasa lebih berat di lapisan bawah dan menengah bawah. Sedangkan kelompok yang lebih mapan masih memiliki bantalan keuangan yang cukup kuat.

Bagi sektor riil dan ekonomi informal, kelompok pengeluaran di bawah Rp5 juta merupakan mesin utama perputaran ekonomi harian. Mereka umumnya adalah konsumen pasar tradisional, minimarket, warung makan, pengguna transportasi harian, hingga pelanggan e-commerce.

Ketika kelompok ini mulai menahan konsumsi, dampaknya langsung terasa di lapangan: omzet menurun, perputaran barang cenderung rendah, dan pelaku usaha jadi lebih hati-hati dalam berekspansi.

Ekspektasi Penjualan Turun

Tekanan pada sektor riil juga terlihat dari ekspektasi pelaku usaha. Indeks Ekspektasi Penjualan (IEP) tiga bulan ke depan turun dari 147,2 menjadi 136,8. Sementara ekspektasi enam bulan ke depan turun lebih dalam dari 162,4 menjadi 137,8.

Di sisi lain, ekspektasi harga justru meningkat. Indeks Ekspektasi Harga Umum tiga bulan naik dari 157,4 menjadi 175,6 dan enam bulan naik dari 157,2 menjadi 163,2. Pelaku usaha menyebut kenaikan harga bahan baku sebagai faktor utama.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa permintaan sedang melemah, namun biaya produksi naik. Dunia usaha menghadapi tekanan ganda: penjualan melambat sementara margin keuntungan tergerus kenaikan biaya. Selaras dengan alarm stagflasi yang sudah mulai menyala.

Dampak perang di Timur Tengah telah sampai pada sektor riil. Perang yang menyebabkan kenaikan harga minyak mentah di atas US\$100 per barel semakin menekan sektor riil dengan kenaikan harga, dan adanya gangguan pasokan bahan baku industri serta kenaikan harga kemasan plastik.

International Monetary Fund (IMF) bahkan telah mengingatkan bahwa dunia kini berada dalam risiko yang mendekati resesi jika perang Timur Tengah terus berlanjut.

Direktur Pelaksana IMF, Kristalina Georgieva, menyampaikan pesan bahwa jika pun perang berhenti hari ini, pemulihan tidak akan datang dengan cepat. Sebab dampaknya telah tertanam dalam sistem ekonomi global.

Bergantung Efek Musiman

Di tengah ketidakpastian geopolitik yang merembet pada perlambatan ekonomi dan risiko resesi, sektor riil domestik saat ini masih bisa bertahan akibat adanya faktor konsumsi musiman yang berperan sebagai penopang pertumbuhan ekonomi.

Tak heran, jika pada kuartal I-2026 pertumbuhan ekonomi mencapai 5,61%. Selain tertopang geyuran anggaran belanja pemerintah, kuartal pertama tahun ini juga ada banyak faktor musiman: Imlek, Ramadan, dan Lebaran.

Namun, untuk menopang pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan, Indonesia tak bisa bergantung pada gelontoran fiskal yang mempunyai batas. Apalagi defisit kuartal I-2026 telah mencapai Rp240 triliun.

Untuk tetap bisa tumbuh, perekonomian domestik membutuhkan penguatan daya beli riil masyarakat dan pemulihan aktivitas sektor produktif.

Sayangnya, selain daya beli masyarakat melemah, sektor manufaktur dan padat karya juga saat ini sedang lesu darah. Capaian indeks manufaktur Indonesia versi S&P Global edisi April tercatat anjlok dan sedang berada di zona kontraksi, 49,1. Turun dari posisi sebelumnya, 50,1.

Mebutuhkan Insentif

Sektor riil yang sedang berada di zona kontraksi ini membutuhkan insentif yang dapat diperluas. Misalnya industri ritel, manufaktur ringan dan sektor UMKM membutuhkan relaksasi pembiayaan dan kepastian biaya energi, seperti diskon tarif listrik, maupun logistik agar tekanan biaya produksi tidak semakin berat.

Lebih lanjut, pemerintah memang sudah menahan laju inflasi dengan tidak menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) subsidi. Namun, kenaikan harga minyak global yang ditransmisikan pada kenaikan minyak dan LPG nonsubsidi tetap sampai pada kenaikan harga bahan baku, termasuk harga plastik dan biaya transportasi.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut, komponen energi pada Maret 2026 memberikan andil terhadap inflasi tahunan sebesar 0,94%. Harga Dexlite naik dari Rp14.200 menjadi Rp23.600 per liter, dan Pertamina Dex dari Rp14.500 menjadi Rp23.900 per liter.

Sektor logistik umumnya mengandalkan bahan bakar nonsubsidi berjenis Dexlite. Sehingga, angkutan yang mengantar pangan dan barang-barang terdampak langsung pada kenaikan harga BBM nonsubsidi dan menciptakan kenaikan harga pada barang-barang tersebut.

Selain itu, LPG nonsubsidi juga umumnya digunakan oleh sektor riil yang bergerak di industri makanan dan minuman. Sehingga kenaikan harga LPG tabung 5,5 dan 12 kilogram menambah beban operasional pelaku usaha seperti rumah makan, usaha katering, hingga industri makanan skala kecil.

Rupiah ke Level Terburuk di Rp 17.521, Ini Strategi Pemerintah Tahan Capital Outflow

Selasa, 12 Mei 2026 12:33 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/rupiah-ke-level-terburuk-rp-17521-ini-strategi-pemerintah-tahan-capital-outflow>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Nilai tukar rupiah kembali tertekan dan menyentuh level terlemah sepanjang sejarah. Pada perdagangan Selasa (12/5/2026), rupiah sempat anjlok ke level Rp 17.521 per dolar Amerika Serikat (AS) pada pukul 10.04 WIB.

Merespons pelemahan tersebut, Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa meyakini Bank Indonesia masih mampu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di tengah tekanan pasar global.

“Kita serahkan itu ke ahlinya di sana, di Bank Sentral. Saya pikir mereka akan bisa mengendalikan dengan baik,” ujar Purbaya kepada awak media di kantor Kementerian Keuangan, Jakarta Pusat, Selasa (12/5/2026).

Purbaya mengakui posisi rupiah saat ini sudah jauh melampaui asumsi makro nilai tukar dalam APBN 2026 yang berada di kisaran Rp 16.500 per dolar AS.

Meski demikian, ia menilai kondisi fiskal pemerintah masih relatif aman karena perhitungan APBN sebelumnya telah memperhitungkan potensi tekanan terhadap rupiah.

Menurut dia, pemerintah juga akan mulai membantu stabilisasi pasar melalui instrumen Bond Stabilization Fund (BSF). Langkah tersebut dilakukan untuk menjaga stabilitas pasar obligasi sekaligus menahan kenaikan yield surat utang negara agar tidak terlalu tinggi.

Purbaya menjelaskan, lonjakan yield obligasi berisiko memicu capital loss bagi investor asing yang memegang surat utang domestik. Jika kondisi itu terjadi, investor asing berpotensi keluar dari pasar keuangan Indonesia dan memberikan tekanan tambahan terhadap rupiah.

Karena itu, pemerintah akan melakukan intervensi secara bertahap di pasar obligasi guna menjaga minat investor asing tetap bertahan di pasar domestik.

“Kita nggak mau yield-nya terlalu tinggi. Kalau yield naik terlalu tinggi, asing yang pegang bond di sini kan ada capital loss. Dia akan keluar. Jadi kita kendalikan itu supaya asing nggak keluar atau malah masuk,” kata Purbaya.

Ia berharap langkah stabilisasi tersebut dapat membantu memperbaiki sentimen pasar dan mendorong penguatan rupiah ke depan.

Sementara itu, Wakil Menteri Keuangan Junda Agung menjelaskan BSF merupakan bagian dari Bond Stabilization Framework yang sebelumnya pernah digunakan pemerintah saat tekanan pasar meningkat.

Melalui mekanisme tersebut, pemerintah dapat melakukan pembelian SBN di pasar sekunder ketika volatilitas pasar obligasi meningkat tajam.

Junda mengatakan skema itu tidak harus menunggu kondisi krisis penuh untuk diaktifkan. Pemerintah dapat mulai menggunakan instrumen tersebut sejak pasar memasuki level waspada.

Menurut dia, penilaian kondisi pasar dilakukan berdasarkan sejumlah indikator, termasuk lonjakan yield dan volatilitas di pasar obligasi.

“Kalau Kementerian Keuangan tujuannya untuk menjaga agar yield tidak melonjak terlalu signifikan,” ujar Junda belum lama ini.

Ia menambahkan sumber dana BSF berasal dari cadangan fiskal pemerintah, termasuk saldo anggaran lebih (SAL) dan dana cadangan lain yang memang disiapkan untuk menghadapi tekanan pasar.

Meski demikian, Junda menilai kondisi pasar keuangan saat ini masih dalam kategori normal sehingga instrumen BSF belum diaktifkan sepenuhnya. Pemerintah dan Bank Indonesia juga disebut terus berkoordinasi untuk memantau perkembangan pasar keuangan domestik dan global.

Tekanan Global dan Risiko Domestik Masih Bayangi Rupiah Hari Ini

Selasa, 12 Mei 2026 08:10 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108725/tekanan-global-dan-risiko-domestik-masih-bayangi-rupiah-hari-ini/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Nilai kontrak rupiah di pasar Non-Deliverable Forward (NDF) dibuka stagnan di posisi Rp17.446/US\$. Sementara, indeks dolar Amerika Serikat (AS) terhadap enam mata uang utama berada di level 97,96 dan harga minyak bertahan di US\$104 per barel.

Perkembangan tersebut membuat mata uang kawasan Asia bergerak beragam dengan won Korea Selatan melemah paling dalam mencapai 0,47% tersengat sentimen naiknya angka pengangguran. Angka pengangguran Korea Selatan yang hari ini akan diumumkan diperkirakan naik menjadi 2,9% dari sebelumnya 2,7% disebabkan oleh melemahnya industri akibat gangguan pasokan efek perang Timur Tengah.

Menyusul, dolar Singapura melemah terbatas 0,09%, yen Jepang 0,06%, dan yuan offshore 0,03%. Sebaliknya, baht Thailand menguat 0,37%, dan ringgit Malaysia 0,01%.

Dari dalam negeri, beberapa sentimen masih membayangi pergerakan mata uang Garuda hari ini. Pertama, mundurnya pengenaan royalti terhadap hasil tambang dalam batas waktu yang belum ditentukan, semakin menambah daftar ketidakpastian kebijakan di dalam negeri.

Sebelumnya, pemerintah sudah sampai ke tahap sosialisasi untuk menaikkan tarif royalti komoditas mineral. Namun kemudian, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia mengumumkan kebijakan itu ditunda karena pemerintah ingin mencari formula terbaik yang menguntungkan semua pihak.

Kedua, capaian Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang kemarin dirilis memang masih berada di zona optimistis. Namun pada kelompok kelas menengah-bawah, optimisme itu mulai retak.

Tekanan kenaikan harga telah menggerus daya beli kelompok ekonomi dengan pengeluaran Rp1 juta-Rp4 juta. Pada kelompok pengeluaran Rp1-2 juta, indeks ekspektasi penghasilan enam bulan ke depan (IEP) turun menjadi 129,2 pada April, dari posisi sebelumnya 131,1 pada Maret.

Kelompok Rp2,1-Rp3 juta juga turun dari 135,2 menjadi 132,8. Sementara kelompok Rp3,1-Rp4 juta relatif stagnan di kisaran 134. Sebaliknya, optimisme justru meningkat pada kelompok Rp4,1-Rp5 juta dan di atas Rp5 juta.

Ketiga, defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2026 mencapai Rp240 triliun per akhir Maret dan belum ada sinyal penyesuaian belanja negara. Pada kuartal I-2026, belanja pemerintah tercatat melonjak 21,81% secara tahunan, angka ini terakselerasi dari kuartal sebelumnya yang hanya 4,55%.

Kondisi tersebut menjadi sinyal bahwa tekanan terhadap rupiah saat ini bukan semata berasal dari faktor eksternal seperti perang Timur Tengah atau pergerakan dolar AS yang menguat, akan tetapi juga dipengaruhi oleh meningkatnya kekhawatiran investor terhadap ketahanan ekonomi domestik.

Lonjakan belanja pemerintah hingga 21,81% pada kuartal lalu memang membantu menopang pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Tapi ekspansi fiskal yang terlalu cepat di tengah tekanan global malahan meningkatkan kebutuhan pembiayaan negara.

Hari ini, pemerintah juga berencana kembali melelang Surat Utang Negara (SUN) dengan target Rp36 triliun. Sementara, Bank Indonesia dalam sepekan dua kali menerbitkan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI).

Dengan begitu, otoritas fiskal dan moneter sama-sama menghimpun dana utang, yang tentu harus dibayar lebih mahal dengan komitmen kesepakatan imbal hasil untuk menarik investor.

Analisa Teknikal

Di tengah berbagai sentimen ini, lantas ke mana arah rupiah hari ini?

Secara teknikal, rupiah masih berisiko melemah hari ini. Adapun rupiah bisa saja melemah menembus support Rp17.425/US\$. Support selanjutnya bisa menuju Rp17.450/US\$.

Teknikal rupiah juga memperlihatkan level Rp17.500/US\$ sebagai target paling pesimistis.

Sebaliknya, rupiah memiliki level resistance terdekat di Rp17.400/US\$. Apabila level ini berhasil tembus, maka mengonfirmasi resistance selanjutnya di Rp17.300/US\$.

Dari Jawa Tengah, 12 Provinsi Kolaborasi Siapkan Strategi Topang Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Selasa, 12 Mei 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/dari-jawa-tengah-12-provinsi-kolaborasi-siapkan-strategi-topang-pertumbuhan-ekonomi-nasional/>

SEMARANG — Jawa Tengah menjadi tuan rumah dalam agenda Rapat Kerja Gubernur Forum Kerja Sama Daerah Mitra Praja Utama (FKD MPU), pada 11-12 Mei 2026.

Melalui forum ini, Jawa Tengah menjadi titik tumpu kolaborasi 12 pemerintah provinsi dalam menyusun strategi untuk menopang pertumbuhan dan ketahanan ekonomi nasional.

Ke-12 provinsi tersebut terdiri atas 10 provinsi yang sudah tergabung dengan Forum Kerja Sama Daerah Mitra Praja Utama (FKD MPU), yakni Daerah Khusus Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Lampung, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Ditambah dua provinsi lainnya, yakni Maluku Utara dan Kepulauan Riau.

Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi menyatakan, melalui forum ini diharapkan dapat membuat suatu terobosan kreatif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menekan angka kemiskinan, dan menumbuhkan ekonomi baru di wilayah masing-masing. Juga bagaimana menciptakan ide kreatif dalam mengembangkan wilayah secara bersama-sama.

“Kita menyadari bahwa di situasi global saat ini, tekanan fiskal, keterbatasan fiskal, dan lain sebagainya menuntut seluruh pejabat publik untuk lebih kreatif,” kata Luthfi, saat Gala Dinner Rapat Kerja Gubernur FKD MPU, di Hotel Tentrem, Kota Semarang, Senin (11/5/2026) malam.

Dikatakan, provinsi satu dengan lainnya memiliki keunggulan masing-masing, yang bisa dikembangkan untuk bisa saling melengkapi.

Sementara itu, Wakil Menteri Dalam Negeri Akhmad Wiyagus menyampaikan apresiasi dari Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian kepada seluruh anggota MPU. Selama ini anggota MPU terus memperkuat kolaborasi dan sinergi antardaerah, sebagai bagian penting mendukung agenda pembangunan nasional.

“Terima kasih kepada Jawa Tengah yang sudah memfasilitasi selaku penyelenggara. Mendagri secara khusus meminta dua Wamendagri datang ke Jawa Tengah untuk acara ini,” ujarnya.

Lebih lanjut, agenda utama adalah evaluasi enam fokus rencana aksi MPU, kemudian kesepakatan bersama pengawasan energi dan pangan lintas batas, dan arahan pemerintah pusat yang akan dibahas dalam rapat kerja FKD MPU. Semua itu merupakan agenda strategis, relevan, dan visioner di tengah dinamika global dan tantangan pembangunan nasional saat ini.

Sebab, di tengah situasi global saat ini, Indonesia justru menunjukkan ketahanan ekonomi yang cukup baik. Berdasarkan data BPS, inflasi year on year secara nasional per bulan April 2026 tetap terkendali

di angka 2,42%. Hal itu menunjukkan pengendalian harga kebutuhan pokok dan stabilitas ekonomi makro masih berjalan cukup efektif. Pertumbuhan ekonomi nasional triwulan I 2026 mencapai 5,61%.

“Capaian ini menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia tetap resilience (bertahan) di tengah tekanan global,” ucap Akhmad Wiyagus.

Sektor pangan juga menunjukkan perkembangan menggembirakan. Namun, harus tetap dijaga melalui penguatan distribusi antarwilayah, pengendalian pasokan, hilirisasi pangan dan kerja sama daerah yang solid.

Dalam situasi seperti ini, maka keberadaan FKD MPU Mitra menjadi sangat penting dan strategis dalam menopang perekonomian nasional. Di mana setiap provinsi memiliki keunggulan komparatif dan potensi unggulan yang saling melengkapi.

Apalagi, sebagian besar anggota MPU memiliki kapasitas fiskal yang kuat, bahkan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi nasional. Jabar dan Banten unggul sektor pertanian, manufaktur, dan investasi, Jateng, Jatim, dan Lampung penopang utama sektor pangan, perkebunan, dan industri pengolahan. Jakarta menjadi pusat perdagangan jasa dan keuangan nasional. Sementara Bali, Yogyakarta, dan NTB memiliki kekuatan di sektor pariwisata internasional dan ekonomi kreatif.

“Provinsi anggota juga memiliki potensi strategis pada sektor kelautan, kemudian logistik, energi, perdagangan, dan sumber daya manusia. Potensi tersebut apabila diintegrasikan melalui kerja sama antardaerah yang konkret, akan menjadi kekuatan besar dalam menjaga ketahanan nasional,” katanya. (Humas Jateng)*ul

Baru Sehari, CJIBF 2026 Hasilkan 40 Kepeminatan Investasi Senilai Rp16 Triliun

Selasa, 12 Mei 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/baru-sehari-cjibf-2026-hasilkan-40-kepeminatan-investasi-senilai-rp16-triliun/>

SEMARANG – Gelaran Central Java Investment Forum (CJIBF) 2026 untuk menarik arus modal ke Jawa Tengah, telah menunjukkan hasil. Baru sehari dibuka Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi, ajang tersebut menghasilkan sebanyak 40 letter of intent (LOI) atau nota minat investasi, dengan nilai mencapai Rp16 triliun.

Capaian tersebut diperoleh dari rangkaian one on one meeting antara calon investor dengan pemerintah daerah, pengelola kawasan industri, dan pelaku usaha.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Sakina Rosellasari mengatakan, 40 kepeminatan atau letter of intent tersebut merupakan hasil dari one on one meeting 21 proyek, yang ditawarkan kepada calon investor. Terdiri atas 17 proyek yang mencakup sektor renewable energy, pertanian dan hilirisasi pangan, pariwisata, hingga pertambangan di Jawa Tengah. Selanjutnya, empat kawasan industri utama di Jawa Tengah, yaitu Kendal Special Economic Zone, Industropolis Batang Special Economic Zone, Wijayakusuma Industrial Park, dan Jatengland Industrial Park Sayung.

“Tentunya ini menjadi tugas dari DPMPTSP untuk mengawal. Kepeminatan yang kemudian sudah tanda tangan letter of intent ini kita kawal untuk betul-betul menjadi realisasi investasi,” katanya, di sela mendampingi Gubernur Ahmad Luthfi dalam acara Gala Dinner Rapat Kerja Forum Kerja Sama Daerah Mitra Praja Utama (FKD MPU), di Hotel Tentrem, Kota Semarang, Senin (11/5/2026).

Sakina mengatakan, para calon investor yang melakukan one on one meeting sangat antusias pada semua sektor yang ditawarkan. Sehingga, calon investor dari dalam negeri maupun luar negeri menyatakan komitmen awal untuk kerja sama bisnis atau investasi.

Adapun sektor yang menarik minat calon investor dalam negeri atau penanaman modal dalam negeri (PMDN), meliputi industri manufaktur, biomassa, geothermal, industri garam, serta mocaf dan hilirisasi produk pertanian.

“Ada penanaman modal asing (PMA) dan ada penanaman modal dalam negeri (PMDN). PMA yang saya tahu ada dari Thailand, China, dan India. Kepeminatan itu kami kawal terus. Biasanya juga butuh waktu 1-2 tahun, realisasi itu tergantung pada negaranya (asal investor) untuk melakukan kajian,” jelasnya.

Sakina menambahkan, CJIBF digelar untuk mendorong pencapaian target investasi setiap tahun. Pada 2025 lalu, realisasi investasi di Jawa Tengah tercapai Rp110 triliun. Pada 2026 ini, target investasi yang masuk diharapkan bisa melebihi tahun sebelumnya.

Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi menyatakan, CJIBF merupakan kolaborasi antara Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah untuk mempromosikan potensi investasi di Jawa Tengah. Tujuannya, mempertemukan pengusaha atau calon investor, baik dalam negeri maupun luar negeri, dengan pemerintah, mitra pemerintah, termasuk kawasan industri.

Luthfi menandakan akan terus menggenjot sektor investasi di wilayahnya, Sebab, sektor investasi memberikan kontribusi besar dalam perekonomian daerah.

Tingginya investasi itu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah triwulan I ini 5,89%, di atas rata-rata nasional 5,61%.

“Artinya, untuk meningkatkan ekonomi di wilayah kita perlu adanya forum-forum seperti ini,” jelasnya.

Lebih lanjut, untuk mendukung investasi, Provinsi Jawa Tengah telah menyiapkan sekitar 12 kawasan industri dan ekonomi khusus baru. Hal ini merupakan upaya dari collaborative government (pemerintahan kolaboratif) antara pemerintah provinsi dengan kabupaten/kota di Jawa Tengah. (Humas Jateng)*ul

Kekhawatiran Inflasi Meningkat, Wall Street Tumbang

Rabu, 13 Mei 2026 05:19 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108840/kekhawatiran-inflasi-meningkat-wall-street-tumbang/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Aksi jual besar-besaran di perusahaan pembuat chip mendorong bursa saham Wall Street turun, bersamaan dengan jatuhnya pasar obligasi setelah data inflasi menunjukkan dampak gangguan energi yang berasal dari perang di Iran.

Indeks harga konsumen inti yang naik lebih cepat dari perkiraan menghentikan reli di pasar saham, dengan S&P 500 turun dari rekor tertinggi.

S&P 500 turun 0,2% pada penutupan perdagangan waktu setempat. Nasdaq 100 turun 0,9%, Dow Jones Industrial Average naik 0,1% dan MSCI World Index turun 0,3%.

Kekhawatiran inflasi yang kembali muncul memicu peningkatan imbal hasil obligasi pemerintah, seiring dengan langkah pelaku pasar yang meningkatkan taruhan pada kenaikan suku bunga Federal Reserve pada tahun 2027. Minyak mentah AS mencapai lebih dari \$102.

Kenaikan pesat di pasar saham dari titik terendah yang dipicu perang mulai menunjukkan tanda-tanda overheating, terutama di kelompok perusahaan teknologi.

Lonjakan harga saham hampir 70% di perusahaan pembuat chip hanya dalam enam minggu telah memicu seruan untuk jeda pada saat konflik Iran mengancam untuk memperlambat pertumbuhan dan memicu inflasi.

“Setelah reli yang begitu kuat didorong oleh pendapatan, bursa saham mungkin hanya perlu istirahat sejenak,” kata Bret Kenwell dari eToro. “Meskipun pasar tenaga kerja dan ekonomi secara keseluruhan masih terlihat stabil — meskipun tidak sepenuhnya kuat — The Fed yang tidak terkoordinasi dan inflasi yang meningkat memperumit masalah.”

Inflasi AS meningkat pada bulan April karena kenaikan biaya bensin dan bahan makanan, melebihi pertumbuhan upah, yang merupakan pukulan ganda bagi konsumen yang sudah tertekan.

CPI naik 3,8% dari tahun sebelumnya, tertinggi sejak 2023. Indikator inti, yang tidak termasuk makanan dan energi, meningkat 2,8%.

“Inflasi kembali melonjak — sebagian besar didorong oleh harga minyak yang tetap tinggi — yang akan mendominasi cerita inflasi untuk sisa tahun ini karena konflik terus berlanjut di Timur Tengah,” kata Skyler Weinand dari Regan Capital.

Mengingat inflasi menuju ke arah yang salah dan pasar tenaga kerja masih bertahan, sangat tidak mungkin The Fed dapat menurunkan suku bunga dalam waktu dekat, menurut Chris Zaccarelli dari Northlight Asset Management.

“Kenaikan CPI inti menunjukkan harga energi yang tinggi mulai terasa di seluruh perekonomian,” kata Ellen Zentner dari Morgan Stanley Wealth Management. “Ini tidak berarti The Fed akan langsung menaikkan suku bunga, tetapi hal ini memperkuat kenyataan bahwa kepemimpinan The Fed yang baru tidak akan menghasilkan pergeseran kebijakan moneter yang lebih lunak secara langsung.”

Sisi sebaliknya adalah bahwa pasar telah memperkirakan penurunan suku bunga untuk tahun 2026 sebelum laporan ini dirilis, kata Tim Urbanowicz dari Innovator ETFs dari Goldman Sachs Asset Management.

Selama imbal hasil obligasi Treasury 10 tahun tetap terkendali di bawah 4,5%, hal itu seharusnya tidak menjadi hambatan yang berarti bagi pasar saham, tambahnya.

Di bidang geopolitik, Presiden Donald Trump mengatakan ia akan memprioritaskan diskusi perdagangan selama pertemuan puncaknya dengan Presiden Tiongkok Xi Jinping minggu ini, dan meremehkan perhatian yang akan mereka berikan pada perang Iran.

Di tempat lain, obligasi Inggris anjlok di tengah drama politik yang menambah tekanan pada pasar yang sudah terpuruk akibat masalah fiskal negara tersebut. Perdana Menteri Keir Starmer tetap menjabat hingga Selasa malam meskipun sejumlah menteri mengundurkan diri, yang sejauh ini gagal menjatuhkannya.

Ekonomi Global Terancam Rugi Rp17.477 Triliun Akibat Cuaca Ekstrem

Rabu, 13 Mei 2026 18:15 WIB

Monika Novena, Bambang P. Jatmiko

<https://lestari.kompas.com/read/2026/05/13/181527486/ekonomi-global-terancam-rugi-rp17477-triliun-akibat-cuaca-ekstrem?page=all#page2>

KOMPAS.com - Risiko cuaca ekstrem dapat merugikan ekonomi dunia hampir Rp17.477 triliun di masa depan, menurut laporan terbaru dari CDP.

Laporan ini juga memperingatkan bahwa perusahaan dan pemerintah masih meremehkan ancaman finansial dari gangguan akibat perubahan iklim.

Melansir Edie, Selasa (12/5/2026) laporan tersebut menemukan bahwa hanya 35 persen dari 11.261 perusahaan yang melaporkan data lingkungan mereka melalui CDP pada tahun 2025 yang menyadari bahwa cuaca ekstrem adalah risiko keuangan yang serius.

Kerugian perusahaan akibat cuaca ekstrem

Meskipun begitu, banyak perusahaan melaporkan kerugian hampir 3 miliar dolar AS atau sekitar Rp52,4 triliun selama setahun terakhir. Penyebab utamanya adalah melonjaknya biaya operasional dan terhentinya kegiatan perusahaan secara tiba-tiba.

Hujan deras menjadi penyebab kerugian terbesar, yakni mencapai 1,5 miliar dolar AS atau sekitar Rp26,2 triliun. Perusahaan-perusahaan juga menyebutkan bahwa banjir, angin siklon, dan curah hujan ekstrem adalah ancaman besar bagi bisnis mereka di masa depan.

Dunia usaha sendiri memperkirakan kerugian di masa depan bisa mencapai 898 miliar dolar AS atau sekitar Rp15.694 triliun. Dari jumlah tersebut, banjir diperkirakan menjadi penyebab kerugian terbesar, yaitu 528 miliar dolar AS atau sekitar Rp9.227 triliun.

Sementara badai siklon diperkirakan menyumbang kerugian sebesar 161 miliar dolar AS atau sekitar Rp2.813 triliun, sedangkan hujan deras sekitar 86 miliar dolar AS atau sekitar Rp1.503 triliun.

Hampir separuh dari risiko tersebut diperkirakan akan benar-benar terjadi dalam dua tahun ke depan. Hal ini membuat gangguan akibat perubahan iklim kini harus masuk dalam rencana investasi dan operasional perusahaan saat ini juga.

CDP menyatakan bahwa dampak keuangan utama diperkirakan akan datang dari penurunan kapasitas produksi serta kerusakan aset atau penghentian penggunaan alat lebih awal dari seharusnya.

Laporan tersebut menambahkan bahwa risiko-risiko ini menyebar ke infrastruktur, rantai pasokan, pasar asuransi, dan layanan publik, bukan hanya terbatas pada aset atau sektor tertentu saja.

Organisasi tersebut menambahkan bahwa biaya untuk menyesuaikan diri terhadap risiko iklim jauh lebih murah dibandingkan perkiraan kerugian finansial yang akan terjadi.

Laporan Disclosure Dividend 2025 dari CDP menemukan bahwa rata-rata nilai risiko akibat iklim bagi satu perusahaan adalah 39,4 juta dolar AS atau Rp688,6 miliar, sementara biaya untuk mencegah atau mengatasinya hanya butuh sekitar 3,1 juta dolar AS atau sekitar Rp54,2 miliar.

Pemerintah daerah mulai kena dampak

Laporan tersebut juga menyoroti kekhawatiran yang meningkat di kalangan pemerintah daerah. Dari 1.005 kota, provinsi, dan wilayah di 80 negara yang melapor melalui CDP pada tahun 2025, sebanyak 62 persen menyatakan bahwa mereka sudah terkena dampak serius dari peristiwa cuaca ekstrem.

Lebih dari 60 persen pemerintah daerah tersebut memperkirakan ancaman seperti panas ekstrem, banjir di perkotaan, dan kekeringan akan menjadi lebih parah atau lebih sering terjadi di masa depan.

Pemerintah daerah kini semakin melihat ancaman iklim sebagai risiko keuangan. Sebanyak 23 persen dari mereka menilai bahwa sektor keuangan dan asuransi adalah bidang yang paling terancam bahaya tersebut.

Di saat yang sama, lebih dari 60 persen kota dan wilayah melaporkan bahwa mereka memiliki setidaknya satu proyek perlindungan iklim yang masih membutuhkan dana. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan investasi setidaknya sebesar 34 miliar dolar AS atau sekitar Rp594,2 triliun.

Hampir separuh dari pemerintah daerah tersebut menyatakan bahwa keterbatasan anggaran menghalangi kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dari dampak perubahan iklim.

CDP telah meminta perusahaan-perusahaan untuk menganggap cuaca ekstrem sebagai risiko bisnis yang luas dan saling terkait, yang berdampak pada infrastruktur, layanan umum seperti listrik dan air, serta jaringan logistik atau pengiriman barang.

CDP juga mendesak pemerintah, badan pengawas, dan bank sentral untuk memperketat aturan pelaporan data lingkungan serta pengawasan keuangan guna mengurangi risiko dampak perubahan iklim terhadap seluruh ekonomi.

“Cuaca ekstrem adalah tantangan besar yang memengaruhi seluruh sistem, sehingga tidak ada satu pihak pun yang bisa menanganinya sendirian,” kata Direktur Global CDP untuk urusan iklim, Amir Sokolowski.

“Dengan menyatukan investasi, memperkuat sistem bersama, dan mempercepat upaya penyesuaian serta menggunakan laporan keterbukaan data sebagai panduan untuk mengambil keputusan yang lebih baik, perusahaan dan pemerintah tidak hanya bisa mengurangi risiko, tetapi juga mempercepat perubahan menuju ekonomi yang kuat dan ramah bumi,” tambahnya.

Inflasi AS Melonjak, Bursa Asia Bersiap Dibuka Melemah

Rabu, 13 Mei 2026 06:33 WIB

Rob Verdonck

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108842/inflasi-as-melonjak-bursa-asia-bersiap-dibuka-melemah/2>

Bloomberg, Bursa saham Asia diprediksi akan dibuka melemah pagi ini menyusul koreksi di Wall Street. Menguatnya dolar AS dan jatuhnya harga obligasi menjadi sorotan setelah data inflasi terbaru menunjukkan dampak nyata dari gangguan energi akibat perang di Iran.

Kontrak berjangka (futures) indeks saham menunjukkan pergerakan turun di Sydney dan Tokyo, sementara bursa Hong Kong diperkirakan dibuka stagnan. Di pasar Asia pagi ini, kontrak berjangka AS terpantau stabil setelah indeks S&P 500 tergelincir dari rekor tertingginya akibat aksi jual pada saham-saham sektor semikonduktor.

Kenaikan indeks harga konsumen (IHK) inti AS yang lebih cepat dari perkiraan telah memicu lonjakan imbal hasil (yield) Treasury. Para pelaku pasar kini mulai meningkatkan taruhan bahwa Federal Reserve

(The Fed) akan menaikkan suku bunga pada tahun 2027. Sementara itu, harga minyak mentah AS tidak banyak berubah di awal perdagangan Asia setelah melonjak lebih dari 4% pada hari Selasa.

Laju penguatan saham yang sempat melonjak dari titik terendah akibat perang mulai menunjukkan tanda-tanda jenuh beli, terutama pada kelompok perusahaan teknologi. Lonjakan hampir 70% pada saham produsen cip hanya dalam enam minggu memicu seruan untuk melakukan koreksi, di saat konflik Iran mengancam pertumbuhan ekonomi dan memicu inflasi.

“Setelah reli kuat yang didorong oleh laporan laba perusahaan, pasar saham mungkin memang butuh waktu untuk bernapas sejenak,” ujar Bret Kenwell dari eToro. “Meskipun pasar tenaga kerja dan ekonomi secara luas masih terlihat stabil, posisi The Fed yang belum sinkron dan inflasi yang merangkak naik memperumit keadaan.”

Inflasi AS tercatat meningkat pada bulan April didorong oleh kenaikan biaya bensin dan kebutuhan pokok, yang pertumbuhannya melampaui kenaikan upah, sebuah pukulan ganda bagi konsumen yang sudah tertekan. IHK naik 3,8% dibandingkan tahun sebelumnya, angka tertinggi sejak 2023. Sedangkan IHK inti, yang mengecualikan komponen makanan dan energi, meningkat 2,8%.

“Inflasi kembali melonjak—sebagian besar didorong oleh harga minyak yang tetap tinggi—dan ini akan mendominasi narasi inflasi di sisa tahun ini seiring konflik di Timur Tengah yang terus berlanjut,” kata Skyler Weinand dari Regan Capital.

Menurut Chris Zaccarelli, arah inflasi yang terus memburuk dan pasar tenaga kerja yang masih solid membuat kemungkinan The Fed menurunkan suku bunga dalam waktu dekat menjadi sangat kecil.

“Kenaikan inflasi inti menunjukkan bahwa tingginya harga energi mulai terasa di seluruh sektor ekonomi,” ujar Ellen Zentner. “Ini tidak berarti The Fed akan langsung beralih menaikkan suku bunga, tetapi mempertegas kenyataan bahwa pergantian kepemimpinan The Fed tidak otomatis menghasilkan kebijakan yang lebih dovish.”

Di sisi lain, pasar sebenarnya sudah lebih dulu menghapus ekspektasi pemangkasan suku bunga pada 2026 sebelum data inflasi dirilis, kata Tim Urbanowicz. Ia menambahkan, selama imbal hasil obligasi Treasury tenor 10 tahun tetap berada di bawah 4,5%, kondisi tersebut seharusnya belum menjadi hambatan besar bagi pasar saham.

Dari sisi geopolitik, Presiden Amerika Serikat Donald Trump mengatakan dirinya akan memprioritaskan pembahasan perdagangan dalam pertemuan puncak dengan Presiden China Xi Jinping pekan ini, dan mengecilkan fokus terhadap perang Iran. Para pelaku pasar pun meningkatkan spekulasi bahwa yuan akan menguat dalam beberapa hari ke depan dengan harapan pertemuan tersebut dapat mendukung gencatan perang dagang antara kedua negara.

Di tempat lain, obligasi Inggris anjlok di tengah drama politik yang semakin menekan pasar yang sebelumnya sudah terpukul persoalan fiskal negara tersebut. Perdana Menteri Inggris Keir Starmer masih bertahan hingga Selasa malam meski gelombang pengunduran diri menteri sejauh ini gagal menjatuhkannya dari jabatan.

Permintaan Emas Global Tembus 1.231 Ton di Kuartal I-2026

Rabu, 13 Mei 2026 12:28 WIB

Reporter: Vendy Yhulia Susanto, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://investasi.kontan.co.id/news/permintaan-emas-global-tembus-1231-ton-di-kuartal-i-2026>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. World Gold Council (WGC) mencatat permintaan emas global naik 2% secara year on year (yoy) menjadi 1.231 ton pada kuartal I – 2026.

Pasokan emas tersebut berasal dari produksi tambang sebesar 885 ton, volume emas daur ulang yang mencapai 366 ton, dan dari aksi melepas lindung nilai (de-hedging) sebesar 10,4 ton.

Shaokai Fan (Head of Asia Pacific (ex-China) and Global Head of Central Banks, World Gold Council) menjelaskan, permintaan emas tetap solid. Apabila membandingkan kinerja di kuartal I – 2026 secara umum saat ini permintaan emas naik 2% yoy dan ini terjadi di berbagai negara di seluruh dunia dan lintas segmen emas.

“Saya mau menekankan juga bahwa permintaan yang naik sebesar 2% menandakan kenaikan dalam volume emas, tapi untuk nilai emas itu sendiri ternyata meningkatnya lebih dari 70%. Oleh karena itu ini tidak lepas dari kinerja harga emas yang sangat baik,” kata Shaokai dalam konferensi pers, Rabu (13/5/2026).

Dari sisi bank sentral sendiri pada kuartal I – 2026, total pembelian oleh bank sentral mencapai 244 ton atau naik 3% yoy. Bank Indonesia juga termasuk salah satu bank sentral yang turut membeli emas sebanyak 2 ton emas.

Beberapa bank sentral juga menjual emas di kuartal I – 2026. Sebagai contoh bank sentral Turkiye yang menjual emas untuk membantu mempertahankan nilai tukar mata uang mereka.

Bank sentral Rusia juga menjual emas untuk mendanai perang dengan Ukraina. Akan tetapi secara umum masih sedikit sekali bank sentral yang memilih menjual emas.

“Sebagian besar bank sentral di dunia masih pada fase akumulasi,” ucap Shaokai.

Shaokai melanjutkan bahwa segmen permintaan yang paling dominan berasal dari segmen investasi, khususnya dari retail dan Lembaga.

Meski permintaan di segmen ini terbilang sedikit menurun karena volatilitas harga emas yang terjadi, namun segmen ini tergolong tetap memiliki permintaan yang tinggi.

“Secara total demand untuk investasi turun sekitar 5% yoy menjadi 536 ton. Akan tetapi angka ini pun juga tergolong tetap kuat secara historis. Dari segi nilai, demand investasi ini mencapai US\$ 84 miliar yang tentunya dapat tercapai berkat harga emas yang tinggi,” ungkap Shaokai.

Shaokai menambahkan bahwa pada kuartal I – 2026 permintaan akan emas batangan dan koin di Indonesia terbilang sangat tinggi, Bahkan naik 47% secara yoy atau setara dengan 23,6 ton. Ini merupakan salah satu kuartal terbaik bagi Indonesia.

Selain Indonesia, permintaan koin dan emas batangan juga tinggi di negara lain. Pembeli utama adalah China dan India. Permintaan emas di Tiongkok tercatat meningkat 67% yoy mencapai 207 ton dan permintaan emas di India naik 34% yoy atau setara dengan 62 ton.

“Secara global kenaikan ini mencapai 42% yoy atau setara 474 ton,” terang Shaokai.

Shaokai menambahkan, pasar lain dari emas adalah perhiasan. Secara umum untuk segmen perhiasan permintaannya turun sekitar 23% yoy menjadi 299,7 ton. Walaupun volume permintaan menurun tapi secara nilai justru segmen ini mengalami kenaikan sebesar 31% yoy.

“Secara umum konsumen masih meminati perhiasan emas tetapi daya beli mereka terhalang oleh harga emas yang tinggi,” kata Shaokai.

Dari sisi suplai emas sendiri terjadi kenaikan sebesar 2% yoy menjadi 1.231 ton pada kuartal I – 2026. Untuk Indonesia sendiri selaku negara produsen emas juga mengalami kenaikan produksi emas sebesar 19%.

“Angka ini cukup signifikan dan hal ini terutama diperoleh dari kontribusi tambang Batu Hijau,” jelas Shaokai.

Selain itu, WGC mencatat keterkaitan antara permintaan emas dan sektor teknologi. Shaokai bilang, ini segmen yang mungkin lebih kecil tapi juga penting untuk diperhatikan. Secara umum, pada kuartal I – 2026 pertumbuhan permintaan emas segmen ini mencapai 1% yoy menjadi 82 ton. Permintaan ini didorong oleh pertumbuhan infrastruktur artificial intelligence (AI).

“Karena memang emas juga digunakan dalam microchip, itu semua tentunya turut mendukung resiliensi dari sektor ini,” pungkask Shaokai.

Menkeu Jepang-AS sepakat koordinasi stabilkan nilai yen

Rabu, 13 Mei 2026 7:34 WIB

<https://gorontalo.antaranews.com/berita/404197/menkeu-jepang-as-sepakat-koordinasi-stabilkan-nilai-yen>

Tokyo (ANTARA) - Menteri Keuangan Jepang Satsuki Katayama mengatakan Jepang dan Amerika Serikat sepakat memperkuat koordinasi terkait pergerakan pasar mata uang setelah intervensi Tokyo untuk menahan pelemahan yen terhadap dolar AS.

“Kami berkoordinasi baik terkait pergerakan mata uang terbaru di tengah konflik Timur Tengah,” kata Katayama kepada wartawan setelah bertemu Menteri Keuangan AS Scott Bessent di Tokyo, Selasa.

Bessent juga menulis di platform X bahwa komunikasi dan koordinasi kedua negara dalam menangani volatilitas berlebihan di pasar mata uang tetap berlangsung intensif dan kuat.

Menteri Keuangan AS itu berada di Tokyo menjelang pertemuan dua hari Presiden AS Donald Trump dengan Presiden China Xi Jinping di Beijing mulai Kamis.

Ketidakstabilan di Timur Tengah mendorong penguatan dolar AS sebagai aset aman, sehingga otoritas Jepang melakukan intervensi pada 30 April untuk menahan pelemahan yen ke level atas 160 per dolar, kata sumber pemerintah.

Katayama mengatakan Jepang dan AS sepakat berkoordinasi berdasarkan pernyataan bersama September lalu, yang menegaskan intervensi pasar hanya dilakukan untuk mengatasi volatilitas dan pelemahan atau penguatan mata uang yang tidak teratur.

Pelemahan yen menguntungkan eksportir Jepang karena meningkatkan nilai laba luar negeri saat dipulangkan. Namun, depresiasi berlebihan juga dikhawatirkan membebani rumah tangga dan perusahaan akibat naiknya biaya impor energi dan bahan baku.

Selain isu mata uang, Katayama mengatakan dirinya dan Bessent membahas penguatan rantai pasok mineral penting menjelang pertemuan menteri keuangan G7 di Paris pekan depan.

Terkait pembatasan ekspor mineral penting oleh China, Katayama mengatakan langkah Beijing terhadap Jepang “buruk dan tidak adil,” serta menyebut AS akan terus menyampaikan keberatan tersebut kepada China.

Hubungan Jepang dan China memburuk setelah ketegangan diplomatik terkait Taiwan, sementara Beijing memperketat pembatasan ekspor barang penggunaan ganda yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sipil maupun militer, termasuk kemungkinan logam tanah jarang.

Katayama juga membahas dengan Bessent ancaman teknologi kecerdasan buatan canggih, termasuk model Claude Mythos milik perusahaan AS Anthropic, yang disebut mampu mengidentifikasi kerentanan infrastruktur teknologi dan sistem keuangan.

“China dapat mengejar pengembangan model seperti itu dalam enam bulan hingga satu tahun. Negara-negara Barat perlu berkoordinasi agar teknologi itu tidak dijadikan senjata oleh pihak yang bukan sekutu,” kata Katayama.

S&P 500 Merosot Tertekan Data Inflasi Tinggi, Harapan Pemangkasan Suku Bunga Sirna

Rabu, 13 Mei 2026 22:40 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Noverius Laoli

<https://investasi.kontan.co.id/news/sp-500-merosot-tertekan-data-inflasi-tinggi-harapan-pemangkasan-suku-bunga-sirna>

KONTAN.CO.ID - NEW YORK. Bursa saham Amerika Serikat (AS) bergerak melemah pada perdagangan Rabu (13/5/2026), setelah data inflasi terbaru memperkuat keyakinan pasar bahwa suku bunga tinggi akan bertahan lebih lama.

Hingga pukul 09.45 waktu New York, indeks Dow Jones turun 249,05 poin atau 0,50% ke 49.511,51. Sementara itu, S&P 500 melemah 0,19% ke 7.387,05 dan Nasdaq Composite bergerak datar dengan kenaikan tipis 0,01% ke 26.091,60.

Tekanan terutama terjadi di indeks S&P 500 yang makin menjauh dari rekor tertingginya. Investor khawatir lonjakan inflasi membuat bank sentral AS atau The Fed belum akan melonggarkan kebijakan moneternya dalam waktu dekat.

Data terbaru menunjukkan harga produsen AS pada April naik lebih tinggi dari perkiraan dan mencatat kenaikan terbesar sejak awal 2022. Sehari sebelumnya, inflasi konsumen AS juga dilaporkan meningkat paling tajam dalam tiga tahun terakhir.

Kombinasi dua data tersebut memicu kekhawatiran bahwa tekanan harga di AS kembali memanas, terutama di tengah ketegangan geopolitik dan kenaikan harga energi akibat konflik Iran.

"Data inflasi ini sangat menantang dan memperkuat pandangan bahwa suku bunga kemungkinan tetap tinggi untuk waktu yang lama," kata Kepala Ekonom Pasar Spartan Capital Securities, Peter Cardillo.

Pelaku pasar kini memperkirakan peluang penurunan suku bunga tahun ini makin kecil. Berdasarkan CME FedWatch Tool, pasar bahkan mulai melihat peluang kenaikan suku bunga pada Desember mencapai 34,3%, naik tajam dibanding sekitar 15% sepekan lalu.

Sentimen pasar juga dipengaruhi dinamika politik di Federal Reserve. Kevin Warsh yang baru dikonfirmasi Senat sebagai anggota dewan The Fed dinilai berpotensi membawa kebijakan moneter yang lebih agresif. Masa jabatan Ketua The Fed Jerome Powell sendiri akan berakhir pekan ini.

Di sisi lain, Presiden AS Donald Trump tiba di Beijing untuk menghadiri pertemuan dengan Presiden China Xi Jinping. Dalam lawatan tersebut, Trump turut didampingi sejumlah tokoh bisnis besar AS, termasuk CEO Nvidia Jensen Huang dan Elon Musk.

Investor juga mencermati perkembangan konflik Iran yang berpotensi menjaga harga minyak tetap tinggi. Kondisi itu dikhawatirkan akan menambah tekanan inflasi dan mempersempit ruang The Fed untuk menurunkan suku bunga.

Sebanyak sembilan dari sebelas sektor utama S&P 500 berada di zona merah. Sektor utilitas dan real estat menjadi penekan terbesar pasar.

Meski demikian, saham sektor semikonduktor mulai pulih setelah sempat tertekan pada sesi sebelumnya. Indeks Philadelphia SE Semiconductor naik 1,7%.

Salah satu saham yang mencuri perhatian adalah Nebius Group yang melonjak 10% setelah perusahaan cloud berbasis kecerdasan buatan (AI) itu melaporkan lonjakan pendapatan kuartalan hampir delapan kali lipat.

Di tengah tekanan pasar, Morgan Stanley justru menaikkan target indeks S&P 500 menjadi 8.000 dari sebelumnya 7.800. Bank investasi itu menilai saham-saham AS masih memiliki ruang kenaikan ditopang kinerja laba perusahaan yang tetap solid.

Intervensi di Pasar SUN Topang Penguatan Rupiah Sore Ini

Rabu, 13 Mei 2026 15:36 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108937/intervensi-di-pasar-sun-topang-penguatan-rupiah-sore-ini/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Setelah tiga hari beruntun melemah, rupiah sore ini menutup perdagangan dengan penguatan 0,2% ke posisi Rp17.465/US\$. Meski begitu, rupiah masih berada di atas Rp17.000-an/US\$.

Penguatan rupiah hari ini sepertinya tertopang oleh intervensi pemerintah di pasar obligasi. Kemarin (12/5/2026) pemerintah melalui Kementerian Keuangan menyebut akan melakukan intervensi di pasar obligasi melalui dana stabilisasi obligasi atau bond stabilization fund (BSF).

Instrumen tersebut digunakan untuk membeli kembali Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder guna menjaga stabilitas harga obligasi dan menahan kenaikan imbal hasil. Dampaknya sore ini cukup terasa. Pergerakan imbal hasil (yield) di pasar surat utang negara (SUN) bergerak turun, mengindikasikan adanya aksi beli terjadi di pasar.

Yield tenor 1 tahun turun 4,5 basis poin (bps) menjadi 6,34%, sementara tenor 2 tahun melemah 4,8 bps ke level 6,35%. Tekanan beli juga terlihat cukup kuat pada tenor 3 tahun yang turun 4,3 bps menjadi 6,47% dan tenor 4 tahun yang turun 4,9 bps ke 6,58%.

Aksi beli paling agresif terjadi pada tenor 5 tahun dengan penurunan yield sebesar 7,8 bps menjadi 6,60%. Penurunan cukup dalam ini mengindikasikan adanya aksi kembali ke tenor menengah setelah sebelumnya pasar obligasi mengalami tekanan akibat pelemahan rupiah dan meningkatnya kekhawatiran global.

Di tenor menengah lainnya, yield tenor 6 tahun turun 3,6 bps menjadi 6,71%, tenor 7 tahun melemah 3,2 bps ke 6,72%, tenor 8 tahun turun 2,9 bps menjadi 6,73%, dan tenor 9 tahun turun 1,2 bps ke 6,75%. Sementara tenor acuan 10 tahun juga mengalami penurunan yield sebesar 2,8 bps menjadi 6,68%.

Meski demikian, tekanan jual masih terlihat pada sebagian tenor panjang. Yield tenor 11 tahun naik 2,7 bps menjadi 6,74%, tenor 12 tahun meningkat 4,1 bps ke 6,83%, dan tenor 13 tahun naik 2,9 bps

menjadi 6,84%. Kenaikan yield juga terjadi pada tenor 15 tahun, 16 tahun, 18 tahun, hingga 40 tahun, meski dalam besaran yang relatif terbatas.

Sementara dari pasar Asia, turunnya harga minyak 0,79% ke posisi US\$106,92 memberi ruang penguatan pada sebagian mata uang kawasan. Won Korea Selatan menguat, disusul rupiah pada posisi kedua, ringgit Malaysia, baht Thailand, peso Filipina, yuan China dan yuan offshore.

Sebaliknya, rupee India, yen Jepang, dolar Taiwan, Hong Kong dan Singapura tercatat melemah sore ini.

Meski rupiah berhasil menguat pada perdagangan sore ini, penguatan tersebut sepertinya belum cukup untuk mengubah arah besar sentimen pasar terhadap Indonesia. Level rupiah yang masih bertahan jauh di atas Rp17.000/US\$ menunjukkan tekanan terhadap mata uang domestik belum benar-benar mereda.

Pasar tampaknya masih memandang penguatan hari ini lebih sebagai respons jangka pendek akibat intervensi dan perbaikan sentimen regional, bukan karena fundamental domestik yang telah membaik secara signifikan.

Intervensi melalui bond stabilization fund memang memberi efek instan terhadap pasar obligasi dan dapat membantu meredakan tekanan di pasar keuangan. Namun, instrumen tersebut pada dasarnya hanya berfungsi sebagai penahan gejolak sementara.

Selama kekhawatiran investor terhadap ruang fiskal, risiko pembiayaan APBN, dan potensi capital outflow masih tinggi, maka volatilitas rupiah dan pasar obligasi diperkirakan tetap besar dalam beberapa waktu ke depan.

Pasar juga sepertinya masih akan mencermati sejauh mana pemerintah dan otoritas moneter mampu menjaga keseimbangan antara stabilitas nilai tukar, keberlanjutan fiskal, dan kebutuhan menjaga pertumbuhan ekonomi.

Rupiah Ambrol, Ekonom Usulkan Strategi Ini Dijalankan BI & Menkeu

Rabu, 13 Mei 2026 16:10 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108941/rupiah-ambrol-ekonom-usulkan-strategi-ini-dijalankan-bi-menkeu/2>

Karyawan mengambil mata uang rupiah di tempat penukaran mata uang, Jakarta, Selasa (12/5/2026). (Bloomberg Technoz/Andrean Kristianto)

Karyawan mengambil mata uang rupiah di tempat penukaran mata uang, Jakarta, Selasa (12/5/2026). (Bloomberg Technoz/Andrean Kristianto)

Bloomberg Technoz, Jakarta - Ekonom menyarankan Bank Indonesia dan pemerintah bekerja sama menjalankan sejumlah solusi untuk memperkuat rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) yang kini telah ambles hingga ke kisaran Rp17.500/US\$.

Dalam hasil riset Indonesia Strategic and Economic Action Institution (ISEAI), tim analis Ronny P Sasmita menilai rupiah yang tembus ke level Rp17.500/US\$ merupakan alarm keras bagi pengelola kebijakan ekonomi, baik fiskal maupun moneter di Indonesia.

Untuk itu, dia menyarankan Bank Indonesia (BI) perlu mengambil sejumlah langkah strategis. Pertama, reorientasi kebijakan moneter.

"BI harus lebih berani dalam memberikan sinyal kenaikan suku bunga jika tekanan terhadap rupiah terus berlanjut melampaui level toleransi fundamental, meskipun harus mengorbankan sebagian pertumbuhan ekonomi jangka pendek demi stabilitas makro yang lebih besar," ujar Ronny dalam hasil risetnya, Rabu (13/5/2026).

Kedua, pemerintah harus meninjau ulang prioritas belanja negara untuk memastikan bahwa defisit APBN tidak menjadi beban tambahan bagi nilai tukar. Koordinasi melalui Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) harus lebih intensif untuk menyinkronkan kebijakan fiskal-moneter.

Ketiga, reformasi pasar modal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu bekerja keras memperbaiki transparansi dan aturan mengenai kepemilikan saham (free float) untuk memenuhi standar internasional dan menghindari aksi jual investor global seperti yang dipicu oleh isu MSCI.

Keempat, mengakselerasi diversifikasi energi untuk mengurangi ketergantungan pada impor minyak adalah kunci utama untuk menjaga neraca transaksi berjalan dari guncangan geopolitik seperti di Selat Hormuz.

Ronny menilai, tanpa langkah-langkah luar biasa dan koordinasi yang kuat antara seluruh pemangku kepentingan, rupiah akan terus berada dalam posisi rentan terhadap setiap guncangan global.

"Stabilitas nilai tukar adalah prasyarat mutlak bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat luas. Level Rp17.500/US\$ harus menjadi titik balik bagi perbaikan struktural ekonomi Indonesia, bukan sekadar statistik pahit dalam sejarah moneter nasional," ungkapnya.

Menurut dia, kebijakan BI dalam mengintervensi rupiah kurang berdampak. Alhasil rupiah berada di level Rp17.500/US\$ dan mengalami tren pelemahan yang konsisten sejak akhir 2025.

Ronny P Sasmita memahami bank sentral sejatinya telah menerapkan tujuh langkah strategis stabilisasi nilai tukar, yang meliputi intervensi valas besar-besaran di pasar spot dan Non-Delivery Forward (NDF), penarikan modal asing melalui Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), serta pembelian SBN di pasar sekunder untuk menjaga yield.

Selain itu, BI memperketat pengawasan lalu lintas dolar dengan membatasi pembelian tanpa underlying transaction maksimal 25.000 dolar AS per orang per bulan.

"Namun, hasil dari berbagai kebijakan ini dinilai kurang bertenaga," kata Ronny dalam risetnya, Rabu (13/5/2026).

Dia memaparkan terdapat empat kendala struktural dan taktis yang dihadapi BI. Pertama, Dilema Trilema Moneter. Menurutnya, BI terjebak dalam "Impossible Trinity" di mana bank sentral tidak bisa secara bersamaan mengontrol nilai tukar, memiliki kebijakan moneter independen, dan mobilitas modal bebas.

Di tengah arus modal keluar yang masif, upaya menjaga suku bunga rendah yakni BI Rate 4,75% untuk mendukung pertumbuhan ekonomi domestik menjadi kontradiktif dengan kebutuhan untuk menaikkan suku bunga guna menjaga daya tarik rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) yang memiliki yield tinggi.

Kedua, penyusutan cadangan devisa. Ronny berpandangan, meskipun BI mengklaim cadangan devisa memadai di level US\$146,2 miliar per April 2026, angka ini terus menurun dari posisi sebelumnya sebesar US\$148,2 miliar pada Maret 2026.

Penurunan ini sebagian besar digunakan untuk pembayaran utang luar negeri dan biaya intervensi pasar yang sangat mahal. “Tren penyusutan selama empat bulan berturut-turut telah memberikan sinyal negatif kepada pasar mengenai kemampuan BI untuk terus melakukan intervensi jangka panjang,” tulis dia dalam risetnya.

Ketiga, kebijakan "Burung Unta" (Ostrich Policy). ISEAI menilai belakangan muncul narasi kritis bahwa otoritas moneter cenderung mengabaikan realitas pasar yang memburuk (denial) dan lebih fokus pada retorika stabilitas yang tidak didukung oleh data fundamental.

“Kegagalan dalam mengantisipasi kecepatan perubahan sentimen global, terutama dampak konflik Selat Hormuz terhadap harga minyak, membuat respons kebijakan BI sering kali bersifat reaktif bukan proaktif,” papar dia.

Keempat, keterbatasan pasokan valas domestik. Meskipun Indonesia mencatatkan surplus neraca perdagangan, nilai surplus tersebut menyusut tajam karena pertumbuhan impor yang jauh melampaui ekspor.

Akibatnya, pasokan valas dari sektor riil tidak mampu mengimbangi lonjakan permintaan dari sektor korporasi yang perlu membayar utang dan dividen, serta kebutuhan impor energi.

Pada perdagangan Rabu pagi (13/5/2026), rupiah dibuka melemah 0,14% ke posisi Rp17.525/US\$. Tak lama berselang, pelemahannya bertambah menjadi 0,16% ke posisi Rp17.528/US\$, dan menempati posisi kedua terlemah di kawasan.

Kenaikan harga minyak mentah akibat ketidakpastian penyelesaian perang masih membayangi pergerakan mata uang kawasan yang mayoritas bergerak di zona merah.

Kemenko Kumham Imipas Dorong Penyederhanaan Regulasi untuk Tingkatkan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Rabu, 13 Mei 2026

<https://kumham-imipas.go.id/ruang-berita/berita-list/kemenko-kumham-imipas-dorong-penyederhanaan-regulasi-untuk-tingkatkan-investasi-dan-pertumbuhan-ekonomi>

Jakarta, 13 Mei 2026 - Kementerian Koordinator Bidang Hukum, Hak Asasi Manusia, Imigrasi, dan Pemasarakatan (Kemenko Kumham Imipas) menggelar Rapat Koordinasi dan Sinkronisasi Penyederhanaan dan Peningkatan Kualitas Regulasi dalam rangka mendorong peningkatan investasi, kemudahan berusaha, dan pertumbuhan ekonomi, Rabu (13/5).

Rapat yang berlangsung di Ruang Rapat Deputy Bidang Koordinasi Hukum tersebut turut dihadiri oleh Chief Advisor of Legal Reform JICA, Eriko Kikuchi, serta perwakilan dari Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan, Kementerian Hukum.

Asisten Deputy Koordinasi Pembentukan Peraturan Perundang-undangan dan Litigasi, Fiqi Nana Kania, menyampaikan bahwa terdapat dua proyek prioritas yang menjadi fokus pemerintah, yakni penguatan kelembagaan regulasi dan peningkatan kualitas regulasi.

Menurut Fiqi, rekomendasi kebijakan yang telah disampaikan pada tahun 2025 mencakup sejumlah isu strategis, mulai dari tata kelola, kelembagaan, hingga penguatan sumber daya manusia (SDM).

Sementara pada tahun 2026, Kemenko Kumham Imipas kembali mengusulkan dua rekomendasi kebijakan baru guna memperkuat reformasi regulasi nasional.

Ia menyoroti persoalan hiperregulasi pada peraturan sektoral dan daerah yang dinilai menyebabkan ketidaksinkronan, tumpang tindih aturan, serta disharmonisasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Secara kualitatif, sebagian besar regulasi masih menghadapi berbagai persoalan, mulai dari konflik dan tumpang tindih substansi, multitafsir, inkonsistensi, hingga aturan yang bertentangan dengan hierarki peraturan yang lebih tinggi dan bahkan tidak operasional,” ujar Fiqi.

Ia menambahkan, banyaknya regulasi justru berpotensi menghambat laju perekonomian dan menciptakan kendala dalam dunia usaha.

Dalam rapat tersebut, sejumlah persoalan utama turut diidentifikasi, di antaranya permasalahan regulasi, hambatan dalam perizinan berusaha, kendala pada sistem (OSS), persoalan tata ruang, serta tantangan terkait kualitas SDM.

Fiqi juga menyampaikan pentingnya koordinasi dan pembelajaran terkait penyederhanaan regulasi di Jepang. “Kami ingin memahami bagaimana penyederhanaan regulasi di Jepang dilakukan. Selain itu, kami juga ingin mengetahui masukan dari para investor Jepang terkait berbagai kendala regulasi maupun iklim investasi di Indonesia,” kata Fiqi.

Sementara itu, Eriko Kikuchi menyampaikan apresiasi terhadap langkah yang telah dilakukan pemerintah Indonesia dalam mendorong reformasi regulasi. Menurutnya, berbagai rekomendasi kebijakan yang telah disusun merupakan langkah positif yang dapat membawa perubahan besar apabila diimplementasikan secara konsisten.

“Upaya yang dilakukan saat ini sudah baik. Apa yang sudah direkomendasikan apabila diimplementasikan dapat membawa perubahan bagi Indonesia ke depan,” ujar Eriko.

Eriko juga mengaku memahami berbagai tantangan yang dihadapi Indonesia dalam proses penyederhanaan regulasi. Salah satunya terkait persoalan alokasi anggaran yang berbeda dengan Jepang, serta luasnya wilayah Indonesia yang membuat proses penyamaan persepsi antarwilayah membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit.

JICA menilai Indonesia memiliki peluang besar untuk terus memperbaiki kualitas regulasi dan menciptakan iklim investasi yang lebih baik melalui penguatan koordinasi antarinstansi dan konsistensi implementasi kebijakan.

Pada kesempatan yang sama, perwakilan Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan, Tri Wahyuningsih, menyampaikan harapan agar kolaborasi antara Ditjen PP, Kemenko Hukum dan Politik, dan JICA dapat terus diperkuat melalui berbagai kegiatan lanjutan.

Ditjen PP juga menyampaikan bahwa saat ini tengah dilakukan penyusunan Naskah Akademik revisi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan yang mana data dan bahannya diambil dari hasil kajian dan rekomendasi dari Kemenko Hukum dan Politik dan Bappenas.

Lebih lanjut, Ditjen PP menyampaikan dukungan terhadap penguatan data, guna memperkaya perspektif dalam pembaruan regulasi nasional. Selain itu, melalui koordinasi lintas kementerian dan kerja sama dengan mitra internasional, pemerintah berharap upaya penyederhanaan regulasi dapat menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif, meningkatkan kemudahan berusaha, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Harga Pangan Nasional 13 Mei 2026 Melonjak Drastis

Rabu, 13 Mei 2026 13:39 WIB

Efri Yano, Aditya Saputra

<https://www.asatunews.co.id/harga-pangan-nasional-13-mei-2026>

Sejumlah harga komoditas pangan di pasar tradisional mengalami kenaikan signifikan pada Rabu, 13 Mei 2026. Tekanan pada sisi pasokan dan distribusi disinyalir membayangi pasar domestik saat ini.

Kenaikan berbagai bahan pokok ini merata di seluruh provinsi secara nasional. Laporan data terbaru dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS) menunjukkan lonjakan pada cabai, bawang, beras, hingga daging.

Dilansir dari Kompas, kenaikan paling mencolok dialami oleh cabai merah besar. Komoditas ini menyentuh angka Rp88.650 per kilogram, melonjak 72,47 persen atau naik sebesar Rp37.250 dari harga acuan sebelumnya.

Bawang merah ukuran sedang juga terpantau naik tajam hingga mencapai Rp70.150 per kilogram. Sementara itu, bawang putih ukuran sedang saat ini berada di level Rp54.650 per kilogram.

Kondisi ini berpotensi memengaruhi daya beli masyarakat secara luas. Hal tersebut terutama dirasakan menjelang periode meningkatnya kebutuhan rumah tangga di berbagai daerah.

Data PIHPS mencatat beberapa komoditas yang menjadi penyumbang kenaikan harga tertinggi. Berikut adalah rincian harga pangan yang mengalami lonjakan:

Daftar Harga Bahan Pokok Nasional 13 Mei 2026

Komoditas	Harga Terbaru (Rp/kg)	Persentase Kenaikan
Cabai merah besar	88.650	72,47 persen
Bawang merah ukuran sedang	70.150	51,35 persen
Bawang putih ukuran sedang	54.650	39,95 persen
Cabai merah keriting	67.400	38,54 persen
Telur ayam ras segar	41.850	33,92 persen
Daging ayam ras segar	52.000	32,99 persen
Gula pasir premium	26.600	31,68 persen
Cabai rawit merah	74.150	14,34 persen

Berbeda dengan komoditas lainnya, cabai rawit hijau justru mengalami penurunan harga. Tercatat harganya turun 10,3 persen menjadi Rp44.000 per kilogram.

Rincian Harga Beras dan Minyak Goreng

Kenaikan harga tidak hanya terjadi pada bumbu dapur, tetapi juga menyasar kelompok beras di semua kualitas. Berikut adalah detail harga beras per 13 Mei 2026:

- Beras kualitas bawah I: Rp17.750/kg
- Beras kualitas bawah II: Rp17.700/kg
- Beras medium I: Rp18.950/kg
- Beras medium II: Rp18.750/kg
- Beras super I: Rp21.000/kg
- Beras super II: Rp20.100/kg

Selain beras, minyak goreng curah kini dibanderol seharga Rp22.000 per kilogram. Untuk minyak goreng kemasan bermerek, harganya berada di kisaran Rp26.000 hingga Rp28.500 per kilogram.

Sektor daging juga menunjukkan angka yang tinggi di pasar tradisional. Daging sapi kualitas 1 tercatat sebesar Rp161.400 per kilogram, sedangkan daging sapi kualitas 2 berada di angka Rp154.250 per kilogram.

Data harga pangan nasional ini dihimpun secara resmi oleh PIHPS untuk seluruh provinsi di Indonesia per tanggal 13 Mei 2026.

Peringati Hari Bumi, Pemprov Jateng Dukung Reklamasi Lahan Tambang Jadi Agrowisata

Rabu, 13 Mei 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/peringati-hari-bumi-pemprov-jateng-reklamasi-lahan-tambang-jadi-agrowisata/>

KABUPATEN SEMARANG – Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memperingati Hari Bumi 2026 dengan melakukan reklamasi bekas lahan tambang, menjadi kawasan agrowisata dan agroedukasi di area tambang milik CV Jati Kencana di Desa Kandangan, Kabupaten Semarang. Langkah itu menjadi simbol komitmen pemerintah daerah dalam menjaga keseimbangan, antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi menegaskan, tema Hari Bumi tahun ini, “Planet Kita adalah Kekuatan Kita”, harus menjadi pengingat seluruh elemen masyarakat untuk menjaga kelestarian alam di tengah pembangunan ekonomi.

“Provinsi Jawa Tengah harus mempunyai nilai pertumbuhan ekonomi, tetapi tetap melihat aspek pelestarian alam yang harus kita jaga. Keseimbangan itulah yang harus kita lakukan, agar tidak terjadi bencana alam akibat buruknya pengelolaan lingkungan,” kata Luthfi, Rabu (13/5/2026).

Dia meminta seluruh proses pertambangan, mulai dari perizinan hingga pengawasan, dilakukan secara ketat. Menurutnya, kegiatan tambang tidak boleh merusak lingkungan, dan harus disertai kewajiban reklamasi pascatambang.

“Pada saat IUP dan IUPK itu terbit, pengusaha sudah dibebani jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang. Jangan sampai selesai menambang lalu meninggalkan kerusakan lingkungan,” tegasnya.

Luthfi juga mengingatkan aparat pemerintah daerah, aparat penegak hukum, hingga masyarakat untuk ikut mengawasi aktivitas pertambangan, agar tidak terjadi praktik tambang ilegal maupun penyalahgunaan izin.

Sementara itu, Manager CV Jati Kencana, Dahwan, mengatakan reklamasi dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab moral perusahaan terhadap lingkungan. Menurutnya, aktivitas pertambangan memang memanfaatkan sumber daya alam, sehingga harus diimbangi dengan upaya pemulihan lingkungan.

“Karena kita merusak alam, kita harus mengembalikan alam menjadi lebih baik. Itu prinsip kami, terlepas ada aturan atau tidak,” terangnya.

Lahan tambang seluas 22 hektare tersebut kini mulai ditata menjadi kawasan agrowisata, dengan berbagai tanaman produktif seperti mangga, durian, nangka, alpukat, hingga jati. Selain penghijauan, kawasan itu juga akan dilengkapi gazebo, gardu pandang, musala, area pertunjukan seni, restoran, penginapan glamping, hingga wahana offroad.

Dahwan menyebut pembangunan dilakukan secara bertahap, dan saat ini baru mencapai sekitar 30 persen. Namun, keberadaan kawasan tersebut sudah mulai memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

“Tenaga kerja sekarang ada sekitar 15 orang dari warga sekitar. Ke depan kami ingin lebih banyak lagi masyarakat yang terlibat, mulai dari pekerja kebun, pedagang, penjaga wisata, sampai pelaku seni,” katanya.

Dahwan menargetkan kawasan agrowisata itu dapat selesai sepenuhnya dalam tiga tahun mendatang, dan menjadi destinasi wisata berbasis lingkungan, sekaligus pusat pemberdayaan masyarakat.

Kepala Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah, Agus Sugiharto mengatakan, reklamasi bekas tambang menjadi agrowisata, merupakan langkah kecil yang meninggalkan jejak besar bagi lingkungan dan masyarakat.

“Ini menunjukkan bahwa setelah aktivitas pertambangan selesai, lahannya bisa direklamasi menjadi tempat yang memiliki nilai tambah ekonomi dan edukasi,” paparnya.

Menurut Agus, Pemprov Jateng juga terus mendorong pengembangan energi baru terbarukan bersama Indonesia Clean Energy Forum dan berbagai pihak, untuk mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil.

Direktur Eksekutif IESR, Fabby Tumiwa, mengapresiasi langkah reklamasi yang dilakukan CV Jati Kencana. Dia menilai, kawasan bekas tambang yang direstorasi menjadi agrowisata, dapat menciptakan manfaat ekonomi baru bagi masyarakat sekitar.

“Biasanya lokasi tambang yang sudah selesai ditinggalkan begitu saja. Upaya reklamasi seperti ini sangat baik, agar kawasan tetap memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat,” jelasnya.

Dukungan juga datang dari warga sekitar. Warga Desa Polosiri, Minarti menyebut, reklamasi lahan tambang membawa dampak positif, karena membuka lapangan kerja baru dan memperbaiki kondisi lingkungan.

“Warga sangat mendukung karena masyarakat dilibatkan bekerja, dan lingkungan jadi lebih terjaga kembali,” tandasnya. (Wk/UI, Diskomdigi Jateng)

Legislator: Pertumbuhan ekonomi Jateng harus berdampak ke kesejahteraan masyarakat

Rabu, 13 Mei 2026 19:45 WIB

<https://jateng.antaranews.com/berita/631943/legislator-pertumbuhan-ekonomi-jateng-harus-berdampak-ke-kesejahteraan-masyarakat>

Semarang (ANTARA) - Wakil Ketua DPRD Jawa Tengah, Mohammad Saleh berharap pertumbuhan ekonomi provinsi ini yang lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi nasional harus berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

"Pertumbuhan ekonomi jangan hanya dilihat dari angka statistik, tetapi juga bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat," kata Saleh di Semarang, Rabu.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada triwulan I 2026 sebesar 5,89 persen. Angka tersebut lebih tinggi jika dibanding pertumbuhan ekonomi nasional yang 5,61 persen

Menurut Saleh, pertumbuhan ekonomi harus bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, terutama melalui penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya peluang usaha.

Ia menilai capaian tersebut menjadi indikator bahwa aktivitas ekonomi daerah semakin kuat dan mampu bersaing di tingkat nasional.

"Ini menunjukkan Jawa Tengah memiliki daya tahan ekonomi yang cukup baik dan mampu tumbuh di atas rata-rata nasional," katanya.

Oleh karena itu,, ia mendorong pemerintah daerah untuk terus memperkuat sektor riil, mendukung pelaku UMKM, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu mengikuti perkembangan industri dan investasi.

Ia menjelaskan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan harus berjalan beriringan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Ia mengharapkan tren positif ekonomi dapat terus dipertahankan melalui kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

Dorong Pertumbuhan Ekonomi, Pemprov Jateng Gelar CJIBF 2026

Rabu, 13 Mei 2026 10:06 WIB

<https://www.metrotvnews.com/play/b3JC58dd-dorong-pertumbuhan-ekonomi-pemprov-jateng-gelar-cjibf-2026>

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Tengah bersama Kementerian Investasi dan Hilirisasi serta Bank Indonesia resmi membuka rangkaian Central Java Investment Business Forum (CJIBF) 2026 di Kota Semarang. Ajang ini merupakan forum strategis yang mempertemukan pemerintah daerah, investor, dunia usaha dan stakeholder pembangunan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

Gelaran CJIBF 2026 resmi dibuka sebagai wadah strategis untuk mempercepat realisasi investasi di Jawa Tengah. Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi menegaskan forum ini merupakan bentuk sinergi nyata antara pemerintah daerah, pusat dan pelaku usaha.

"Jadi CJIBF ini adalah forum di mana business matching kita lakukan antara pengusaha dan pemerintah, antar pengusaha dan lain sebagainya, dan bisa mengangkat pertumbuhan ekonomi di wilayah kita." kata Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi, dikutip dari tayangan Metro Pagi Primetime, Metro TV, Rabu, 13 Mei 2026.

Pada triwulan pertama 2026, nilai investasi di Jawa Tengah mencapai lebih dari Rp23 triliun, atau meningkat 5,35% dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya. Realisasi itu menyerap 92.000 tenaga kerja, dengan 24.957 proyek.

Sementara itu Wakil Menteri Investasi dan Hilirisasi Todotua Pasaribu menyatakan, Jawa Tengah merupakan daerah potensial bagi nasional karena kontribusinya yang sangat tinggi. Berdasarkan catatan pada forum tahun ini terdapat 21 proyek strategis yang siap ditawarkan kepada investor, baik domestik maupun mancanegara. Beberapa proyek yang ditawarkan adalah energi hijau seperti rumah sakit berbasis green hospital di Kabupaten Semarang dan pembangkit listrik tenaga mini hidro Logawa di Kabupaten Banyumas.

"Seperti yang disampaikan Pak Gubernur tadi, sebenarnya selain investasi yang besar-besar ini untuk kita datangkan, selain itu nanti kontribusinya terhadap impact terhadap ekonomi, penyerapan tenaga

kerja, dan ini juga bisa menciptakan ekosistem bagi para pelaku-pelaku usaha yang ini kita harapkan juga nanti para pelaku-pelaku usaha UMKM kecil dan menengah yang ada di wilayah Jawa Tengah ini juga semakin tumbuh.” ucap Wakil Menteri Investasi, Todotua Pasaribu.

Forum CJIBF ini disinergikan dengan penyelenggaraan pameran UMKM Grande yang didukung oleh Bank Indonesia kantor perwakilan Jawa Tengah. Kegiatan ini bertujuan mendekatkan para investor dengan produk unggulan UMKM Jawa Tengah, sehingga para investor dapat melihat secara langsung kualitas produk lokal, mulai dari wastra, kriya hingga kopi, sehingga membuka peluang bagi produk UMKM untuk masuk ke dalam rantai pasok industri yang lebih besar.

“Dalam perkembangannya nanti kita akan coba bawa ipro yang ada di Jawa Tengah ini untuk juga kita promosikan di luar negeri. Kita ada beberapa kantor perwakilan yang siap untuk mempromosikan di luar negeri.” ungkap Kepala Kantor Perwakilan BI Prov. Jateng, Mohamad Noor Nugroho.

Dengan sinergi berbagai pihak, Jawa Tengah optimis dapat terus meningkatkan revenue daerah dan mempercepat pertumbuhan ekonomi secara inklusif.

Jelang Waisak 2026, Momentum Kerek Ekonomi Kawasan Candi Borobudur

Rabu 13 Mei 2026 11:30 WIB

https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=11219

SEMARANG – Perayaan Tri Suci Waisak 2570 BE/2026 diproyeksikan mampu mengerek aktivitas ekonomi di kawasan sekitar Candi Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Sebab, puluhan ribu orang diperkirakan akan meramaikan puncak acara tersebut.

Ketua DPD Perwakilan Umat Buddha Indonesia (Walubi) Jawa Tengah, Tanto Soegito Harsono, mengatakan, antusiasme umat Buddha untuk mengikuti Waisak tahun ini sangat tinggi. Hingga pertengahan Mei 2026, jumlah peserta yang terdaftar sudah mencapai sekitar 23 ribu orang dari berbagai wilayah di Indonesia.

“Peserta datang dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, NTB, Jakarta, Banten, dan paling banyak dari Jawa Tengah,” ujarnya.

Meskipun demikian, jumlah pengunjung diperkirakan masih akan bertambah, terutama saat malam pelepasan lampion.

“Biasanya pada hari H masih banyak yang datang langsung. Saat pelepasan lampion bisa bertambah hampir 10 ribu orang lagi,” kata Tanto.

Lonjakan kunjungan itu disebut sudah mulai terasa di Kawasan Candi Borobudur dan sekitarnya. Hotel, homestay, hingga penginapan milik warga dilaporkan hampir penuh sejak jauh-jauh hari.

“Dampaknya tentu besar untuk masyarakat, mulai hotel, homestay, warung makan, restoran, semuanya akan ramai menjelang Waisak,” ujarnya.

Menurut Tanto, momentum libur panjang pada akhir Mei juga menjadi faktor yang membuat Waisak tahun ini diprediksi lebih ramai dibandingkan tahun sebelumnya.

Wakil Ketua Panitia Waisak Nasional 2026, Karuna Murdaya, mengatakan, dukungan Gubernur Jateng, Komjen Pol (P) Drs. Ahmad Luthfi, S.H., S.St.M.K., selama ini menjadi bagian penting dalam kelancaran penyelenggaraan Waisak Nasional.

“Pak Gubernur pernah ikut sebelumnya, dan tahun ini senang akan hadir juga,” ujarnya sesuai beraudiensi dengan Gubernur Jateng di Kota Semarang pada Rabu, 13 Mei 2026.

Rangkaian Perayaan Waisak sebenarnya telah dimulai sejak awal Mei. Namun, kegiatan besarnya akan berlangsung pada 23-24 Mei 2026, melalui bakti sosial kesehatan gratis di Borobudur dengan target melayani sekitar 10 ribu pasien.

Selain itu, panitia juga menyiapkan sejumlah ritual sakral yang menjadi tradisi tahunan Waisak. Pada 29 Mei akan dilakukan pengambilan Api Dharma dari Mrapen, Grobogan, dilanjutkan pengambilan Air Berkah dari Umbul Jumprit pada 30 Mei.

Karuna menjelaskan, salah satu hal yang menjadi perhatian tahun ini adalah perjalanan para Bhikkhu Thudong yang berjalan kaki dari Bali menuju Borobudur sejauh sekitar 660 kilometer.

“Tahun ini ada 60 bhikkhu yang ikut, terdiri dari 50 bhikkhu asing dan 10 lokal,” katanya.

Puncak perayaan Waisak akan berlangsung pada 31 Mei 2026. Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, detik-detik Waisak tahun ini jatuh pada sore hari, tepat pukul 15.44 WIB. Oleh karena itu, susunan acara juga mengalami penyesuaian.

Prosesinya akan dimulai sejak pagi hari dari Candi Mendut menuju Candi Borobudur. Setelah detik-detik Waisak berlangsung pada sore hari, pelepasan lampion perdamaian akan dibagi dalam dua sesi mulai pukul 18.30 WIB, kemudian dilanjutkan sendratari pada malam hari.

Sementara itu, Gubernur Jawa Tengah, Komjen Pol (P) Drs. Ahmad Luthfi, S.H., S.St.M.K., menegaskan, pihaknya memberikan dukungan penuh terhadap penyelenggaraan Waisak Nasional 2026 sebagai agenda keagamaan yang strategis.

Menurutnya, Waisak tidak hanya menjadi perayaan spiritual umat Buddha, tetapi juga simbol kuat toleransi, persatuan, dan moderasi beragama di Indonesia. Ia menyampaikan, Pemprov Jawa Tengah mendukung seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari bakti sosial kesehatan, ritual spiritual, hingga prosesi puncak Waisak di Borobudur.

Gubernur juga memastikan akan hadir dalam rangkaian Perayaan Waisak 2026 di Kawasan Candi Borobudur.

Inflasi AS Memanas, Dolar Perkasa Jelang Pertemuan Trump-Xi pada Kamis (14/5)

Kamis, 14 Mei 2026 08:37 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/inflasi-as-memanas-dolar-perkasa-jelang-pertemuan-trump-xi-pada-kamis-145>

KONTAN.CO.ID - Dolar Amerika Serikat (AS) menguat pada perdagangan Kamis (14/5/2026) seiring kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah AS dan meningkatnya ekspektasi pasar terhadap potensi kenaikan suku bunga Federal Reserve (The Fed) tahun ini.

Selain faktor inflasi AS yang masih tinggi, aliran dana ke aset safe haven juga meningkat di tengah kebuntuan negosiasi antara AS dan Iran terkait perang di Timur Tengah.

Mengutip Reuters, indeks dolar AS yang mengukur kekuatan greenback terhadap sekeranjang mata uang utama berada di level 98,46 atau naik sekitar 0,63% sepanjang pekan ini.

Penguatan dolar terjadi saat perhatian pasar global tertuju pada pertemuan Presiden AS Donald Trump dan Presiden China Xi Jinping di Beijing.

Pertemuan tersebut dinilai penting untuk menjaga gencatan perang dagang AS-China sekaligus membahas isu geopolitik, termasuk perang Iran dan penjualan senjata AS ke Taiwan.

Di pasar Asia, yuan offshore China bertahan di level tertinggi lebih dari tiga tahun terakhir dan terakhir diperdagangkan di kisaran 6,7860 per dolar AS.

Analisis Barclays menilai yuan domestik China kemungkinan masih akan stabil dalam jangka pendek sehingga dapat membantu menciptakan suasana yang lebih kondusif dalam pembicaraan antara AS dan China.

Namun demikian, otoritas China diperkirakan tidak akan membiarkan penguatan yuan berlangsung terlalu cepat melalui intervensi maupun penyesuaian fixing harian.

Di pasar valuta global, euro relatif stabil di level US\$ 1,1716 dan berpotensi mencatat pelemahan mingguan terbesar dalam dua bulan terakhir.

Sementara pound sterling berada di posisi US\$ 1,3527 dan tertekan oleh ketidakpastian politik domestik Inggris.

Terhadap yen Jepang, dolar AS sedikit melemah 0,04% menjadi 157,83 yen. Pelaku pasar masih mewaspadai potensi intervensi otoritas Jepang untuk menopang mata uangnya yang terus tertekan.

Sentimen penguatan dolar juga dipicu data inflasi AS yang kembali memanas. Data terbaru menunjukkan harga produsen AS (Producer Price Index/PPI) pada April mencatat kenaikan terbesar dalam empat tahun terakhir.

Sebelumnya, data inflasi konsumen AS juga menunjukkan laju kenaikan harga tahunan tercepat dalam tiga tahun terakhir.

“Data inflasi minggu ini jelas tidak akan disambut baik oleh pejabat Federal Open Market Committee (FOMC), termasuk Ketua The Fed yang baru, Kevin Warsh,” ujar analis strategi mata uang Commonwealth Bank of Australia, Carol Kong.

Senat AS pada Rabu (13/5) resmi menyetujui Kevin Warsh sebagai Ketua The Fed menggantikan Jerome Powell.

Menurut Kong, The Fed berpotensi memulai siklus pengetatan suku bunga baru mulai Desember 2026 dengan kemungkinan tiga kali kenaikan suku bunga dalam siklus tersebut.

Berdasarkan CME FedWatch Tool, pasar saat ini memperkirakan peluang kenaikan suku bunga The Fed pada Desember mencapai 31,8%, naik tajam dibandingkan sekitar 16% sepekan lalu.

Ekspektasi suku bunga yang lebih tinggi turut mendorong kenaikan imbal hasil obligasi AS.

Yield obligasi tenor dua tahun berada di level 3,9750%, mendekati posisi tertinggi satu setengah bulan terakhir, sementara yield obligasi tenor 10 tahun bertahan di kisaran 4,4669% atau mendekati level tertinggi dalam setahun terakhir.

Minyak Brent Ditutup Turun 2% Rabu (13/5), Cemas Inflasi AS dan Suku Bunga Tinggi

Kamis, 14 Mei 2026 05:15 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/minyak-brent-ditutup-turun-2-rabu-135-cemas-inflasi-as-dan-suku-bunga-tinggi>

KONTAN.CO.ID - Harga minyak dunia ditutup melemah pada perdagangan Rabu (13/5/2026), tertekan kekhawatiran pasar terhadap potensi kenaikan suku bunga Amerika Serikat (AS) serta sikap wait and see investor menjelang hasil pertemuan Presiden AS Donald Trump dan Presiden China Xi Jinping di Beijing.

Mengutip Reuters, harga minyak Brent turun US\$ 2,14 atau 2% menjadi US\$ 105,63 per barel. Sementara itu, minyak West Texas Intermediate (WTI) AS melemah US\$ 1,16 atau 1,14% ke level US\$ 101,02 per barel.

Sentimen pasar dipengaruhi pernyataan Presiden Federal Reserve Boston Susan Collins yang mengatakan bank sentral AS masih mungkin menaikkan suku bunga apabila tekanan inflasi belum mereda.

Pernyataan tersebut muncul setelah inflasi AS kembali meningkat akibat lonjakan harga energi yang dipicu perang Iran.

Data terbaru menunjukkan indeks harga produsen (PPI) AS pada April mencatat kenaikan terbesar dalam empat tahun terakhir.

Sementara itu, inflasi konsumen juga naik tajam selama dua bulan berturut-turut dan mencatat kenaikan tahunan terbesar dalam hampir tiga tahun.

Kenaikan suku bunga dikhawatirkan akan meningkatkan biaya pinjaman bagi konsumen dan pelaku usaha sehingga berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menekan permintaan minyak global.

Di sisi geopolitik, perhatian pasar tertuju pada kunjungan Trump ke Beijing yang dimulai Rabu (13/5). Trump dijadwalkan bertemu Presiden China Xi Jinping pada Kamis dan Jumat pekan ini.

Pertemuan tersebut berlangsung di tengah meningkatnya ketegangan terkait perang Iran dan ketidakpastian pasokan energi global.

Trump sebelumnya mengatakan dirinya tidak membutuhkan bantuan China untuk mengakhiri perang Iran, meskipun peluang tercapainya kesepakatan damai dinilai semakin melemah.

Sementara itu, Iran memperketat pengawasan di Selat Hormuz yang menjadi jalur sekitar seperlima perdagangan minyak dunia.

China sendiri merupakan pembeli terbesar minyak Iran meski menghadapi tekanan sanksi dari pemerintahan Trump.

Analisis Rystad Energy Janiv Shah menilai pasar minyak masih akan menghadapi kondisi pasokan yang ketat hingga akhir tahun ini.

Di sisi lain, Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak (OPEC) memangkas proyeksi pertumbuhan permintaan minyak dunia tahun 2026.

International Energy Agency (IEA) juga memperingatkan pasokan minyak global berpotensi tidak mampu memenuhi permintaan akibat terganggunya produksi Timur Tengah karena perang.

Dari sisi persediaan, stok minyak mentah AS turun 4,3 juta barel pekan lalu, lebih besar dibanding ekspektasi analis yang memperkirakan penurunan 2,1 juta barel.

Stok bensin juga turun 4,1 juta barel, lebih besar dari perkiraan pasar sebesar 2,9 juta barel. Namun, stok distilat termasuk diesel dan minyak pemanas justru naik 200.000 barel.

Data tersebut sempat menopang harga minyak sebelum akhirnya kembali melemah.

Sementara itu, Menteri Luar Negeri Iran Abbas Araqchi menuduh Kuwait menyerang kapal Iran secara ilegal dan menahan empat warga negaranya di Teluk Persia. Iran menuntut pembebasan mereka dan menyatakan berhak memberikan respons.

Di sisi lain, Wakil Presiden AS JD Vance mengatakan negosiasi dengan Iran masih menunjukkan perkembangan positif meskipun Trump sebelumnya menolak proposal terbaru Teheran karena dianggap tidak dapat diterima.

Inflasi IHP AS Melonjak Tajam, Tertinggi Sejak 2022 Akibat Perang

Kamis, 14 Mei 2026 06:15 WIB

Augusta Saraiva

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108971/inflasi-ihp-as-melonjak-tajam-tertinggi-sejak-2022-akibat-perang/2>

Bloomberg, Inflasi di tingkat grosir Amerika Serikat (AS) mengalami percepatan pada bulan April, mencapai laju tercepat sejak tahun 2022. Lonjakan ini dipicu oleh kenaikan harga energi akibat perang yang mulai merembet pada tingginya biaya transportasi logistik.

Berdasarkan data Biro Statistik Tenaga Kerja yang dirilis Rabu, Indeks Harga Produsen (IHP) naik 6% dibandingkan tahun lalu. Angka ini melampaui semua estimasi dalam survei ekonom oleh Bloomberg. Selain itu, kenaikan bulanan kali ini tercatat sebagai yang tertinggi sejak tahun 2022.

Ukuran inflasi inti grosir—yang mengecualikan kategori pangan dan energi—meningkat 5,2% dibandingkan April 2025. Ini merupakan kenaikan terbesar dalam lebih dari tiga tahun terakhir. Merespons data tersebut, imbal hasil (yield) obligasi Treasury 10-tahun bergerak naik, sementara kontrak berjangka indeks saham berfluktuasi.

Gambaran inflasi di tingkat produsen ini menyusul data hari Selasa yang menunjukkan kenaikan tajam pada indeks harga konsumen. Dengan gencatan senjata yang masih rapuh dan konflik Timur Tengah yang belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir, barang dan jasa lainnya berisiko menjadi lebih mahal karena perusahaan berupaya membebaskan tingginya biaya energi dan transportasi kepada konsumen.

Data IHP ini kemungkinan besar akan memperkuat pandangan para pejabat Federal Reserve (The Fed) bahwa inflasi harus tetap menjadi perhatian utama di tengah lonjakan harga minyak akibat perang yang mulai berdampak ke sektor ekonomi lainnya.

“Laporan ini akan membunyikan alarm di The Fed dan menambah panas perdebatan politik mengenai daya beli,” ujar Carl Weinberg, kepala ekonom di High Frequency Economics. “Data ini menunjukkan bahwa kenaikan harga energi memang benar-benar 'merembet' ke harga inti di tingkat produsen.”

Laporan IHP menunjukkan harga barang, termasuk bahan bakar, mengalami kenaikan tertinggi sejak 2022. Biaya energi melonjak 7,8% pada April setelah kenaikan yang bahkan lebih besar pada bulan sebelumnya.

Biaya sektor jasa naik 1,2%, tertinggi dalam empat tahun. Harga untuk jasa transportasi dan pergudangan—kategori yang telah diwaspadai oleh para peramal ekonomi sebagai sektor yang paling sensitif terhadap konflik—melonjak 5%. Kenaikan ini didorong oleh sektor truk dan tingginya margin di pengecer bahan bakar.

Bahkan, biaya pengiriman barang menggunakan truk melonjak 8,1%, rekor tertinggi dalam data yang ditarik sejak tahun 2009. Margin bagi grosir mesin dan peralatan juga naik secara substansial.

Beberapa komponen PPI ini sangat diperhatikan karena menjadi masukan bagi indeks harga pengeluaran konsumsi pribadi (PCE), yang merupakan tolok ukur inflasi pilihan The Fed. Kategori-kategori tersebut menunjukkan hasil beragam pada April. Tarif angkutan udara dan biaya kesehatan naik, namun biaya pengelolaan portofolio menurun. Biro Analisis Ekonomi dijadwalkan merilis data PCE April pada 28 Mei mendatang.

Meskipun pasar tenaga kerja masih menunjukkan momentum, sentimen konsumen saat ini berada pada titik terendah dalam sejarah. Selain itu, upah riil yang disesuaikan dengan inflasi terus turun, yang dapat memukul pengeluaran rumah tangga—dan pertumbuhan ekonomi—di akhir tahun ini. Pejabat The Fed telah mengisyaratkan bahwa bank sentral kemungkinan besar tidak akan menurunkan suku bunga dalam waktu dekat.

Ukuran IHP lainnya juga menunjukkan tekanan inflasi yang persisten di tahap awal proses produksi. Biaya barang olahan untuk permintaan menengah meningkat 5,6% dalam dua bulan terakhir, kenaikan terbesar dalam lima tahun. Bahkan dengan mengecualikan makanan dan energi, harga barang olahan tetap mengalami percepatan pada bulan April.

Waspada Inflasi, Collins The Fed Tak Buru-buru Pangkas Suku Bunga

Kamis, 14 Mei 2026 06:45 WIB

Maria Eloisa Capurro - Bloomberg News

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/108974/waspada-inflasi-collins-the-fed-tak-buru-buru-pangkas-suku-bunga/2>

Bloomberg, Gubernur Federal Reserve Bank of Boston Susan Collins menyatakan bahwa suku bunga acuan harus tetap dipertahankan pada level saat ini untuk "beberapa waktu." Ia menegaskan kekhawatirannya yang mendalam terhadap angka inflasi yang tetap tinggi.

"Inflasi yang berada di atas target selama lebih dari lima tahun telah mengurangi kesabaran saya untuk sekadar 'mengabaikan' kejutan pasokan lainnya," ujar Collins pada Rabu (13/5), dalam naskah pidato untuk acara yang diselenggarakan oleh Boston Economic Club.

Jika perang di Timur Tengah dapat diselesaikan "relatif segera," Collins memprediksi tahun ini akan membawa pertumbuhan ekonomi yang solid, kemungkinan kenaikan moderat pada angka pengangguran, namun hampir tidak ada kemajuan dalam upaya menurunkan inflasi.

"Saya percaya sangat penting untuk mempertahankan sikap kebijakan moneter yang sedikit restriktif saat ini untuk beberapa waktu," katanya. Ia menambahkan bahwa inflasi yang melebihi target telah

menempatkan fokus utama pada upaya menjaga ekspektasi inflasi tetap berada di kisaran target 2% yang ditetapkan The Fed.

Federal Reserve (The Fed) mempertahankan suku bunga tetap stabil bulan lalu di tengah ketidakpastian tinggi mengenai kelanjutan perang terhadap Iran serta dampaknya bagi inflasi dan aktivitas ekonomi. Para pembuat kebijakan kini tengah bergulat dengan lonjakan tajam harga energi dan pangan, yang mendorong inflasi harga konsumen tahunan ke angka 3,8%—lonjakan tertinggi sejak 2023. Di sisi lain, aktivitas ekonomi tetap tangguh dan angka pengangguran masih rendah.

Meski demikian, semakin banyak pejabat The Fed yang menyuarakan kekhawatiran mereka tentang tekanan harga yang terus berlanjut. Tiga anggota dengan hak suara di Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC) menyatakan ketidaksetujuan terhadap sinyal bahwa langkah kebijakan selanjutnya kemungkinan adalah pemangkasan suku bunga. Pekan lalu, Collins mengatakan kepada Bloomberg News bahwa ia sependapat dengan para anggota yang keberatan tersebut.

Pada hari Rabu, Collins menyebutkan bahwa kemungkinan terjadinya skenario alternatif—seperti inflasi yang lebih tinggi dan persisten, memburuknya pasar tenaga kerja, atau keduanya—telah meningkat. Ia memperingatkan bahwa gangguan berkelanjutan terhadap pengiriman barang melalui Selat Hormuz akan memperparah tekanan ekonomi global.

"Semakin lama dan semakin mengganggu konflik di Timur Tengah, semakin besar dampak inflasinya—tidak hanya pada energi, tetapi juga pada pangan serta banyak kategori barang dan jasa dalam komponen inflasi inti," tegas Collins.

"Meskipun bukan skenario yang paling mungkin dalam pandangan saya, saya bisa membayangkan situasi di mana pengetatan kebijakan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan inflasi kembali secara permanen ke angka 2% tepat waktu," tambahnya. "Namun untuk saat ini, saya melihat posisi kebijakan moneter sudah tepat untuk menyesuaikan dengan perkembangan prospek dan keseimbangan risiko yang ada."

Mengejutkan! PDB Inggris Diramal Kontraksi, Jadinya Malah Tumbuh 0,3%

Kamis, 14 Mei 2026 14:17 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Harris Hadinata

<https://internasional.kontan.co.id/news/pdb-inggris-mengejutkan-kontraksi-diramal-malah-tumbuh-03>

KONTAN.CO.ID - LONDON. Di luar dugaan, Inggris masih sukses mencatatkan pertumbuhan ekonomi di Maret. Menurut data Office for National Statistics (ONS) Inggris, produk domestik bruto negara ini meningkat 0,3% secara bulanan di Maret.

Reuters melaporkan, Kamis (14/5/2026), realisasi tersebut jauh lebih baik ketimbang konsensus proyeksi analis, yang memprediksi ekonomi Inggris justru kontraksi sebesar 0,2% di periode tersebut.

Data tersebut menunjukkan ekonomi Inggris berada dalam kondisi yang lebih baik dibandingkan kekhawatiran banyak orang, seiring meningkatnya ketegangan di Timur Tengah.

Sektor jasa, output konstruksi, dan manufaktur Inggris semuanya tumbuh dengan kuat. "Banyak yang tidak yakin bahwa momentum ini dapat dipertahankan sepanjang tahun ini," kata Scott Gardner, ahli strategi investasi J.P. Morgan Personal Investing, Kamis (14/5/2026), dikutip Reuters.

Maklum saja, menurut Gardner, Inggris juga menghadapi risiko lonjakan harga energi akibat konflik Iran yang masih berlanjut. Perang ini diprediksi akan menyebabkan peningkatan inflasi.

Survei bisnis baru-baru ini menunjukkan peningkatan pesat dalam tekanan biaya, yang kemungkinan akan membebani aktivitas perusahaan di Inggris.

Untuk kuartal pertama secara keseluruhan, ekonomi tumbuh sebesar 0,6%. Ini menandai tahun ketiga berturut-turut pertumbuhan yang sangat kuat di kuartal pertama.

Menteri Keuangan Rachel Reeves mengatakan data tersebut menunjukkan bahwa ia memiliki rencana ekonomi yang tepat.

Mata Uang Asia Bergerak Tipis Kamis (14/5), Won dan Peso Tertekan Dolar AS

Kamis, 14 Mei 2026 10:09 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/mata-uang-asia-bergerak-tipis-kamis-145-won-dan-peso-tertekan-dolar-as>

KONTAN.CO.ID - Pergerakan mata uang Asia cenderung terbatas terhadap dolar Amerika Serikat (AS) pada perdagangan Kamis (14/5/2026).

Sejumlah mata uang kawasan melemah tipis di tengah penguatan dolar AS yang masih ditopang ekspektasi kenaikan suku bunga Federal Reserve (The Fed).

Mengutip Reuters, won Korea Selatan dan peso Filipina menjadi mata uang dengan pelemahan terbesar di kawasan Asia pada perdagangan pagi ini.

Won Korea Selatan tercatat melemah 0,19% ke level 1.492,10 per dolar AS dibanding posisi sebelumnya di 1.489,3. Sementara peso Filipina turun 0,20% ke posisi 61,448 per dolar AS.

Di sisi lain, yen Jepang relatif stabil di level 157,89 per dolar AS atau melemah tipis 0,03%. Dolar Singapura juga bergerak terbatas di posisi 1,272 per dolar AS.

Baht Thailand melemah 0,06% menjadi 32,34 per dolar AS, sedangkan dolar Taiwan turun tipis 0,02% ke level 31,513 per dolar AS.

Untuk mata uang Asia lainnya, yuan China justru menguat tipis 0,02% ke posisi 6,789 per dolar AS. Ringgit Malaysia juga terapresiasi 0,05% menjadi 3,926 per dolar AS.

Sementara itu, rupiah berada di level Rp17.460 per dolar AS atau relatif stagnan dibanding perdagangan sebelumnya.

Secara year to date (YTD) sepanjang 2026, mayoritas mata uang Asia masih tertekan terhadap dolar AS.

Rupiah menjadi salah satu mata uang dengan pelemahan terdalam yakni sekitar 4,52% dibanding posisi akhir 2025 di Rp16.670 per dolar AS.

Peso Filipina juga melemah sekitar 4,31% sepanjang tahun ini, sedangkan won Korea Selatan turun 3,53%.

Adapun rupee India menjadi mata uang dengan pelemahan terbesar di Asia sepanjang 2026, yakni sekitar 6,10%.

Sebaliknya, beberapa mata uang masih mencatat penguatan terhadap dolar AS sepanjang tahun ini, seperti dolar Singapura yang naik 1,03%, yuan China menguat 2,93%, serta ringgit Malaysia yang terapresiasi sekitar 3,31%.

Inflasi AS Memanas, Dolar Perkasa Jelang Pertemuan Trump-Xi pada Kamis (14/5)

Kamis, 14 Mei 2026 08:37 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/inflasi-as-memanas-dolar-perkasa-jelang-pertemuan-trump-xi-pada-kamis-145>

KONTAN.CO.ID - Dolar Amerika Serikat (AS) menguat pada perdagangan Kamis (14/5/2026) seiring kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah AS dan meningkatnya ekspektasi pasar terhadap potensi kenaikan suku bunga Federal Reserve (The Fed) tahun ini.

Selain faktor inflasi AS yang masih tinggi, aliran dana ke aset safe haven juga meningkat di tengah kebuntuan negosiasi antara AS dan Iran terkait perang di Timur Tengah.

Mengutip Reuters, indeks dolar AS yang mengukur kekuatan greenback terhadap sekeranjang mata uang utama berada di level 98,46 atau naik sekitar 0,63% sepanjang pekan ini.

Penguatan dolar terjadi saat perhatian pasar global tertuju pada pertemuan Presiden AS Donald Trump dan Presiden China Xi Jinping di Beijing.

Pertemuan tersebut dinilai penting untuk menjaga gencatan perang dagang AS-China sekaligus membahas isu geopolitik, termasuk perang Iran dan penjualan senjata AS ke Taiwan.

Di pasar Asia, yuan offshore China bertahan di level tertinggi lebih dari tiga tahun terakhir dan terakhir diperdagangkan di kisaran 6,7860 per dolar AS.

Analisis Barclays menilai yuan domestik China kemungkinan masih akan stabil dalam jangka pendek sehingga dapat membantu menciptakan suasana yang lebih kondusif dalam pembicaraan antara AS dan China.

Namun demikian, otoritas China diperkirakan tidak akan membiarkan penguatan yuan berlangsung terlalu cepat melalui intervensi maupun penyesuaian fixing harian.

Di pasar valuta global, euro relatif stabil di level US\$ 1,1716 dan berpotensi mencatat pelemahan mingguan terbesar dalam dua bulan terakhir.

Sementara pound sterling berada di posisi US\$ 1,3527 dan tertekan oleh ketidakpastian politik domestik Inggris.

Terhadap yen Jepang, dolar AS sedikit melemah 0,04% menjadi 157,83 yen. Pelaku pasar masih mewaspadai potensi intervensi otoritas Jepang untuk menopang mata uangnya yang terus tertekan.

Sentimen penguatan dolar juga dipicu data inflasi AS yang kembali memanas. Data terbaru menunjukkan harga produsen AS (Producer Price Index/PPI) pada April mencatat kenaikan terbesar dalam empat tahun terakhir.

Sebelumnya, data inflasi konsumen AS juga menunjukkan laju kenaikan harga tahunan tercepat dalam tiga tahun terakhir.

“Data inflasi minggu ini jelas tidak akan disambut baik oleh pejabat Federal Open Market Committee (FOMC), termasuk Ketua The Fed yang baru, Kevin Warsh,” ujar analis strategi mata uang Commonwealth Bank of Australia, Carol Kong.

Senat AS pada Rabu (13/5) resmi menyetujui Kevin Warsh sebagai Ketua The Fed menggantikan Jerome Powell.

Menurut Kong, The Fed berpotensi memulai siklus pengetatan suku bunga baru mulai Desember 2026 dengan kemungkinan tiga kali kenaikan suku bunga dalam siklus tersebut.

Berdasarkan CME FedWatch Tool, pasar saat ini memperkirakan peluang kenaikan suku bunga The Fed pada Desember mencapai 31,8%, naik tajam dibandingkan sekitar 16% sepekan lalu.

Ekspektasi suku bunga yang lebih tinggi turut mendorong kenaikan imbal hasil obligasi AS.

Yield obligasi tenor dua tahun berada di level 3,9750%, mendekati posisi tertinggi satu setengah bulan terakhir, sementara yield obligasi tenor 10 tahun bertahan di kisaran 4,4669% atau mendekati level tertinggi dalam setahun terakhir.

Intervensi BI Dinilai Kehabisan Tenaga Hadapi Pelemahan Rupiah

Kamis, 14 Mei 2026 16:56 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Tri Sulistiowati

<https://nasional.kontan.co.id/news/intervensi-bi-dinilai-kehabisan-tenaga-hadapi-pelemahan-rupiah>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Institute for Strategic and Economic Action Institution (ISEAI) menilai langkah intervensi Bank Indonesia (BI) dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah mulai kehilangan efektivitas di tengah tekanan global dan domestik yang terus membesar.

Kondisi tersebut tercermin dari tembusnya nilai tukar rupiah ke level Rp 17.500 per dolar Amerika Serikat (AS) pada Mei 2026.

Dalam laporan terbarunya, ISEAI menyebut BI sebenarnya telah melakukan berbagai upaya stabilisasi, mulai dari intervensi pasar valuta asing, transaksi Non-Delivery Forward (NDF), penarikan modal asing melalui Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), hingga pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder. Namun, sederet kebijakan tersebut dinilai belum mampu meredam tekanan pasar.

"Penembusan level Rp 17.000 pada awal April 2026 menjadi sinyal awal bagi pasar bahwa intervensi BI mulai menemui titik jenuh," dikutip dari laporan tersebut, Kamis (14/5).

ISEAI menyoroti dilema yang dihadapi bank sentral dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nilai tukar.

Menurut lembaga itu, BI terjebak dalam konsep "Impossible Trinity" atau trilema moneter, yakni kondisi ketika bank sentral tidak bisa secara bersamaan mempertahankan stabilitas kurs, kebijakan moneter independen, dan arus modal bebas.

Di tengah arus modal keluar yang deras, BI dinilai masih mempertahankan suku bunga acuan di level 4,75% demi menopang pertumbuhan ekonomi domestik.

Padahal, kondisi tersebut membuat daya tarik aset rupiah kalah dibandingkan instrumen keuangan AS yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi.

Selain itu, ISEAI juga menilai kemampuan intervensi BI mulai terbatas akibat penyusutan cadangan devisa. Per April 2026, posisi cadangan devisa tercatat sebesar US\$ 146,2 miliar, turun dibandingkan Maret 2026 yang mencapai US\$ 148,2 miliar. Penurunan tersebut dipengaruhi pembayaran utang luar negeri dan biaya intervensi pasar yang terus meningkat.

Laporan itu juga mengkritik respons BI yang dinilai cenderung reaktif terhadap perubahan sentimen global, terutama terkait lonjakan harga minyak dunia akibat konflik di Selat Hormuz.

ISEAI menyebut otoritas moneter terlalu fokus menjaga narasi stabilitas, namun kurang sigap mengantisipasi perubahan tekanan eksternal yang berkembang cepat.

Di sisi lain, pasokan valas domestik dinilai belum cukup kuat menopang kebutuhan dolar AS di dalam negeri. Meski Indonesia masih mencatat surplus perdagangan, pertumbuhan impor yang lebih tinggi dibandingkan ekspor membuat suplai devisa dari sektor riil tidak mampu mengimbangi kebutuhan pembayaran impor energi, utang luar negeri, dan dividen korporasi.

ISEAI memperkirakan tekanan terhadap rupiah masih akan berlangsung hingga akhir tahun apabila tidak ada langkah kebijakan yang lebih agresif dari pemerintah dan BI.

Dalam skenario dasar, rupiah diproyeksikan bergerak di kisaran Rp 17.550 hingga Rp 17.700 per dolar AS sampai akhir 2026.

Ekonom: Panda Bonds RI Masih Menarik bagi Investor China

Kamis, 14 Mei 2026 16:01 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Handoyo

<https://nasional.kontan.co.id/news/ekonom-panda-bonds-ri-masih-menarik-bagi-investor-china>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Di tengah memanasnya ketegangan antara investor China dan pemerintah Indonesia soal sejumlah kebijakan ekonomi, rencana penerbitan Panda Bonds oleh Kementerian Keuangan dinilai belum kehilangan daya tariknya.

Ekonom Center of Reform on Economics (Core) Yusuf Rendy Manilet menilai instrumen Panda Bond masih berpotensi menarik bagi investor China meskipun di saat yang sama muncul keluhan dari Kamar Dagang China terkait sejumlah kebijakan pemerintah Indonesia.

Menurut Yusuf, ada perbedaan karakter antara investor sektor riil dengan investor pasar keuangan yang menjadi pembeli Panda Bond.

"Keluhan Kamar Dagang China datang dari investor sektor riil yang terdampak langsung oleh kebijakan seperti DHE SDA, HPM nikel, atau persoalan perizinan. Sementara pembeli Panda Bond adalah investor institusional di pasar keuangan Tiongkok yang melihat Indonesia dari sisi fundamental fiskal dan stabilitas sovereign," ujar Yusuf kepada Kontan.co.id, Kamis (14/5/2026).

Ia menjelaskan, selama defisit fiskal Indonesia tetap terjaga dan risiko gagal bayar rendah, minat investor terhadap Panda Bond masih cukup besar. Terlebih, instrumen tersebut menawarkan imbal hasil yang dinilai kompetitif.

"Selama defisit fiskal masih terjaga dan risiko gagal bayar rendah, minat terhadap Panda Bond kemungkinan tetap ada, apalagi yield-nya relatif kompetitif," katanya.

Meski demikian, Yusuf mengingatkan adanya faktor politik dan diplomatik yang tetap dapat memengaruhi sentimen pasar. Hubungan ekonomi Indonesia dan China, menurutnya, saling berkaitan antara investasi sektor riil dan pasar keuangan.

Ia menilai jika ketegangan kebijakan dengan investor China terus membesar, kondisi itu berpotensi memengaruhi persepsi regulator maupun pelaku pasar keuangan di Negeri Tirai Bambu.

"Pemerintah tetap perlu menjaga keseimbangan, yakni kepentingan nasional tetap dijalankan, tetapi kepastian regulasi dan komunikasi kebijakan juga harus dijaga," imbuh Yusuf.

Lebih lanjut, Yusuf menilai Panda Bonds belum bisa dianggap sebagai solusi struktural untuk mengatasi tekanan dolar AS maupun pelemahan rupiah. Instrumen tersebut dinilai hanya memberikan dampak jangka pendek dan bersifat taktis.

Menurutnya, akar persoalan tekanan terhadap rupiah jauh lebih kompleks, mulai dari ketergantungan impor, tingginya kebutuhan devisa, sentimen global, hingga struktur transaksi berjalan Indonesia yang masih rapuh.

Selain itu, Yusuf juga mengingatkan biaya penerbitan Panda Bonds tidak bisa hanya dilihat dari sisi kupon yang rendah. Pemerintah tetap harus memperhitungkan risiko nilai tukar dan biaya lindung nilai (hedging).

"Panda Bonds tetap perlu dijaga skalanya agar tidak menciptakan ketergantungan pembiayaan yang terlalu besar pada satu negara atau satu mata uang," pungkasnya.

Sementara itu, Ekonom Makroekonomi dan Pasar Keuangan di LPEM FEB UI, Teuku Riefky menilai keluhan pengusaha China terkait iklim usaha di Indonesia tidak berkaitan langsung dengan minat investor terhadap Panda Bond.

Menurutnya, Panda Bonds tetap memiliki daya tarik karena diterbitkan dalam denominasi yuan dan menasar pasar keuangan China.

"Panda Bonds ini diterbitkan dalam denominasi yuan, seharusnya cukup menarik apabila imbal hasilnya lebih tinggi dari obligasi lain dengan denominasi yang sama," kata Riefky.

Namun, Riefky menilai instrumen tersebut tidak bisa dijadikan solusi utama untuk mengatasi tekanan dolar AS terhadap rupiah.

Sebelumnya, Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa memastikan bahwa Panda Bonds akan memiliki daya saing yang bagus.

Hal ini dikarenakan pemerintah akan menawarkan surat utang ini dengan harga yang lebih murah dibandingkan Dim Sum Bonds yang dirilis Oktober 2026. Purbaya menargetkan penerbitannya akan dilakukan pada Juni 2026.

Investor Mulai Uji Ketahanan Ekonomi RI, Bukan Lagi Sekadar Angka Pertumbuhan

Kamis, 14 Mei 2026 10:50 WIB

Reporter: Sugeng Adji Soenarso, Editor: Yudho Winarto

<https://nasional.kontan.co.id/news/investor-mulai-uji-ketahanan-ekonomi-ri-bukan-lagi-sekadar-angka-pertumbuhan>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Persepsi investor terhadap prospek ekonomi Indonesia mulai berubah seiring munculnya sejumlah indikator ekonomi yang melemah hingga April 2026.

Meski pasar belum menilai Indonesia masuk fase krisis, investor dinilai mulai lebih kritis dalam melihat kualitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi domestik.

Kepala Ekonom PT Bank Permata Tbk Josua Pardede mengatakan, pasar kini tidak lagi hanya fokus pada tingginya angka pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencermati fondasi yang menopang pertumbuhan tersebut.

“Pasar memang mulai mengubah cara membaca prospek ekonomi Indonesia, tetapi belum sampai pada kesimpulan bahwa ekonomi Indonesia masuk fase krisis,” ujar Josua kepada Kontan.co.id, Rabu (13/5/2026).

Menurut dia, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I-2026 sebesar 5,61% memang terlihat solid.

Namun, pertumbuhan tersebut banyak ditopang faktor musiman seperti Ramadan dan Idulfitri, peningkatan belanja pemerintah, serta efek basis rendah pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Setelah periode tersebut, pasar mulai dihadapkan pada sejumlah sinyal pelemahan ekonomi.

Cadangan devisa Indonesia turun dari US\$ 148,2 miliar menjadi US\$ 146,2 miliar pada April 2026.

Pada saat yang sama, rupiah melemah tajam, indeks manufaktur masuk zona kontraksi dengan PMI manufaktur April berada di level 49,1, dan arus keluar dana asing dari pasar saham masih berlanjut.

Menurut Josua, kombinasi berbagai indikator tersebut membuat investor mulai mempertanyakan kekuatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada semester II-2026.

Tekanan juga datang dari hasil peninjauan indeks MSCI pada Mei 2026. Dalam evaluasi tersebut, Indonesia tidak memperoleh tambahan saham di indeks MSCI Global Standard dan justru mencatat enam penghapusan saham.

Sementara di indeks MSCI Small Cap, hanya ada satu saham yang ditambahkan dan 13 saham dihapus.

“Ini bukan hanya persoalan teknis indeks, tetapi menjadi sinyal bahwa pasar saham Indonesia sedang menghadapi persoalan likuiditas, transparansi, dan kepercayaan investor,” katanya.

Meski demikian, Josua menilai investor global masih membedakan tekanan di pasar saham dengan risiko gagal bayar negara.

Hal itu tercermin dari credit default swap (CDS) Indonesia yang relatif stabil di tengah gejolak pasar saham dan pelemahan rupiah.

Menurut dia, investor obligasi global masih melihat fundamental makroekonomi Indonesia cukup kuat karena cadangan devisa tetap tinggi dan disiplin fiskal masih terjaga.

Posisi cadangan devisa April 2026 masih setara 5,8 bulan impor atau 5,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, jauh di atas standar kecukupan internasional sekitar tiga bulan impor.

“Pasar saham sedang menghukum risiko likuiditas dan tata kelola pasar, sementara CDS masih melihat penyangga makro Indonesia cukup kuat,” jelasnya.

Ia menambahkan, pasar obligasi juga relatif lebih stabil dibanding pasar saham karena masih didukung imbal hasil surat utang negara (SBN) yang menarik, kebijakan stabilisasi rupiah oleh Bank Indonesia, serta dominasi investor domestik seperti perbankan, asuransi, dan dana pensiun.

Namun, Josua mengingatkan tekanan di pasar obligasi mulai terlihat. Hal itu tercermin dari lelang SBN pada 13 Mei 2026 yang mencatat permintaan terendah dalam lebih dari satu tahun terakhir.

“Pasar obligasi lebih tenang dibanding saham karena masih punya jangkar imbal hasil dan dukungan kebijakan. Namun, minat investor mulai melemah akibat tekanan rupiah, kenaikan harga minyak, dan kekhawatiran terhadap fiskal,” ujarnya.

Dari sisi sektor riil, Josua memperkirakan kontraksi PMI manufaktur dan pelemahan rupiah berpotensi menekan pertumbuhan ekonomi semester II-2026 melalui kenaikan biaya produksi, gangguan pasokan, hingga pelemahan daya beli masyarakat.

Menurut dia, tekanan paling besar berpotensi dirasakan emiten manufaktur, otomotif, ritel barang tahan lama, transportasi, serta perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor dan memiliki utang valas.

Sebaliknya, emiten berbasis komoditas dan eksportir dengan pendapatan dolar AS dinilai relatif lebih tahan terhadap tekanan eksternal.

Josua menilai penurunan cadangan devisa sejauh ini masih tergolong normal karena digunakan untuk stabilisasi rupiah dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Namun, pasar mulai mencermati kecepatan penurunan cadangan devisa di tengah penguatan dolar AS dan arus keluar modal asing.

“Yang perlu dipantau bukan hanya level cadangan devisa, tetapi juga kecepatannya menurun. Jika cadangan devisa terus turun beberapa bulan berturut-turut sementara rupiah tetap melemah dan arus modal belum pulih, pasar akan mulai membaca bahwa biaya stabilisasi semakin mahal,” katanya.

Secara keseluruhan, Josua menilai risiko terbesar Indonesia saat ini lebih mengarah pada perlambatan pertumbuhan dan penurunan kualitas pertumbuhan ekonomi.

Meski demikian, risiko terhadap stabilitas makroekonomi dan fiskal tetap perlu diwaspadai apabila tekanan terhadap rupiah, harga minyak, dan pasar keuangan terus berlanjut.

“Pasar belum menilai Indonesia sedang krisis, tetapi sedang menguji apakah pemerintah dan Bank Indonesia mampu menjaga stabilitas sambil mempertahankan pertumbuhan,” tutup Josua.

Rp 17.529 per Dollar AS, Kurs Rupiah Di Titik Terendah Dalam Sejarah, Ini Dampaknya!

Kamis, 14 Mei 2026 06:15 WIB

Sumber: Kompas.com, Editor: Adi Wikanto

<https://nasional.kontan.co.id/news/rp-17529-per-dollar-as-kurs-rupiah-di-titik-terendah-dalam-sejarah-ini-dampaknya>

KONTAN.CO.ID - Jakarta. Kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) terus melemah hingga mencapai titik terendah dalam sejarah. Pelemahan rupiah harus dihentikan karena bakal menimbulkan banyak dampak negatif.

Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) masih berada dalam tekanan dalam beberapa waktu terakhir. Pada penutupan perdagangan Selasa (12/5/2026), rupiah ditutup di level Rp 17.529 per dollar AS.

Posisi tersebut menjadi salah satu level terlemah rupiah sepanjang sejarah dan memicu perhatian pelaku pasar maupun masyarakat terhadap kondisi ekonomi nasional.

Pelemahan rupiah dinilai tidak hanya dipengaruhi sentimen global, tetapi juga faktor domestik seperti kondisi fiskal, arus modal asing, hingga neraca perdagangan Indonesia.

Lantas, apa penyebab rupiah terus melemah hingga menyentuh salah satu titik terendah sepanjang sejarah?

Mengapa rupiah terus melemah?

Direktur Ekonomi Celios, Nailul Huda, menilai pelemahan rupiah saat ini lebih disebabkan persoalan fundamental ekonomi domestik dibandingkan konflik global.

“Masalah perang ini bukan masalah fundamental yang menyebabkan rupiah melemah. Pelemahan rupiah sudah terjadi sebelum adanya perang,” kata Huda kepada Kompas.com, Rabu (13/5/2026).

Menurut Huda, salah satu faktor utama yang menekan rupiah adalah pengelolaan fiskal pemerintah yang dinilai kurang optimal. Ia menyoroti defisit anggaran pemerintah pada 2025 yang melebar mendekati 3 persen dan diperkirakan masih berlanjut pada 2026.

Kondisi tersebut memunculkan kekhawatiran investor asing terhadap fundamental ekonomi Indonesia sehingga mendorong terjadinya capital outflow atau arus keluar modal asing.

“Ada kekhawatiran investor asing terhadap kondisi fundamental ekonomi Indonesia. Akhirnya banyak uang yang keluar atau terjadi capital outflow,” ujarnya.

Arus keluar modal membuat permintaan dollar AS meningkat dibandingkan rupiah. Selain itu, sejumlah lembaga pemeringkat surat utang juga mulai memberikan perhatian terhadap kondisi ekonomi Indonesia.

Pelemahan rupiah picu imported inflation

Huda menjelaskan pelemahan rupiah berpotensi memicu imported inflation atau inflasi impor, terutama pada barang yang masih bergantung pada bahan baku dan produk impor.

“Biaya distribusi naik, harga barang ikut naik. Imported inflation akan terjadi, terutama untuk barang yang terkait impor, baik bahan baku, barang penolong, maupun barang konsumsi,” jelasnya.

Ia memperkirakan dampak kenaikan harga mulai terasa dalam dua hingga tiga bulan ke depan. Tekanan paling besar diperkirakan terjadi pada harga kebutuhan pokok, transportasi, dan biaya hidup harian masyarakat.

Menurut Huda, salah satu dampak yang mulai terlihat adalah kenaikan harga plastik dan kemasan akibat mahalnya biaya impor serta distribusi.

“Sekarang plastik sudah mulai mahal karena barangnya langka, distribusi mahal, ditambah nilai rupiah melemah,” katanya.

Kenaikan harga plastik dinilai berpotensi memengaruhi berbagai produk lain yang menggunakan bahan kemasan tersebut, termasuk minyak goreng kemasan dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

“Dampak pelemahan nilai tukar ini bisa menyeluruh ke semua lapisan masyarakat, mulai dari penjual gorengan hingga pengusaha,” tambahnya.

80 persen tekanan rupiah berasal dari faktor domestik

Sementara itu, Ekonom Universitas Paramadina, Wijayanto Samirin, menilai sekitar 80 persen tekanan terhadap rupiah berasal dari faktor domestik.

Menurutnya, hal itu terlihat dari tren pelemahan rupiah terhadap sekitar 85 persen mata uang dunia dalam enam bulan terakhir.

Rupiah juga tercatat melemah terhadap mata uang negara tetangga seperti dollar Singapura, ringgit Malaysia, baht Thailand, dong Vietnam, dan peso Filipina.

“Penyebab rupiah melemah, sekitar 80 persen berasal dari faktor domestik. Buktinya, dalam enam bulan terakhir rupiah melemah terhadap sekitar 85 persen mata uang dunia,” ujar Wijayanto.

Ia menjelaskan salah satu penyebab utama pelemahan rupiah berasal dari tantangan struktural pada neraca pembayaran atau balance of payments Indonesia.

Menurutnya, surplus perdagangan berpotensi terus menurun akibat melemahnya ekspor karena turunnya harga komoditas dan perlambatan permintaan global.

Di sisi lain, impor justru meningkat karena Indonesia dinilai belum memiliki cukup alternatif produk dalam negeri untuk menahan laju impor.

Wijayanto juga menyoroti arus keluar investasi portofolio atau net outflow dari pasar obligasi, Surat Berharga Negara (SBN), dan saham.

Selain itu, penanaman modal asing langsung atau foreign direct investment (FDI) juga dinilai mengalami penurunan berdasarkan data Bank Indonesia.

“Di saat yang sama, pembayaran dividen dan bunga utang ke luar negeri juga meningkat sehingga ikut memberi tekanan terhadap rupiah,” katanya.

Kondisi fiskal Indonesia juga disebut menghadapi kerentanan akibat potensi defisit anggaran yang melebar karena tingginya belanja pemerintah untuk program-program strategis.

Potensi lonjakan subsidi energi dinilai menjadi risiko tambahan yang dapat memperbesar tekanan terhadap rupiah.

Wijayanto turut menyinggung sentimen negatif dari tinjauan indeks MSCI yang memicu arus keluar dana asing dari pasar saham. Hal tersebut tercermin dari pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan potensi penurunan outlook Indonesia oleh S&P Global Ratings.

Dampak pelemahan rupiah terhadap masyarakat

Wijayanto menilai pelemahan rupiah akan berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat.

Harga energi dan produk yang berkaitan dengan minyak diperkirakan meningkat, sementara barang impor akan menjadi lebih mahal akibat depresiasi rupiah.

“Fenomena ini biasa disebut imported inflation,” ujarnya.

Menurutnya, kondisi tersebut semakin berat karena daya beli masyarakat dinilai masih melemah hingga Mei 2026.

Untuk meredakan tekanan terhadap rupiah, Wijayanto menilai Bank Indonesia perlu mempertimbangkan kenaikan suku bunga acuan atau BI Rate, meski kebijakan tersebut berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi.

“Dalam situasi seperti ini, pemerintah sebaiknya tidak terlalu memaksakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kualitas pertumbuhan jauh lebih penting, yakni pertumbuhan yang inklusif, berkelanjutan, dan tidak terlalu mengorbankan stabilitas fiskal,” kata Wijayanto.

Puluhan Ribu Orang Bakal Ramaikan Waisak, Momentum Dongkrak Ekonomi Kawasan Candi Borobudur

Kamis, 14 Mei 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/puluhan-ribu-orang-bakal-ramaikan-waisak-momentum-dongkrak-ekonomi-kawasan-candi-borobudur/>

SEMARANG – Perayaan Tri Suci Waisak 2570 BE/2026 diperkirakan akan mengerek aktivitas ekonomi di kawasan sekitar Candi Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Sebab, puluhan ribu orang direncanakan akan meramaikan puncak acara tersebut.

Ketua DPD Perwakilan Umat Buddha Indonesia (Walubi) Jawa Tengah, Tanto Soegito Harsono, mengatakan, antusiasme umat Buddha untuk mengikuti Waisak tahun ini sangat tinggi. Hingga pertengahan Mei, jumlah peserta yang terdaftar sudah mencapai sekitar 23 ribu orang, dari berbagai wilayah di Indonesia.

“Peserta datang dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, NTB, Jakarta, Banten, dan paling banyak dari Jawa Tengah,” ujarnya.

Namun demikian, jumlah pengunjung diperkirakan masih akan bertambah signifikan, terutama saat malam pelepasan lampion.

“Biasanya pada hari H masih banyak yang datang langsung. Saat pelepasan lampion bisa bertambah hampir 10 ribu orang lagi,” kata Tanto.

Lonjakan kunjungan itu disebut sudah mulai terasa di kawasan Borobudur dan sekitarnya. Hotel, homestay, hingga penginapan milik warga, dilaporkan hampir penuh sejak jauh hari.

“Dampaknya tentu besar untuk masyarakat, mulai hotel, homestay, warung makan, restoran, semuanya akan ramai menjelang Waisak,” ujarnya.

Menurut Tanto, momentum libur panjang pada akhir Mei juga menjadi faktor yang membuat Waisak tahun ini diprediksi lebih ramai dibanding sebelumnya.

Wakil Ketua Panitia Waisak Nasional 2026, Karuna Murdaya, mengatakan, dukungan Gubernur Jateng, Ahmad Luthfi, selama ini menjadi bagian penting dalam kelancaran penyelenggaraan Waisak Nasional.

“Pak Gubernur pernah ikut sebelumnya, dan tahun ini senang akan hadir juga,” ujarnya se usai audiensi dengan Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi, di Kota Semarang, Rabu (13/5/2026).

Rangkaian Waisak sebenarnya telah dimulai sejak awal Mei. Namun, kegiatan besar akan berlangsung pada 23-24 Mei melalui bakti sosial kesehatan gratis di Borobudur, dengan target melayani sekitar 10 ribu pasien.

Selain kegiatan sosial, panitia juga menyiapkan sejumlah ritual sakral yang menjadi tradisi tahunan Waisak. Pada 29 Mei akan dilakukan pengambilan Api Dharma dari Mrapen, Grobogan, dilanjutkan pengambilan Air Berkah dari Umbul Jumprit pada 30 Mei.

Karuna menjelaskan, salah satu hal yang menjadi perhatian tahun ini, adalah perjalanan para Bhikkhu Thudong yang berjalan kaki dari Bali menuju Borobudur sejauh sekitar 660 kilometer.

“Tahun ini ada 60 bhikkhu yang ikut, terdiri dari 50 bhikkhu asing dan 10 lokal,” katanya.

Puncak perayaan Waisak akan berlangsung pada 31 Mei 2026. Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, detik-detik Waisak tahun ini jatuh pada sore hari, tepat pukul 15.44 WIB. Karena itu, susunan acara juga mengalami penyesuaian.

Prosesi akan dimulai sejak pagi hari dari Candi Mendut menuju Candi Borobudur. Setelah detik-detik Waisak berlangsung pada sore hari, pelepasan lampion perdamaian akan dibagi dalam dua sesi mulai pukul 18.30 WIB, kemudian dilanjutkan sendratari pada malam hari.

Sementara itu, Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi, menegaskan dukungan penuh pemerintah provinsi terhadap penyelenggaraan Waisak Nasional 2026, sebagai agenda keagamaan nasional yang strategis.

Menurutnya, Waisak tidak hanya menjadi perayaan spiritual umat Buddha, tetapi juga simbol kuat toleransi, persatuan, dan moderasi beragama di Indonesia. Pemprov Jawa Tengah, lanjut dia, mendukung seluruh rangkaian kegiatan mulai dari bakti sosial kesehatan, ritual spiritual, hingga prosesi puncak Waisak di Borobudur.

Ahmad Luthfi juga akan hadir dalam rangkaian kegiatan Waisak di Borobudur. (Humas Jateng)*ul

Investasi Jateng Tembus Rp23 Triliun, BI dan Pemprov Dorong UMKM Go Global

Kamis, 14 Mei 2026 17:49 WIB

Wisnu Wardhana, Editor : Suryo Sukarno

<https://pantura.inews.id/amp/690847/investasi-jateng-tembus-rp23-triliun-bi-dan-pemprov-dorong-umkm-go-global>

SEMARANG, iNewsPantura.id – Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah bersama Pemerintah Provinsi Jawa Tengah kembali menggelar Central Java Investment Business Forum (CJIBF) dan UMKM Grande 2026 di Semarang.

Kegiatan bertema “Central Java Thriving: Strengthening Investment and Empowering SMEs for Green and Sustainable Growth” itu menjadi ajang promosi investasi sekaligus penguatan UMKM unggulan Jawa Tengah menuju pasar global.

Perekonomian Jawa Tengah pada triwulan I 2026 tercatat tumbuh 5,89 persen secara tahunan atau lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,61 persen. Sementara itu, realisasi investasi yang tercermin dari Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tumbuh hingga 9,61 persen.

Forum tersebut dibuka Deputy Gubernur Bank Indonesia Aida S. Budiman bersama Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi serta Wakil Menteri Investasi dan Hilirisasi RI Todotua Pasaribu.

Dalam sambutannya, Ahmad Luthfi menyebut realisasi investasi Jawa Tengah pada triwulan I 2026 mencapai Rp23,02 triliun dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 92 ribu orang di 35 kabupaten/kota.

“Capaian tersebut meningkat sekitar 5 persen dibanding periode yang sama tahun lalu dan memperkuat posisi Jawa Tengah sebagai salah satu motor pertumbuhan ekonomi nasional,” katanya.

Ia berharap investasi yang masuk mampu mendorong UMKM Jawa Tengah naik kelas hingga menembus pasar nasional maupun internasional.

Sementara itu, Deputi Gubernur BI Aida S. Budiman menegaskan pentingnya sinergi investasi dan penguatan UMKM guna menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing di tengah dinamika global.

Pada CJIBF 2026, sebanyak 17 proyek investasi unggulan atau Investment Project Ready to Offer (IPRO) dipromosikan kepada investor. Proyek tersebut meliputi sektor energi baru terbarukan, pertanian, hilirisasi pangan, pariwisata hingga pertambangan.

Beberapa proyek yang ditawarkan antara lain pengembangan pembangkit panas bumi Candi Umbul Telomoyo, pembangkit listrik tenaga mini hidro Logawa di Banyumas, pemanfaatan limbah pertanian untuk biomassa di Grobogan, hingga proyek waste to refuse derived fuel di Demak dan Pati.

Selain itu, terdapat pula proyek pengembangan industri kelapa terpadu, industri udang terpadu, kawasan industri perikanan, hingga pengembangan destinasi wisata di Magelang dan Jepara.

Calon investor juga dipertemukan dengan empat kawasan industri utama di Jawa Tengah, yakni Kendal Special Economic Zone, Industropolis Batang Special Economic Zone, Wijayakusuma Industrial Park, dan Jatengland Industrial Park Sayung.

Tak hanya fokus pada investasi, rangkaian kegiatan juga diramaikan UMKM Grande 2026 yang berlangsung pada 7–11 Mei 2026 di Atrium Mall Paragon Semarang dengan mengusung tema “Tumbuh, Tangguh, dan Mendunia”.

Sebanyak 90 UMKM unggulan Jawa Tengah dari sektor fesyen, kriya, dekorasi rumah, furnitur, makanan-minuman hingga kopi turut ambil bagian dalam pameran tersebut.

Kegiatan itu juga menghadirkan business matching internasional yang mempertemukan sekitar 30 UMKM potensial ekspor dengan buyer dari negara ASEAN dan Timur Tengah, serta jaringan ritel nasional.

Selain pameran, UMKM Grande 2026 turut menghadirkan berbagai workshop, edukasi digitalisasi keuangan, kompetisi kopi, hingga fashion show wastra nusantara.

Dalam rangkaian kegiatan tersebut juga dilakukan sejumlah penandatanganan kerja sama investasi dan kemitraan industri. Jawa Tengah disebut berhasil mencatat peminatan produk UMKM potensial ekspor senilai 2,48 juta dolar AS atau setara Rp43 miliar.

Bank Indonesia dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berharap penyelenggaraan CJIBF dan UMKM Grande 2026 dapat memperkuat iklim investasi, memperluas akses pasar ekspor UMKM, serta menciptakan efek berganda bagi pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Hari Bumi 2026: Wagub Taj Yasin Ungkap Jawa Tengah Telah Miliki 2.331 Desa Mandiri Energi

Kamis, 14 Mei 2026 14:30 WIB
Edy Susanto, Editor: Agusigit

<https://www.krjogja.com/semarang/1247387933/hari-bumi-2026-wagub-taj-yasin-ungkap-jawa-tengah-telah-miliki-2331-desa-mandiri-energi>

SEMARANG, KRjogja.com – Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus menunjukkan komitmen serius dalam transisi energi dan pelestarian lingkungan. Hingga tahun 2026, tercatat sebanyak 2.331 Desa

Mandiri Energi telah terbentuk di seluruh wilayah Jawa Tengah sebagai pilar kekuatan energi terbarukan berbasis masyarakat.

Hal tersebut ditegaskan oleh Wakil Gubernur Jawa Tengah, Taj Yasin Maimoen, saat menghadiri Peringatan Hari Bumi Tingkat Provinsi Jawa Tengah 2026 di Resort Horison Tlogo, Kabupaten Semarang, Rabu (13/05/2026). Acara ini turut dihadiri oleh kepala daerah se-Jawa Tengah dan kepala organisasi perangkat daerah (OPD) terkait.

Taj Yasin menekankan pentingnya perluasan pemanfaatan energi terbarukan, khususnya energi surya, tidak hanya di tingkat desa tetapi juga di lingkungan perkantoran pemerintah. "Langkah tersebut perlu terus diperluas agar manfaat energi bersih semakin dirasakan masyarakat luas," ujar Taj Yasin.

Apresiasi Pengelolaan Sampah dan Ekonomi Sirkular

Selain sektor energi, Wagub juga memberikan apresiasi khusus kepada Kota Salatiga yang dinilai memiliki regulasi dan kesadaran tinggi dalam pengelolaan sampah. Kolaborasi antara Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan masyarakat di Salatiga menjadi percontohan bagi daerah lain.

Dalam hal ekonomi hijau, Taj Yasin menyoroti inisiatif pengolahan limbah rumah tangga. "Salah satu inisiatif yang terus diperkuat adalah pengolahan minyak jelantah bernilai ekonomis melalui program 'Minyak Jelantah Menjadi Uang'," ungkapnya.

Kerja Sama Strategis dan Penghargaan GMP

Kepala Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Jawa Tengah, Agus Sugiharto, menambahkan bahwa peringatan Hari Bumi tahun ini menjadi momentum untuk memperkuat transisi menuju ekonomi hijau. Hal ini ditandai dengan penandatanganan sejumlah kerja sama strategis, antara lain:

Kerja sama riset bersama Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

Sebagai bentuk apresiasi atas tata kelola tambang dan energi di tingkat lokal, diserahkan pula penghargaan Good Mining Practice (GMP) Desa Mandiri Energi kepada sembilan kabupaten/kota di Jawa Tengah yang dinilai paling berprestasi dalam mengelola potensi energi lokal secara berkelanjutan. (Sus)